



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE
BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
SISWA SKOLAH DASAR KELAS IV**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

Ririn Ariyanti

1401416124

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Siswa Sekolah Dasar Kelas IV", karya

Nama : Ririn Ariyanti

NIM :1401416124

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,

Semarang, 08 September 2020



Dosen Pembimbing,



Dra. Yuyarti, M.Pd.

NIP. 195512121982032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Siswa Sekolah Dasar Kelas IV” karya,

nama : Ririn Ariyanti

NIM : 1401416124

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 FIP UNNES

telah dipertahankan dalam Panitia Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

Semarang, 30 September 2020

Panitia Ujian

Sekretaris,



Penguji I,

Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197711092008012018

Mon. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn
NIP. 197707252008011008

Penguji II,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP. 1980050520080110

Penguji III,

Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP. 195512121982032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ririn Ariyanti

NIM : 1401416124

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Siswa Sekolah Dasar Kelas IV .

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 08 September 2020

Peneliti



Ririn Ariyanti
NIM 1401416124

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Kami akan menambah (nikmat) kepadamu. (Q.S. Ibrahim: 7).
2. Bersabar, bersyukur, dan ikhlas.
3. Kita bisa, jika kita berpikir bahwa kita memang bisa.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Suminto dan Ibu Musrinah yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan moril dan materil.
2. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa kebersamai dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Keluarga Besar KSR SubUnit PGSD FIP UNNES.
4. Almamater tercinta, Program Studi PGSD FIP UNNES

ABSTRAK

Ariyanti, Ririn. 2020. *Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SD N Wringinputih 02.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen pembimbing Dra. Yuyarti, M.Pd. 232 halaman.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya terfokus pada pengetahuan dan keterampilan saja. Melainkan fokus pada perubahan watak dan karakter siswa. Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian di SDN Wringinputih 02, diperoleh hasil bahwa terbatasnya media buku cetak yang berbasis nilai-nilai karakter khususnya pada muatan SBdP materi montase. Sehingga diperlukan pengembangan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter untuk siswa sekolah dasar kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan, membuat dan menguji kelayakan media pembelajaran berupa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter. Media dirancang dan dibuat dengan mengkombinasikan berbagai macam obyek seperti teks, gambar dan ilustrasi yang menarik.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kombinasi kuantitatif-kualitatif. Jenis metode penelitian menggunakan metode *Research and Development* Level 1 model Sugiyono yang terdiri dari 6 langkah. Adapun tahap - tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) produk akhir desain teruji. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan angket. Pada tahap validasi melibatkan ahli materi, media, bahasa, dan praktisi. Praktisi dalam penelitian ini merupakan guru kelas IV SD N Wringinputih 02. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah sebuah rancangan produk berupa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter. Desain buku pengayaan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Hasil pengujian internal oleh 3 dosen sebagai validator ahli. Dilihat dari penilaian ahli materi sebesar 87% (sangat layak), ahli media sebesar 83,3% (sangat layak), ahli bahasa sebesar 70% (layak), serta penilaian oleh praktisi yaitu guru kelas IV SD N Wringinputih 02 sebesar 95% (sangat layak). Hasil pengujian internal secara keseluruhan dari semua responden adalah 84% dengan kategori sangat layak dengan revisi.

Berdasarkan hasil tersebut, maka media pembelajaran buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter layak digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran serta mampu membantu siswa belajar secara mandiri. Buku pengayaan montase ini alangkah lebih baik jika dapat dikembangkan lagi sesuai tahapan penelitian pengembangan sampai tahap uji coba lapangan sehingga bisa diproduksi secara massal dan dapat digunakan secara umum dalam suatu kelompok.

Kata kunci: buku pengayaan, montase, nilai karakter, SBdP

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan tugas akhir/skripsi ini yang berjudul “*Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Siswa Sekolah Dasar Kelas IV*” dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir/skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Yuyarti, M.Pd., Dosen Pembimbing;
5. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji I;
6. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., Dosen Penguji II;
7. Jumilah, S.Pd., Kepala Sekolah SD N Wringinputih 02;
8. Semua guru, karyawan, dan siswa kelas IV SD N Wringinputih 02;
9. Teman-teman tercinta yang telah memberikan semangat dan kerjasamanya;
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Semoga bimbingan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Semarang, 30 September 2020
Peneliti



Ririn Ariyanti
NIM 1401416124

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran	15
2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran	15
2.1.1.2 Fungsi Media Pembelajaran	16
2.1.1.3 Manfaat Media Pembelajaran	19
2.1.1.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran	20

2.1.1.5 Kriteria Media Pembelajaran	21
2.1.1.6 Prinsip Pemilihan Media	22
2.1.2 Hakikat Buku Pengayaan	23
2.1.2.1 Pengertian Buku	23
2.1.2.2 Pengertian Buku Pengayaan	25
2.1.2.3 Penyusunan Buku Pengayaan	26
2.1.2.4 Kriteria Penyusunan Buku Pengayaan	27
2.1.2.5 Pengembangan Buku Pengayaan	32
2.1.3 Hakikat Montase	33
2.1.3.1 Pengertian Montase	33
2.1.3.2 Alat dan Bahan Membuat Montase	34
2.1.3.3 Teknik-teknik Montase	37
2.1.3.4 Langkah-langkah Membuat Montase	38
2.1.3.5 Fungsi Montase	39
2.1.4 Hakikat Pendidikan Karakter	40
2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Karakter	40
2.1.4.2 Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter	41
2.1.4.3 Pengembangan Nilai Karakter dalam Pembelajaran.....	43
2.1.5 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	44
2.1.5.1 Pengertian Belajar	44
2.1.5.2 Pengertian Pembelajaran	44
2.1.6 Hakikat Pembelajaran SBdP	45
2.1.6.1 Ppengertian SBdP	45
2.1.6.2 Tujuan SBdP	46
2.1.6.3 Ruang Lingkup SBdP	47
2.2 Kajian Empiris	47
2.3 Kerangka Berpikir	57
2.4 Hipotesis	58
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	59
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	62

3.2.1	Tempat Penelitian	62
3.2.2	Waktu Penelitian	62
3.3	Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian	63
3.3.1	Data	63
3.3.2	Sumber Data	64
3.3.3	Subjek Penelitian	64
3.4	Variabel Penelitian	65
3.4.1	Variabel Bebas	65
3.5	Definisi Operasional Variabel	65
3.6	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	67
3.6.1	Teknik Nontes	67
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	72
3.7	Teknik Analisis Data	74
3.7.1	Analisis Data Tahap Pertama	74
3.7.2	Analisis Data Tahap Kedua	74
3.7.3	Analisis Data Tahap Terakhir.....	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	77
4.1.1	Analisis Data Pertama	77
4.1.2	Analisis Data Kedua	84
4.1.3	Analisis Data Terakhir	114
4.1.3.1	Hasil Pengujian Internal	114
4.2	Pembahasan	129
4.2.1	Pemaknaan Temuan	129
4.3	Implikasi Penelitian	134
4.3.1	Implikasi Teori	134
4.3.2	Implikasi Praktis	135
4.3.3	Implikasi Paedagogis	136

BAB V PENUTUP	
5.1	Simpulan 137
5.2	Saran 137
DAFTAR PUSTAKA 139	
LAMPIRAN 145	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 KI dan KD Muatan SBdP Kelas IV	3
Tabel 2.1 Ukuran Kertas Berdasarkan ISO	28
Tabel 2.2 Ukuran dan Bentuk Buku Tingkat SD dan Menengah	28
Tabel 2.3 Perbandingan Ilustrasi dan Teks dalam Buku	30
Tabel 2.4 Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter	42
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	63
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	65
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter	68
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebutuhan Siswa dalam Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter	69
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Tanggapan Guru dalam Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter	69
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli Media	70
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli Materi	70
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli Bahasa	71
Tabel 3.9 Kisi-kisi Wawancara Guru	72
Tabel 3.10 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	74
Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli	76
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Peneliti dan Guru Kelas IV	78
Tabel 4.2 Rekapitulasi Kebutuhan Guru Terhadap Media Pembelajaran Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter	85
Tabel 4.3 Rekapitulasi Kebutuhan Siswa Terhadap Media Pembelajaran Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter	91

Tabel 4.4	<i>Prototype</i> Buku Pengayaan	100
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi	115
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media	118
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa	122
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Penilaian Validasi Ahli	123
Tabel 4.9	Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru	124

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Model Pengembangan RnD Level 1 Menurut Sugiyono ...	57
Bagan 3.2 Kerangka Berpikir	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gunting	34
Gambar 2.2 Cutter	34
Gambar 2.3 Printer	35
Gambar 2.4 Kertas Gambar	35
Gambar 2.5 Kertas Berwarna.....	35
Gambar 2.6 Majalah Bekas	36
Gambar 2.7 Lem	39
Gambar 2.8 Pensil Warna	36
Gambar 2.9 Menyiapkan Alat dan Bahan	38
Gambar 2.10 Menggunting Gambar dari majalah bekas	38
Gambar 2.11 Mengoleskan Lem pada Gambar	39
Gambar 2.12 Menggambar objek tambahan/latar belakang	39
Gambar 4.1 Sampul Depan	106
Gambar 4.2 Sampul Belakang	107
Gambar 4.3 Sampul Halaman	107
Gambar 4.4 Identitas Buku	108
Gambar 4.5 Kata pengantar.....	108
Gambar 4.6 Daftar Isi	109
Gambar 4.7 Pemetaan KI dan Indikator	109
Gambar 4.8 Ayo Mengamati dan Ayo Membaca.....	110
Gambar 4.9 Materi	110
Gambar 4.10 Berkreasi Membuat Montase	111
Gambar 4.11 Latihan Soal/TTS	112
Gambar 4.12 Kunci Jawaban TTS	112
Gambar 4.13 Daftar Pustaka	113
Gambar 4.14 Biodata Penulis	113
Gambar 4.15 Kata pengantar sebelum direvisi	120

Gambar 4.16 Kata pengantar setelah direvisi	120
Gambar 4.17 Sampul depan sebelum direvisi	121
Gambar 4.18 Sampul depan setelah direvisi	121

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Bagan 3.1 Hasil Pengujian Internal oleh Validator Ahli	123
Bagan 3.2 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru terhadap Media Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter	127

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara Pra Penelitian	145
Lampiran 2 Instrumen Wawancara Guru	146
Lampiran 3 Hasil Wawancara Pra Penelitian	149
Lampiran 4 Daftar Nilai	153
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	155
Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru	159
Lampiran 7 Angket Kebutuhan Guru	160
Lampiran 8 Hasil Angket Kebutuhan Guru	164
Lampiran 9 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa	167
Lampiran 10 Angket Kebutuhan Siswa	168
Lampiran 11 Hasil Angket Kebutuhan Siswa	172
Lampiran 12 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli Materi	175
Lampiran 13 Lembar Instrumen Validasi Ahli Materi	176
Lampiran 14 Hasil Penilaian Validator Ahli Materi	180
Lampiran 15 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli Media	184
Lampiran 16 Lembar Instrumen Validasi Ahli Media	185
Lampiran 17 Hasil Penilaian Validator Ahli Media	189
Lampiran 18 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli Bahasa	193
Lampiran 19 Lembar Instrumen Validasi Ahli Bahasa	194
Lampiran 20 Hasil Penilaian Validator Ahli Bahasa	197
Lampiran 21 Kisi-Kisi Angket Tanggapan Guru	200
Lampiran 22 Angket Tanggapan Guru	201
Lampiran 23 Hasil Angket Tanggapan Guru	204
Lampiran 24 Surat Persetujuan Validator Materi	207
Lampiran 25 Surat Persetujuan Validator Media	208
Lampiran 26 Surat Persetujuan Validator Bahasa	209
Lampiran 27 Surat Izin Penelitian	210
Lampiran 28 Surat Keterangan Telah Penelitian	211
Lampiran 29 Dokumentasi	212

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah merebaknya wabah *Covid-19* saat ini, semua sektor kehidupan sangat terpengaruh dan terjadi perubahan yang sangat drastis termasuk pada sektor pendidikan. Perubahan drastis tersebut meliputi sistem dan proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan segala keterbatasan. Perubahan tersebut meliputi proses maupun sistem pendidikan yang mempengaruhi hasil dari sebuah proses pendidikan itu sendiri terutama pada lingkup pendidikan formal.

Pelaksanaan sebuah pendidikan dalam satuan pendidikan tidak terlepas dari undang-undang yang mengatur. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 membahas tentang pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan proses belajar yang dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, sehingga tidak ada alasan untuk berhenti belajar meskipun di tengah merebaknya wabah *Covid-19* di seluruh dunia. Berdasarkan uraian diatas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik melalui sebuah pembelajaran dan berpedoman pada tujuan pendidikan yang ada.

Tujuan pendidikan nasional dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari uraian diatas jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya yang tidak hanya membangun pengetahuan dan keterampilan siswa, melainkan juga membangun sikap dengan menumbuhkan nilai moral siswa sehingga melahirkan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan kondisi pendidikan saat ini yang kebanyakan satuan pendidikan lebih mengutamakan hasil kognitif dan keterampilan dan kurang menekankan perubahan sikap siswa. Sebuah pendidikan pasti tidak terlepas dari pembelajaran atau proses terjadinya sebuah pengalaman belajar. Melalui sebuah pembelajaran, proses menyalurkan dan berbagi pengetahuan atau pengalaman itu terjadi. Sehingga terbentuklah suatu sikap atau perubahan perilaku pada diri seseorang tersebut.

Upaya perubahan perilaku dan pembentukan karakter sudah termuat dalam KI-1 (kompetensi inti untuk sikap spiritual) dan KI-2 (kompetensi inti untuk sikap sosial) kurikulum 2013. Sesuai Permendikbud No 37 tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai dan dimiliki peserta didik dalam setiap pembelajaran, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Keempat kompetensi diatas harus dikuasai dan dimiliki peserta didik pada setiap muatan pelajaran seperti Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Menurut Susanto (2016: 262) muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan sejarah peradaban kebudayaan, baik tingkat lokal, nasional, maupun global sehingga dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal, personal, visual, musikal, linguistik, logika matematis, naturalis, dan kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional. Berikut ruang lingkup materi dalam muatan Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar maupun menengah yang tercantum dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 mencakup: apresiasi dan kreasi karya seni rupa (gambar ekspresif, mosaik/aplikasi, relief dan patung dari bahan lunak), apresiasi dan kreasi/rekreasi (cipta-ulang) karya seni

musik (lagu, elemen musik, dan ritme), apresiasi dan kreasi/rekreasi (cipta-ulang) karya seni tari (gerak anggota tubuh, gerak tiruan), apresiasi dan kreasi prakarya (kerajinan dari bahan alam, kerajinan menggunting dan melipat, produk rekayasa yang digerakkan oleh air, makanan olahan) dan apresiasi warisan budaya.

Diantara ruang lingkup pada muatan SBdP tersebut, peneliti akan fokus pada karya seni rupa teknik tempel yaitu montase. Menurut Ayusari (2017:1) montase adalah penggabungan potongan gambar-gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari beberapa sumber yang dipotong dan ditempel pada bidang datar. Didukung hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N Wringinputih 02, guru mengatakan bahwa diantara materi-materi yang telah diajarkan siswa sangat tertarik dengan kegiatan praktik membuat sebuah karya seni rupa teknik tempel yaitu montase karena menurut siswa cukup mudah hanya perlu menggunting kemudian menempelkan gambar. Materi pada muatan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu karya seni rupa mengenai materi montase pada kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku. Kompetensi dasar dan indikator sesuai dalam Permendikbud RI No 24 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tematik kurikulum 2013 untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang dipelajari di kelas IV semester ganjil dan genap.

Tabel 1.1 KI dan KD Muatan SBdP Kelas IV Materi Seni Rupa Teknik Tempel

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.4 mengetahui karya seni rupa teknik tempel	4.4 membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik

Berdasarkan ruang lingkup Seni Budaya dan Prakarya yang tercantum dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 termasuk pada fokus materi yang peneliti kaji, seni budaya dan prakarya tidak hanya mengajarkan bagaimana menciptakan suatu karya seni tetapi juga berperan dalam pembentukan moral melalui kegiatan-kegiatan membuat karya dan menambah pengetahuan perkembangan kebudayaan secara global maupun nasional. Maka dari itu, muatan pelajaran seni budaya dan prakarya wajib diajarkan di sekolah baik di sekolah dasar maupun menengah untuk meningkatkan kreativitas dan moral sebagai masyarakat berbudaya. Berdasarkan hasil kegiatan prapenelitian yang sudah peneliti lakukan di SD N Wringinputih 02 dengan wawancara bersama guru kelas IV sebelum adanya pandemi ini dan himbauan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, guru kelas mengungkapkan bahwa guru belum mampu mengimplentasikan secara maksimal pendidikan karakter di setiap pembelajaran salah satunya pada muatan SBdP materi montase. Guru kelas mengakui masih ada kesulitan jika harus diintegrasikan dalam setiap muatan pembelajaran. Selain itu, guru masih terfokus pada hasil belajar kognitif dan keterampilan saja. Terlebih tidak ada buku pendamping yang bermuatan nilai-nilai karakter pada materi montase.

Buku merupakan salah satu media pembelajaran jenis media visual berbasis cetak. Menurut Permendikbud No. 08 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan di satuan pendidikan adalah buku teks dan buku non teks pelajaran. Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Buku non teks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah. Fakta di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N Wringinputih 02 terutama dalam muatan pembelajaran SBdP pada materi montase, bahwa buku yang digunakan sebatas buku teks pelajaran yaitu buku guru dan siswa dengan materi montase yang terbatas. Sehingga pembelajaran terkadang

terasa sangat monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Sehingga diperlukan buku yang dapat membantu guru dan siswa, serta lebih menarik perhatian siswa.

Ketersediaan buku pengayaan sebagai buku pendamping pembelajaran di sekolah-sekolah saat ini masih sangat sedikit termasuk di SD N Wringinputih 02, terutama untuk muatan pelajaran SBdP materi montase. Sedangkan, buku guru dan buku siswa termasuk dalam buku teks pelajaran. Banyaknya penggunaan buku sebagai media pembelajaran ditengah perkembangan media elektronik ini dikarenakan buku mudah dijumpai, praktis serta memuat media-media visual lainnya yang dapat menarik minat belajar siswa. Namun tidak semua satuan pendidikan menggunakan buku-buku pengayaan dalam setiap muatan pembelajaran seperti pada muatan pelajaran SBdP sekolah-sekolah jarang menggunakan buku pengayaan dan lebih cenderung menggunakan contoh hasil karya tahun pelajaran sebelumnya sehingga pembelajaran kurang maksimal.

Permasalahan kurang maksimalnya pembelajaran SBdP materi montase dalam kurikulum 2013 ditemukan dalam pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjadi pandemi dan himbauan pemerintah untuk membatasi kegiatan diluar rumah pada tanggal 7-8 Desember 2019 melalui wawancara dengan guru kelas IV SD N Wringinputih 02. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran SBdP merupakan mata pelajaran yang menyenangkan bagi siswa, khususnya materi praktik membuat montase sebab siswa merasa senang dan mudah hanya perlu menggunting dan menempel. Namun, media pembelajaran hanya terbatas pada buku guru, buku siswa, LKS, dan contoh hasil karya tahun pelajaran sebelumnya. Dari data dokumentasi nilai harian muatan Seni Budaya dan Prakarya Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 18 siswa (60%) dari 30 siswa kelas IV SD N Wringinputih 02 pada pembelajaran SBdP yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah dan 12 siswa (40%) lainnya nilainya sudah tuntas KKM pada nilai pengetahuan (KI3) kompetensi dasar 3.4 mengetahui karya seni rupa teknik tempel. Sedangkan pada nilai keterampilan (KI4) kompetensi dasar 4.4 tentang membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik terdapat 16 siswa (53,3%) dari 30 siswa IV SD N Wringinputih 02 sudah tuntas KKM sisanya 14 siswa (46,6%) belum melampaui

KKM yang ditentukan oleh sekolah. Dilihat dari dokumentasi hasil belajar, antara rata-rata nilai pengetahuan lebih rendah dari nilai keterampilan siswa kelas.

Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa siswa kelas IV SD N Wringinputih 02 sudah cukup menguasai teori-teori dan praktik membuat montase dalam muatan pelajaran SBdP khususnya pada tema 7 materi dalam membuat karya seni rupa teknik tempel montase. Permasalahan juga terdapat pada Guru kelas IV di SD N Wringinputih 02 mengungkapkan bahwa karena guru cukup kesulitan dalam membagi waktu untuk memfokuskan pada muatan pelajaran tertentu saja terutama pada muatan SBdP karena saat ini muatan SBdP sudah terintegrasi dengan muatan lain. Sehingga dalam hal persiapan ataupun proses pembelajaran ada yang kurang, seperti media pembelajarannya yang terbatas pada buku guru dan siswa serta contoh karya tahun lalu, siswa cenderung lebih suka dengan keterampilan membuat suatu karya walaupun terkadang ada beberapa siswa yang kesulitan mencari bahan dan masih kesulitan membuat montase dengan cerita baru. Berawal dari permasalahan tersebut solusi yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu mengembangkan media pembelajaran yang menarik, dapat menampah pengetahuan dan keterampilan siswa membuat montase materi dan dapat digunakan untuk belajar mandiri yaitu buku non teks berupa buku pengayaan montase.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2018:5) buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan sebagai buku pendamping buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Secara spesifik, buku pengayaan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian bagi peserta didik. Buku pengayaan ini bisa dijadikan sebagai buku pendamping sekaligus buku acuan dalam proses pembelajaran SBdP membuat montase sehingga pembelajaran tidak hanya mengacu pada buku guru dan buku siswa saja, melainkan siswa akan dipermudah dengan buku pegangan siswa dalam melakukan praktik membuat karya montase, pemahaman materi, dan latihan soal yang menarik.

Buku pengayaan ini juga dilengkapi dengan muatan nilai-nilai karakter guna meningkatkan karakter atau nilai moral yang harus dimiliki siswa dalam

pembelajaran melalui buku-buku,serta menyikapi keberagaman yang ada di sekitar siswa Menurut Kemendiknas (2010 : 3-9) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diakini dan digunakan sebaagai landasan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa ada 18 nilai yang meliputi: religius, jujur, toleransi, isiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Tidak terlepas dari nilai-nilai karakter bangsa tersebut, nilai-nilai karakter yang akan difokuskan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu toleransi, peduli, dan cinta tanah air. Peneliti hanya memfokuskan pada ketiga nilai karakter tersebut karena disesuaikan dengan tema 7 kurikulum 2013 untuk SD/MI yaitu indahnya keragaman negeriku yang sesuai dengan kondisi keragaman masyarakat Indonesia saat ini. Nilai-nilai karakter tersebut akan dimasukkan dalam isi buku yang terintegrasi dengan kegiatan membuat montase dengan tema-tema yang sudah ditentukan sesuai dengan nilai-nilai karakter tersebut serta termuat ada teks bacaan di dalam buku. Terdapat beberapa penelitian yang mendukung penelitian pengembangan ini.

Penelitian yang mendukung penggunaan buku pengayaan dalam kegiatann pembelajaran adalah adalah penelitian oleh Aan Rofiah, dkk Tahun 2015 “Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan Berbasis Kontekstual Pada Materi Optik”. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dari Borg dan Gall. Dari hasil uji kelayakan ahli materi, ahli media, editor, dan guru fisika serta uji efektivitas buku pengayaan pengetahuan berbasis kontekstual pada materi optik yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa buku pengayaan pengetahuan berbasis kontekstual dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat menambah pengetahuan siswa.

Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ana Rediati Tahun 2015 “Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal Untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menggunakan metode Research and Development (R&D) dari Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh tahapan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan buku pengayaan. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks penjelasan yang diperkuat dengan hasil belajar siswa yang lulus KKM lebih banyak dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak lulus kriteria ketuntasan keterampilan menulis teks penjelasan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan kuat penulis dalam mengembangkan buku pengayaan montase bahwa buku pengayaan dapat meningkatkan keterampilan siswa. Buku pengayaan merupakan buku penunjang yang dapat digunakan sebagai buku pendamping guru ataupun siswa dalam pembelajarannya di kelas maupun saat belajar secara mandiri seperti saat di masa pandemi ini.

Kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Yunita Veronika pada Tahun 2018 “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buku Pengayaan Biologi Berbasis Mind Map pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Buku pengayaan yang dikembangkan dalam penelitian tersebut dikembangkan berdasarkan dengan langkah-langkah pengembangan ADDIE diantaranya menganalisis materi dan kebutuhan, mendesain produk, validasi produk oleh ahli materi dan ahli media, setelah produk dinyatakan layak oleh validator kemudian produk diujicoba pada guru dan siswa. Peneliti dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa buku pengayaan dapat menambah daya tarik siswa terhadap suatu pembelajaran karena perpaduan antara teks, gambar dan warna yang disusun semenarik mungkin, lebih terfokus pada materi tertentu, serta dapat digunakan sebagai media sekaligus sumber belajar siswa kapan saja dan dimana saja, secara terbimbing ataupun secara mandiri. Hal tersebut sesuai dengan harapan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran berupa buku pengayaan montase yang

diharapkan dapat membantu siswa belajar dalam memahami materi montase di masa pandemi saat ini.

Buku pengayaan montase yang akan peneliti kembangkan dalam penelitian ini tidak hanya sekedar buku berisi materi tertentu saja. Peneliti ingin menyisipkan nilai-nilai karakter dalam buku sehingga siswa bisa belajar berperilaku, bersikap, dan bertindak sebagai masyarakat Indonesia yang majemuk dan penuh keragaman. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh Zulhamdi Hasian Harahap pada Tahun 2017 “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral Dan Nilai Kebangsaan”. Melihat dari tantangan besar yang dihadapi masyarakat Indonesia di era globalisasi saat ini, perlu upaya menumbuhkan kembali nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui pendidikan karakter berbasis nilai. pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kebangsaan perlu berfokus pada karakter kebangsaan melalui latar belakang sejarah, bahasa, karakteristik budaya dan kondisi sosial, politik, ekonomi dari berbagai kelompok etnis. Pengetahuan tentang pluralisme budaya juga merupakan dasar yang diperlukan untuk menghormati, mengapresiasi, menilai dan menghargai keberagaman dalam keberbedaan. Atas beberapa pernyataan diatas, peneliti semakin yakin dan ingin membantu mengajarkan menanamkan nilai-nilai karakter melalui buku pengayaan montase yang bermuatan nilai-nilai karakter pada penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran buku pengayaan disertai penyisipan nilai-nilai karakter dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter dinilai efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi saat ini. Disaat semua kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara mandiri dirumah ataupun secara terbimbing dengan bantuan orang tua atau guru. Tingkat kelayakan dilihat dari segi materi, media, bahasa, dan penilaian oleh praktisi. Beberapa hal yang telah diuraika dijadikan pertimbangan oleh peneliti dalam memberikan solusi pembelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan (SBdP) di masa pandemi saat ini materi montase pada siswa kelas IV SD N Wringinputih 02 yaitu, membuat media pembelajaran buku pengayaan montase yang bermuatan nilai-nilai karakter. Walaupun dengan penuh

keterbatasan aktivitas belajar di masa pandemi ini harus tetap berjalan baik secara mandiri maupun terbimbing dengan bantuan orang tua masing-masing dirumah. Peneliti akan melakukan penelitian melalui metode Research and Development (R&D) dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Siswa Sekolah Dasar Kelas IV”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil prapenelitian yang telah dilakukan peneliti di SD N Wringinputih 02 Kabupaten Semarang sebelum adanya wabah *Covid-19* di Indonesia, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Guru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter disetiap pembelajaran, termasuk pada muatan SBdP materi montase.
- 1.2.2 Media pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran SBdP materi montase terbatas hanya dengan contoh karya tahun lalu, buku guru, buku siswa kurikulum 2013, dan LKS.
- 1.2.3 Tidak ada buku pendamping khusus pada pembelajaran SBdP materi montase.
- 1.2.4 Pembelajaran SBdP materi montase masih terfokus pada praktik saja.
- 1.2.5 Hasil karya seni montase cenderung monoton, siswa kurang kreatif dalam membuat karya montase.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti akan membatasi masalah agar tidak terlalu luas jangkauannya. Peneliti akan membatasi pada keterbatasan media pembelajaran berupa media cetak, buku non teks yang digunakan sebagai buku pendamping pada pembelajaran SBdP materi montase. Selain sebagai buku pendamping peneliti juga menginginkan buku tersebut dapat digunakan sebagai sarana belajar membangun nilai karakter anak melalui teks bacaan didalamnya dan kegiatan membuat montase dengan tema tertentu. Buku pengayaan dapat menjadi sarana belajar secara mandiri dalam menghadapi keragaman bangsa seperti nilai toleransi, peduli, dan cinta tanah air secara mandiri di tengah wabah

Covid-19 saat ini. Maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter pada pembelajaran SBdP Siswa Sekolah Dasar kelas IV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah desain pengembangan media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Siswa Sekolah Dasar kelas IV?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya siswa Sekolah Dasar kelas IV?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Mengembangkan desain pengembangan media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya siswa sekolah dasar kelas IV.
- 1.5.2 Menguji kelayakan media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya siswa sekolah dasar kelas IV.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian pengembangan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter ini yaitu dapat menjadi sumber belajar sekaligus media pembelajaran pada materi montase serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Sekolah

Melalui media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam penyediaan media pembelajaran sekaligus sumber belajar berupa buku non teks pelajaran terutama buku pendamping muatan pelajaran SBdP materi montase.

1.6.2.2 Bagi Guru

Buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter ini dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam memberikan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan mengenai materi montase agar materi lebih tersampaikan dengan baik. Buku pengayaan montase ini juga dapat dijadikan sebagai buku pendamping guru dalam pembelajaran SBdP selain buku guru, buku siswa, dan contoh karya tahun lalu serta membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik.

1.6.2.3 Bagi Siswa

Manfaat utama bagi siswa dari pengembangan media pembelajaran berupa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter dalam penelitian ini yaitu dapat memudahkan siswa dalam memahami materi montase dan nilai-nilai karakter, sebagai buku pendamping siswa selain buku teks pelajaran yang dimiliki siswa, meningkatkan keterampilan siswa membuat montase, sebagai sumber belajar mandiri di masa pandemi seperti saat ini dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, menambah wawasan, dan memotivasi peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran lainnya yang lebih inovatif dan kreatif.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan merupakan bentuk media cetak yang tergolong dalam buku non teks pelajaran berupa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa sekolah dasar kelas IV. Sesuai jenisnya, buku pengayaan merupakan buku pendamping buku teks pelajaran yang bisa digunakan oleh guru saat pembelajaran di kelas ataupun untuk belajar secara mandiri di rumah seperti dimasa pandemi saat ini. Buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter sebagai bahan pengayaan untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan peserta didik. Selain itu, isi dari buku pengayaan ini bermuatan nilai-nilai karakter dalam teks bacaan, kegiatan membuat montase dengan tema tertentu sesuai dengan nilai-nilai karakter yang disisipkan guna menumbuhkan nilai karakter dalam menghadapi masyarakat Indonesia dan budaya yang majemuk. Pengembangan buku ini disesuaikan dengan KD yang telah ditetapkan untuk kelas IV. Desain buku dibuat menarik dan infomatif karena disertai beberapa fakta tentang keragaman yang ada di Indonesia, gambar, dan karakter, sehingga dapat menambah minat peserta didik untuk mempelajarinya baik saat belajar mandiri ataupun secara terbimbing dimanapun dan kapanpun. Penggunaan bahasa disesuaikan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga materi yang disajikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Berikut rincian profil media buku pengayaan:

1.7.1 Judul buku : Terampil Berkarya Seni Montase (Bermuatan Nilai-nilai Karakter)

1.7.2 Fisik buku

bentuk : persegi panjang

ukuran : 14,8 x 21 cm (A5)

jumlah halaman : 42 halaman

jenis kertas : Ivory (pada sampul) dan HVS 100 gram (isi buku).

1.7.3 Konten/ isi buku

Buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter terdiri atas sampul depan, kata pengantar, pemetaan kompetensi dasar dan indikator, daftar isi, materi (pengertian, teknik, fungsi, alat dan bahan, langkah-langkah, contoh karya montase tematik, praktik membuat montase dengan tema seusia nilai karakter tertentu), daftar pustaka, profil penulis, dan motivasi pada sampul belakang. Nilai-nilai karakter dalam buku disisipkan dalam bacaan dan kegiatan membuat montase dengan tema tertentu. Pengembangan media buku pengayaan “Terampil Bekarya Seni Montase” didasarkan pada hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik, sehingga media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dapat mengatasi permasalahan yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yang berbeda yaitu media dan pembelajaran. Masing-masing kata memiliki arti yang jika dipadukan membentuk kesatuan yang bermakna. Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medium* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sementara, menurut Suparman (dalam Asyhar, 2011:4) media merupakan segala alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Kata pembelajaran berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *insturction* yang berarti sebagai proses interaktif antara guru dan siswa. Pengertian pembelajaran menurut Asyhar (2011:7) yaitu segala sesuatu yang dapat membawa informasi dalam interaksi antara peserta didik dengan guru. Setelah diuraikan mengenai pengertian media dan pembelajaran, penulis akan membahas mengenai pengertian media pembelajaran sebagai sebuah kosakata.

Media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2017:4) yaitu sarana fisik yang digunakan yang digunakan untuk mengirim atau menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tokoh yang sudah peneliti sampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang peneliti maksudkan adalah sebuah alat yang dapat digunakan pada proses belajar yang berbentuk cetak, visual, audio, maupun audiovisual untuk mempermudah menyampaikan isi materi suatu pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik (dalam Arsyad, 2017: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap diri anak. Penggunaan media pembelajaran akan membantu keefektifan dalam proses pembelajaran dan penyampaian informasi atau pesan dari isi pelajaran. Media pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan juga sebagai strategi dalam pembelajaran. Sebagai strategi, Asyhar (2011:29-40) media pembelajaran memiliki banyak fungsi sebagaimana diuraikan di bawah ini

1) Media sebagai sumber belajar

Belajar merupakan proses aktif dan konstruktif melalui suatu pengalaman dalam memperoleh informasi. Dalam proses aktif, media pembelajaran sebagai sumber belajar karena melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada siswa. Media juga dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi peserta didik.

2) Fungsi Semantik

Semantik berkaitan dengan kata "*meaning*" atau arti dari suatu kata, istilah, tanda atau simbol. Media pembelajaran sangat beragam dan bervariasi bisa berupa lambang, simbol, gambar, maupun video. Melalui media tersebut media dapat menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna dan maksudnya benar-benar dipahami peserta didik sehingga dapat memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar lebih jelas dan mudah dimngeti.

3) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif pada media pembelajaran yang dimaksud ialah media mampu menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sarasannya.

4) Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif berkaitan dengan kemampuan suatu media untuk memangkap, menyimpan, menampilkan kembali, suatu objek atau kejadian yang sudah lama terjadi dan mungkin pada lokasi yang sulit dijangkau sehingga objek atau peristiwa tersebut dapat disimpan dalam waktu yang tak terbatas. Jika sewaktu-waktu diperlukan dapat diputar.

5) Fungsi Distributif

Fungsi distributif media pembelajaran berarti bahwa dalam sekali penggunaan satu materi, objek atau kejadian dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah banyak dan dalam jangkauan yang sangat luas sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu maupun biaya.

6) Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis media pembelajaran meliputi: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi yang dapat dilihat melalui uraian sebagai berikut.

a. Fungsi atensi

Fungsi dari media pembelajaran ini yaitu media dapat menarik dan memfokuskan perhatian siswa terhadap mata pelajaran serta mampu mengkonsentrasikan pikiran peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas.

b. Fungsi afektif

Sama halnya dengan fungsi atensi yang berkaitan dengan psikologis siswa, media pembelajaran dalam fungsi ini ialah mampu membangkitkan minat dan membentuk sikap siswa terhadap stimulus yang diberikan. Biasanya minat siswa saat menggunakan media visual seperti teks bergambar akan meningkat dari pembelajaran biasanya yang tanpa menggunakan media. Dari media-media visual baik berupa gambar atau lambang tersebut dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif yang dimaksudkan dalam sebuah media pembelajaran ini yaitu semua unsur yang ada di dalam media tersebut mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada peserta didik tentang sesuatu.

d. Fungsi imajinatif

Fungsi imajinatif media yang dimaksud ialah media sebagai salah satu alternatif strategi yang dapat difungsikan untuk membangkitkan dan mengembangkan daya imajinatif peserta didik sehingga melahirkan karya-karya yang kreatif dan inovatif.

e. Fungsi motivasi

Fungsi motivasi media yang dimaksud ialah media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.

7) Fungsi sosio-kultural

Peserta didik dalam jumlah yang cukup besar pasti memiliki latar belakang sosio-kultural yang berbeda-beda sehingga berpotensi adanya konflik. Melalui media pembelajaran guru mampu memberikan rangsangan, memberikan pemahaman tentang perlunya menjaga keharmonisan dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Fungsi umum penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif seperti yang diutarakan oleh Sudarwati dan Rukminingsih (2018:273) bahwa “*Learning media is one external factor that influences students’ learning activities. In general, the function of a learning media is to facilitate the interaction between lecturer and students in order to make the learning activity more effective and efficient*”. Menurut Sudarwati dan Rukminingsih fungsi media pembelajaran adalah memfasilitasi interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar kegiatan pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, peneliti setuju mengenai pernyataan tersebut bahwa media pembelajaran dapat mempermudah interaksi

antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, fungsi media pembelajaran dari beberapa uraian tokoh sebelumnya dan relevan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi distributif, fungsi psikologis dan fungsi sosio-kultural karena dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam belajar, membantu peserta didik dalam memahami materi, menumbuhkan sikap saling menghargai dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi.

2.1.1.3 Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Wati (2016: 12) mempunyai beberapa manfaat yaitu manfaat umum dan manfaat praktis. Untuk mengetahui manfaat tersebut, bisa dilihat melalui ulasan sebagai berikut.

- 1) Manfaat umum
 - a. Pembelajaran akan lebih menarik minat siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
 - b. Materi pembelajaran lebih jelas maknanya, sehingga lebih dipahami siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.
 - c. Siswa tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan energi, karena metode yang dipakai dalam proses belajar-mengajar lebih bervariasi dan tidak hanya komunikasi verbal dari penuturan guru.
 - d. Siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan lain sebagainya.

- 2) Manfaat Praktis

Isran dan Rohani (2018:94-95) mengemukakan beberapa manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas dalam penyampaian pesan dan materi sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar.
- b. Menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

- c. Membangun interaksi langsung antara siswa dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.
- d. Membantu siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- e. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu dalam proses belajar.
- f. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa.

Berdasarkan manfaat media pembelajaran menurut beberapa ahli tersebut, manfaat media pembelajaran yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah media yang dapat memperjelas guru dalam penyampaian materi dengan tampilan yang menarik dan cakupan materi yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa dalam belajar baik secara mandiri maupun terbimbing. Terlebih di masa pandemi *Covid-19* saat ini pembelajaran di sekolah diliburkan sehingga mengharuskan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah ataupun dengan bimbingan orang tua.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Asyhar (2011:45), media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia. Berikut adalah uraian penjelasan jenis media pembelajaran tersebut.

- 1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Contoh media visual antara lain: (a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, dan poster, (b) model dan prototipe seperti globe bumi, dan (c) media realitas alam sekitar.
- 2) Media audio, yaitu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Contoh media audio yang umum digunakan adalah tape recorder, radio, dan CD player.

- 3) Media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik peglihatan maupun pendengaran. Contoh media audio-visual adalah, film, video, program TV.
- 4) Multimedia, yaitu media berbasis komputer yang menggunakan berbagai jenis media secara terintegrasi dalam satu kegiatan. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis computer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Berdasarkan pengelompokan jenis-jenis media di atas, media yang dimaksud oleh peneliti yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu jenis media visual yang juga tergolong dalam media cetak berupa buku karena buku lebih praktis dan dapat membantu siswa dalam belajar secara mandiri.

2.1.1.5 Kriteria Media Pembelajaran

Menurut Asyhar (2011: 81) kriteria media pembelajaran yang baik perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media adalah sebagai berikut.

- 1) Jelas dan rapi. Media yang baik harus jelas dan rapi penyajiannya. Jelas dan rapi mencakup layout atau pengaturan format penyajian media.
- 2) Bersih dan menarik. Bersih disini berarti tidak ada gangguan yang tak perlu ada pada teks, gambar, suara maupun video.
- 3) Cocok dengan sasaran. Media yang digunakan sesuai dengan sasaran baik dalam jumlah besar, sedang, kecil atau perorangan.
- 4) Relevan dengan topik yang diajarkan. Media harus sesuai dengan karakter isi pelajaran yang berupa fakta, konsep, prinsip, atau prosedur.
- 5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 6) Praktis, luwes, dan tahan lama, sehingga mampu digunakan kapan dan dimana saja serta dalam jangka waktu yang lama.
- 7) Berkualitas baik. Media harus sesuai dengan psersyaratan tertentu tergantung jenis media yang akan digunakan.

- 8) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar, tidak terlalu kecil dan tidak pula terlalu besar serta dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan kriteria media pembelajaran yang telah diuraikan diatas. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dalam proses pembuatannya mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut disesuaikan dan sesuai dengan jenis medianya sehingga adanya media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

2.1.1.6 Prinsip Pemilihan Media

Gerlack, Ely, dan Brown (dalam Asyhar,2011:82-85) mengemukakan ada lima prinsip dalam pemilihan media antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian, media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakter peserta didik.
- 2) Kejelasan sajian, sajian media harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan penyajian.
- 3) Kemudahan akses, kemudahan akses berhubungan dengan lokasi dan kondisi media.
- 4) Keterjangkauan, besar kecilnya biaya perlu diperhatikan dalam mendapatkan media.
- 5) Ketersediaan, berkaitan dengan ada tidaknya media yang sama yang digunakan sebelumnya.
- 6) Kualitas, media yang berkualitas tinggi akan semakin baik.
- 7) Saat pembelajaran jika ternyata media pembelajaran tidak bisa diperoleh maka guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan pemilihan dan pengadaan media.
- 8) Interaktif, dapat memberikan komunikasi dua arah secara interaktif.
- 9) Organisasi, dukungan dari organisasi dalam lingkup sekolah sangat mempengaruhi pengadaan sebuah media pembelajaran.
- 10) Kebaruan, media pembelajaran yang lebih baru dari sebelumnya biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi peserta didik.

11) Berorientasi pada siswa, berkaitan dengan keuntungan dan kemudahan apa yang akan diperoleh siswa dengan media tersebut.

Berdasarkan prinsip-prinsip pemilihan media yang telah diuraikan diatas, peneliti dalam pemilihan media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini lebih mengutamakan prinsip kemudahan akses, ketersediaan, kesesuaian, dan kebaruan. Mengingat media pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media cetak yang sangat mudah didapatkan berupa buku pengayaan montase yang bermuatan nilai-nilai karakter sebagai pendamping buku teks pelajaran yang sangat jarang dijumpai dalam pembelajaran SBdP. Buku pengayaan bermuatan nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan kondisi keragaman bangsa Indonesia saat ini tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip pemilihan media lainnya.

2.1.2 Buku Pengayaan

2.1.2.1 Pengertian Buku

Kata *buku* dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan dalam berbagai bahasa di dunia. Dalam bahasa Inggris disebut *book* seperti yang sudah kita ketahui, dalam bahasa Yunani buku disebut *biblos*, dalam bahasa Belanda disebut *boek*, dan dalam bahasa Jerman disebut *das buc*. Semua istilah buku dari berbagai bahasa dari negara lain tersebut memiliki makna yang sama yaitu kumpulan kertas yang dijilid (Sitepu,2015:12).

Menurut Andriese, dkk (dalam Sitepu, 2015:13) menjelaskan bahwa buku merupakan kumpulan ketas yang dijilid jadi satu dan berisi informasi. Sedangkan pengertian buku menurut Prastowo (2015: 168) menyebutkan bahwa buku adalah sumber belajar berupa kumpulan kertas yang berisi teks tertulis, mengandung ilmu pengetahuan, dan dijilid serta dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri.

Definisi buku sangatlah luas dan berbeda-beda, namun dapat ditarik sebuah simpulan secara umum mengenai pengertian buku adalah sebuah kumpulan kertas yang dijilid dijadikan satu, berisi informasi yang disusun secara sistematis dan menarik. Buku yang digunakan sebagai sumber belajar sekaligus bahan ajar di lembaga pendidikan sangatlah beragam. Setiap satuan pendidikan

pasti memiliki buku sekolah atau buku pelajaran yang dipakai dalam proses belajar dan mengajar. Buku sekolah atau buku pelajaran yang digunakan dalam satuan pendidikan sangat bermacam-macam jenisnya dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu mulai dari buku cetak hingga buku elektronik sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini. Untuk menyetarakan penggunaan buku pelajaran disetiap satuan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kategorisasi buku yang digunakan oleh satuan pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Nomor 8 Tahun 2016 pasal 2 ayat 1 terdiri atas buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran.

Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Sedangkan, buku non teks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah. Buku non teks pelajaran merupakan pelengkap dari buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran maupun buku non teks merupakan media cetak seperti yang diutarakan oleh Ferwanda dan Muniroh (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Buku Edukatif Berbasis Games Terhadap Perubahan Pengetahuan Serta Sikap Tentang Sayur Dan Buah”. Peneliti dalam penelitian tersebut berpendapat bahwa media cetak adalah alat bantu yang efektif dalam menyampaikan informasi baru karena bersifat statis, mengandung teks, gambar, dan foto yang dibuat dengan menarik dan baik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan minat baca pembaca sehingga mempermudah proses penerimaan informasi baru.

Menurut beberapa pendapat yang sudah dijelaskan diatas, buku yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini termasuk ke dalam buku non teks pelajaran selain berisi informasi yang disajikan dengan teks dan gambar yang menarik dan dapat dijadikan sebagai penunjang buku teks pelajaran khususnya dalam pembelajaran SBdP materi montase di Sekolah Dasar.

2.1.2.2 Pengertian Buku Pengayaan

Buku non teks pelajaran mencakup semua buku pengayaan yang mendukung proses pembelajaran di setiap muatan pelajaran semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Selain pengelompokan buku oleh Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, sebelumnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku menyatakan bahwa buku non teks pelajaran terdiri atas beberapa komponen sebagai berikut

1) Buku Pengayaan

Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Buku pengayaan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta memperluas wawasan peserta didik berdasarkan pengetahuan terkini. Buku pengayaan dibuat semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan minat baca dan belajar peserta didik serta dapat meningkatkan keterampilan dan kepribadian peserta didik.

2) Buku Referensi

Buku referensi adalah buku rujukan yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya serta untuk membantu peserta didik dalam memahami buku teks pelajaran. Buku referensi mencakup ensiklopedia, kamus, almanak, atlas, buku peraturan, dan lain sebagainya.

3) Buku Panduan Pendidik

Buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi, dan pokok-pokok pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran. Buku-buku tersebut meliputi buku-buku populer dan akademik yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalitas pendidik.

Menurut Sitepu (2015: 16) mengatakan bahwa buku pelajaran pelengkap atau pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Buku pelajaran pelengkap atau buku pengayaan adalah buku yang memberikan

informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. Buku pengayaan tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, dan metode penyajiannya serta tidak wajib dipakai oleh siswa maupun guru dalam proses belajar dan pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok.

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan merupakan buku berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang kreatif dan inovatif serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum.

2.1.2.3 Penyusunan Buku Pengayaan

Prastowo (2015:32) mengatakan “Semua buku , program audio, video dan komputer yang berisi materi pelajaran yang dengan sengaja dirancang secara sistematis walaupun dijual di pasaran bebas, maka bahan-bahan tersebut dinamakan bahan ajar”. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang akan peneliti kembangkan berupa buku pengayaan dalam penelitian ini termasuk dalam bahan ajar cetak. Teknik penyusunan buku pengayaan sama dengan teknik penyusunan bahan ajar cetak. Ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman dalam penyusunan bahan ajar cetak menurut Prastowo (2015:73-74) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Judul atau materi yang disajikan harus berintikan dari kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 2) Ada 6 hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun bahan ajar cetak menurut Steffen dan Ballstaedt (dalam Prastowo, 2015:73), yaitu:
 - (1) Susunan tampilannya jelas dan menarik
 - (2) Bahasa yang mudah dipahami serta kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang.
 - (3) Mampu menguji pemahaman.

- (4) Adanya stimulan, berkaitan dengan tata letak tulisan dan gambar yang menarik sehingga dapat mendorong pembaca untuk berpikir.
- (5) Kemudahan dibaca, huruf yang digunakan hendaknya tidak terlalu kecil dan enak dibaca. Selain itu, urutan teksnya juga harus terstruktur dan mudah dibaca.
- (6) Materi instruksional, hal ini menyangkut pemilihan teks, materi, dan lembar kerja (*work sheet*).

2.1.2.4 Kriteria Penyusunan Buku Pengayaan

Mohammad (dalam Prastowo, 2015:168) mengatakan bahwa buku teks pelajaran (sebagai bahan ajar) dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama terdiri dari buku-buku pokok yang digunakan dalam belajar dan pembelajaran. Sedangkan buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau menunjang buku teks utama yang digunakan oleh peserta didik dan pendidik. Dilihat dari pernyataan diatas, buku pengayaan yang akan dikembangkan oleh peneliti tergolong dalam buku teks pelengkap karena fungsinya yang berguna sebagai pendamping buku teks utama, sehingga kriteria buku pengayaan dengan buku teks tidak berbeda jauh dengan buku teks pelajaran pada umumnya. Hanya saja terdapat perbedaan pada bagian struktur atau anatomi buku karena dari isi dan maksud buku yang sudah berbeda pula.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan menyatakan “setiap satuan pendidikan perlu memahami bahwa buku yang baik tidak hanya terbuat dari bahan yang bagus dan tampilan yang baik, namun juga memiliki materi yang menghibur, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya” (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018:9). Berikut kriteria membuat buku yang baik menurut Sitepu (2015: 128-162) meliputi:

1) Ukuran Buku

Ukuran buku akan menjadi acuan dalam merencanakan unsur-unsur desain berikutnya tetapi belum ada hasil penelitian khusus yang dapat dijadikan acuan umum dalam menentukan ukuran buku tertentu, maka dari itu banyak penerbit memilih ukuran buku berdasarkan kepraktisan dalam pemakaiannya.

International Organization for Standardization (ISO) telah menetapkan standar ukuran kertas seperti pada tabel yang tertera berikut.

Tabel 2.1 Ukuran Kertas Berdasarkan ISO

Seri A		Seri B	
Jenis	Ukuran (mm)	Jenis	Ukuran (mm)
A0	841 x 1189	B0	1000 x 1414
A1	594 x 841	B1	707 x 1000
A2	420 x 594	B2	500 x 707
A3	297 x 420	B3	353 x 500
A4	210 x 297	B4	250 x 353
A5	148 x 210	B5	176 x 250
A6	105 x 148	B6	125 x 176
A7	74 x 105	B7	88 x 125
A8	52 x 74	B8	62 x 88
A9	37 x 52	B9	44 x 62
A10	26 x 37	B10	31 x 44

Ukuran kertas yang dibuat oleh ISO yang lazimnya digunakan sebagai ukuran buku terdiri atas seri A dan B seperti yang terlihat pada tabel di atas. Dari kedua seri tersebut, penggunaan seri A4 dan A5 menjadi ukuran yang sering digunakan di Inggris. Penentuan ukuran buku bergantung pada jenis/isi buku serta pembaca sasaran. Berdasarkan pemakaiannya di sekolah, ukuran dan bentuk dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Ukuran dan Bentuk Buku tingkat Sekolah Dasar dan Menengah

Sekolah	Ukuran Buku	Bentuk
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA/MA SMK/MAK	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal

Ukuran buku memengaruhi penjiilidan buku nantinya. Penjiilidan buku biasanya pada bagian atas atau samping kiri serta tampilannya dapat horizontal

(*landscape*) atau vertikal (*potrait*). Tampilan atau bentuk buku dibuat sesuai dengan keinginan dengan tetap memperhatikan isi buku meliputi tulisan, gambar, dan ilustrasi. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menggunakan ukuran buku yaitu 14,8 x 21,0 cm (A5) dengan bentuk buku vertikal, karena ukuran dan bentuk telah disesuaikan dengan jenis buku yang akan dikembangkan peneliti yaitu berupa buku pengayaan yang isinya meliputi materi montase, contoh-contoh karya montase, dan langkah-langkah membuat montase. Selain itu ukuran dan bentuk juga disesuaikan dengan pembaca sasaran yaitu siswa kelas IV SD, serta memperhatikan kepraktisan buku yang nantinya mudah disimpan dan dibawa untuk belajar secara mandiri.

2) Tata Letak

Pertimbangan tata letak ditujukan agar pembaca atau sasaran dapat memperoleh kemudahan untuk melihat secara cepat keseluruhan isi naskah mulai dari judul, isi materi, diagram, dan lain sebagainya. Dalam mengatur tata letak pada buku pengayaan yang akan dikembangkan oleh peneliti dapat menggunakan komputer, konsistensi tata letak judul, subjudul, ilustrasi, teks, nomor halaman, dan judul dapat diatur dengan mudah. Disamping itu, ukuran halaman, margin dan jumlah baris per halaman, lebar kolom dapat dibuat dengan konsisten melalui komputer.

3) Menentukan Huruf, Ukuran Huruf, dan Spasi

Jenis huruf yang dipakai dalam sebuah buku haruslah dapat memperjelas teks, mudah dibaca, dan tidak rumit. Setelah pemilihan jenis huruf yang tepat, pemilihan ukuran huruf dalam sebuah buku perlu memperhatikan banyak kata yang dimuat dalam satu baris tanpa meanggar ketentuan jumlah kata dalam satu baris yaitu maksimal 10 kata dengan toleransi 10 %. Selain pemilihan ukuran huruf, pemilihan jenis huruf juga dipertimbangkan dengan besarnya huruf untuk masing-masing jenis huruf berbeda. Sedangkan untuk penggunaan spasi kata dan baris, perlu adanya konsistensi agar tidak perlu melakukan pemenggalan kata. Spasi kata yang baik adalah 25% dari ukuran huruf. Spasi digunakan untuk memperjelas dan memahami struktur isi teks secara sistematis sehingga akan

membantu pembaca untuk mengidentifikasi struktur gagasan dalam teks, mempercepat laju membaca, dan menentukan bagian penting.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran huruf yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV SD yaitu 12Pt – 14Pt. Untuk jenis huruf adalah dengan huruf comic sans ms karena jenis huruf yang menarik, jelas, dan tidak rumit. Sama halnya dengan penjelasan diatas mengenai ukuran huruf dan spasi baris, dalam pembuatan buku pengayaan ini peneliti juga tetap memperhatikan ketepatan pemilihan ukuran huruf sesuai dengan isi dan sasaran buku pengayaan.

4) Diagram dan Ilustrasi

Huruf, kata, tanda baca, nomor, diagram, dan ilustrasi adalah tanda /simbol/lambang yang mengandung makna dalam berkomunikasi. Sebuah informasi hakikatnya juga dapat disajikan dalam bentuk teks, ilustrasi, atau teks dan ilustrasi. Ilustrasi dapat juga disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Menurut Hartley (dalam Sitepu, 2015:152) bahwa ilustrasi yang disajikan dengan teks penjelasan dapat membantu mengingat kembali bahan pelajaran. Berikut ini perbandingan ilustrasi dan teks dalam buku.

Tabel 2.3 Perbandingan Ilustrasi dan Teks dalam Buku

Sekolah	Ilustrasi : Teks
Prasekolah	90 : 10
SD/ Mi kelas I-III	60 : 40
SD/ MI kelas I-IV	30 : 70
SMP/ MTs	20 : 80
SMA/ MA/ SMK/ MAK	10 : 90

Dalam buku pengayaan montase ini, peneliti menggunakan perbandingan untuk ilustrasi 30 dan teks yaitu 70 sesuai dengan ukuran yang digunakan untuk siswa kelas IV SD.

5) Anatomi Buku

Berikut ini anatomi buku non teks pelajaran yang dapat digunakan oleh sekolah dasar/ menengah menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2018:9-16) antara lain sebagai berikut.

(1) Sampul Buku

- a. Judul buku menggambarkan isi buku yang ditulis dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Judul buku tidak melecehkan atau mengandung unsur SARA yang dapat meninggung kelompok masyarakat tertentu.
- c. Ilustrasi pada sampul buku menggambarkan isi buku.
- d. Nama penulis tercantum dalam sampul buku bagian depan.
- e. Identitas penerbit tercantum pada halaman sampul belakang dan/atau halaman hak cipta (jika ada).

(2) Bagian awal buku

- a. Halaman hak cipta mencantumkan hak cipta, nomor *International Standar Book Number* (ISBN) , nama, serta kota domisili penerbit, nama penulis, ilustratort, penyunting, penerjemah, desainer isi, dan desainer sampul (jika ada).
- b. Halaman prakata yang ditulis oleh penulis buku atau kata pengantar yang ditulis oleh orang lain tentang materi buku.
- c. Halaman daftar isi, daftar tabel atau daftar gambar.

(3) Bagian isi

Pada jenjang pendidikan dasar, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca dan dapat memahami isi bacaan. Pada jenjang Sekolah Dasar kelas tinggi (kelas 4, 5, atau 6), peserta didik dapat diperkenalkan pada beragam jenis buku nonfiksi. Pada jenjang ini, peserta didik diharapkan mampu mencerna informasi dengan baik serta dapat membuka wawasan terhadap pengetahuan baru. Bagian isi umumnya mencakup materi pokok yang dilengkapi dengan contoh, gambar, ilustrasi atau grafik yang menarik. Berikut ini kriteria isi buku non teks pelajaran yang baik, antara lain sebagai berikut.

- a. Panjang kalimat dan kosa kata dalam buku disesuaikan dengan daya nalar serta kemampuan membaca peserta didik.

- b. Buku berisi kosa kata baku dengan dukungan ilustrasi dan kalimat yang mendukung.
- c. Buku mengandung tema-tema yang relevan dengan usia dan pengalaman keseharian peserta didik di SD/MI dan SMP/MTs.
- d. Buku-buku dibuat berdasarkan dibuat sesuai dengan minat dan kegemaran pserta didik SD/MI dan SMP/MTs.
- e. Buku mengandung nilai moral dan agama yang disampaikan tanpa menggurui.
- f. Struktur bahasa tulis (ejaan, tata bahasa, koherensi) sudah tepat yang disajikan dengan beragam (melalui kata berirama, puisi, atau dialog) dan mudah dipahami.
- g. Muatan informasi pada buku harus disajikan secara akurat dan dapat mewakili perspektif yang beragam.
- h. Informasi pada buku harus mengutip sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
- i. Bahasa, cerita, dan muatan informasi pada buku tidak melecehkan kelompok masyarakat tertentu.

(4) Bagian Akhir Buku

Bagian akhir buku biasanya memuat informasi tambahan yang mendukung isi buku. Halaman akhir buku terdiri atas beberapa komponen sebagai berikut.

- a. Daftar pustaka, daftar istilah dalam bentuk glosarium, indeks, dan lampiran.
- b. Halaman yang memuat informasi lebih detail tentang penulis atau ilustrator buku, serta keterangan tentang penerbit.

2.1.2.5 Pengembangan Buku Pengayaan

Pengembangan buku pengayaan dapat dilakukan sesuai dengan jenis buku pengayaan yang akan dikembangkan. Ada dua jenis buku pengayaan yaitu buku pengayaan fiksi dan buku pengayaan non fiksi (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018: 25-26).

Buku pengayaan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini tergolong dalam buku pengayaan non fiksi jenis buku aktivitas karena buku pengayaan montase merupakan buku yang mengajak pembaca untuk melakukan kegiatan motorik halus, motorik kasar, dan seni dalam berkreasi membuat montase. Pengembangan buku pengayaan montase disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator. Buku pengayaan ini juga mengandung informasi bermuatan nilai-nilai karakter guna mengeksplorasi dan menghadapi keragaman budaya bangsa. Selain itu, pengembangan format buku pengayaan disesuaikan dengan daya nalar, minat, dan kebutuhan khusus pembaca sasaran di sekolah.

2.1.3 Hakikat Montase

2.1.3.1 Pengertian Montase

Kata montase dalam bahasa Inggris yaitu *montage* yang berarti menempel. Pengertian montase menurut kamus besar Bahasa Indonesia, yaitu komposisi gambar-gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari beberapa sumber. Montase merupakan salah satu karya seni rupa teknik tempel. Karya montase sering disebut sebagai karya gunting tempel (*cut and paste*) karena identik dengan guntingan gambar jadi. Gambar jadi artinya gambar yang sudah ada atau sudah tercetak pada foto, koran, majalah, buku, dan sebagainya yang digunting hingga terlepas dari lembaran aslinya. Muharrar (2012:44) mengemukakan bahwa montase adalah sebuah karya yang dibuat dengan memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber lalu ditempelkan pada sebuah bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.

Pengertian montase juga dikemukakan oleh Aini (2018:44), beliau mengemukakan bahwa montase merupakan salah satu kreasi seni aplikasi yang berasal dari tempelan gambar yang digunting kemudian ditempel pada bidang bergambar. Sedangkan pengertian montase menurut Ayusari (2017:1) adalah penggabungan gambar-gambar yang dihasilkan dari beberapa pencampuran unsur-unsur dari berbagai sumber yang berbeda.

Montase merupakan karya seni rupa teknik tempel yang tergolong dalam karya seni dua dimensi maupun tiga dimensi. Sebagai karya seni dua dimensi, montase merupakan penggabungan gambar-gambar yang telah dipotong

kemudian ditempel pada bidang datar dan biasanya bisa ditambah oleh gambar sendiri sehingga dapat membentuk satu kesatuan cerita. Menurut Ayusari (2017:1) montase dianggap seperti karya lukisan dan memiliki unsur-unsur serupa dengan karya dua dimensi lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tokoh diatas mengenai pengertian montase, dapat ditarik kesimpulan bahwa montase merupakan karya seni yang dihasilkan dari perpaduan gambar-gambar yang telah dipotong kemudian ditempel pada bidang datar bahkan bisa juga ditambah dengan gambaran sendiri agar menjadi satu kesatuan cerita dan tema. Materi montase yang difokuskan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu montase sebagai karya seni rupa dua dimensi dari gabungan gambar-gambar yang telah dipilih, kemudian ditempel pada bidang datar yaitu pada kertas gambar serta menyesuaikan tingkat kesulitan untuk siswa tingkat sekolah dasar.

2.1.3.2 Alat dan Bahan Membuat Montase

Alat adalah semua benda yang tidak habis sekali pakai yang digunakan untuk mempermudah suatu pekerjaan, sedangkan bahan atau material adalah segala macam barang atau zat yang dijadikan sebagai komponen dalam membuat benda tertentu. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada materi pembuatan karya montase dua dimensi di tingkat sekolah dasar. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat karya montase dua dimensi menurut Ayusari (2017:2-5), antara lain sebagai berikut.

- 1) Alat pemotong, semua macam peralatan yang dapat digunakan untuk memotong kertas, seperti gunting, *cutter*, dan lain sebagainya.



Gambar 2.1 Gunting



Gambar 2.2 Cutter

- 2) *Printer*, penggunaan printer ditujukan untuk mencetak gambar-gambar yang diperoleh dari internet seperti untuk mencetak gambar yang akan digunakan sebagai latar belakang.



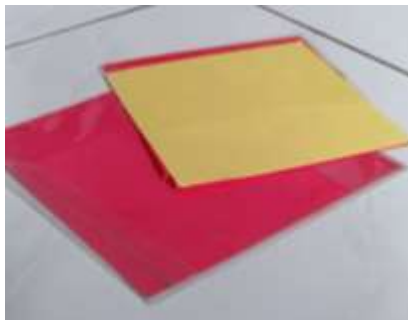
Gambar 2.3 *Printer*

- 3) Kertas gambar, kertas bergambar digunakan sebagai alas. Pemilihan kertas harus disesuaikan dengan ukuran ruang tema montase yang ingin dibuat.



Gambar 2.4 Kertas Gambar

- 4) Kertas berwarna, kertas berwarna bisa digunakan sebagai dasar dari *background* yang dipadukan dengan warna yang sesuai dengan tema background. Kertas berwarna bisa berupa kertas krep, kertas lipat, kertas qarna emas, *art paper* dan sebagainya.



Gambar 2.5 Kertas Berwarna

- 5) Koran dan majalah bekas merupakan sumber bahan utama dalam pembuatan karya montase karena sumber untuk mencari gambar-gambar yang kemudian ditempel sesuai dengan tema yang dikehendaki.



Gambar 2.6 Majalah Bekas

- 6) Lem merupakan bahan yang digunakan untuk menempelkan gambargambar yang telah dipotong. Lem yang biasa dipakai dalam membuat karya montase adalah lem kertas.



Gambar 2.7 Lem

- 7) Pensil warna atau crayon, digunakan untuk mewarnai objek atau gambar tambahan pada karya montase guna mendukung tema yang telah dipilih.



Gambar 2.8 Pensil Warna

2.1.3.3 Teknik-Teknik Montase

Berdasarkan Muharrar (2012:45) karya montase berdasarkan teknik pembuatannya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu montase dengan teknik foto dan montase dengan teknik tempel manual. Berikut ini teknik-teknik montase yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Montase dengan teknik foto atau fotografi sering disebut dengan montase foto (*photo montage*), yaitu foto yang terbuat dari tempelan-tempelan atau kompilasi beberapa foto lain. Montase foto ini bisa dalam bentuk yang sederhana maupun lebih rumit. Di Indonesia, montase foto banyak dijumpai sebagai salah satu teknik yang dipakai para seniman dan desainer grafis yang bekerja di bidang komersial.
- 2) Montase teknik tempel secara manual, yaitu menempelkan potongan-potongan gambar dari berbagai sumber pada sebuah bidang untuk menampilkan satu pesan atau tema tertentu. Teknik montase ini paling sering digunakan di kalangan peserta didik mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat sekolah dasar.

Contoh gambar rumah dari majalah kemudian dipotong yang hanya diambil gambar rumahnya saja, kemudian ditempelkan pada permukaan alas gambar, gambar orang juga dari sebuah majalah yang kemudian dipotong orangnya saja, yang juga ditempelkan pada permukaan alas gambar dengan dikomposisikan dengan gambar rumah tersebut, kemudian bisa ditambahkan gambar sapu atau alat kebersihan lain, pohon dan gambar lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan sebagai gambar yang menceritakan suasana lingkungan yang sedang gotong royong membersihkan lingkungan menjadi gambar baru. Kedua teknik montase memiliki persamaan bahwa kedua teknik sama-sama mengompilasi dan memadukan gambar-gambar menjadi satu kesatuan karya dalam tema tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik montase yang akan digunakan dalam membuat karya montase yaitu dengan cara menempelkan beberapa potongan-potongan gambar dari berbagai sumber (majalah, foto, koran dan lainnya) ke suatu

bidang gambar sehingga menjadi gambar baru dan memiliki satu pesan atau tema. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis memfokuskan pada buku pengayaan yang berisi materi dan latihan soal tentang karya montase dua dimensi dengan teknik tempelan secara manual sederhana. Media yang digunakan adalah gambar yang berasal dari majalah anak. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tema toleransi, peduli, dan cinta tanah karena disesuaikan dengan perkembangan seni usia sekolah dasar serta untuk menumbuhkan sikap dalam menyikapi keragaman yang ada di Indonesia.

2.1.3.4 Langkah-langkah Membuat Montase

Langkah-langkah umum dalam pembuatan karya montase berdasarkan pendapat dari Muharrar (2012:61-62) antara lain sebagai berikut:

- 1) Sediakan alat dan bahan.



Gambar 2.9 Menyiapkan Alat dan Bahan Membuat Montase

- 2) Gunting gambar-gambar yang akan dijadikan montase sesuai dengan keinginan.



Gambar 2.10 Menggunting Gambar dari Majalah atau Koran

- 3) Oleskan lem pada gambar yang sudah dipotong dan tempelkan sesuai tempat atau komposisi yang dikehendaki (pertimbangkan gambar yang akan dijadikan fokus utama pada karya).



Gambar 2.11 Mengoleskan Lem pada Gambar yang Sudah Dipotong

- 4) Setelah semua gambar yang dibutuhkan telah menempel dengan tetap memperhatikan komposisi, selanjutnya yaitu proses menggambar latar dengan menggunakan krayon atau pensil warna sehingga tambah menarik.



Gambar 2.12 Menggambar Objek Tambahan dan Latar Karya Montase

- 5) Setelah selesai, maka potongan-potongan gambar tadi telah menjadi satu kesatuan karya montase.

2.1.3.5 Fungsi Montase

Montase memiliki beberapa fungsi (Rizki Siddiq Nugraha, 2016), sebagai berikut:

- 1) Fungsi praktis, yakni fungsi pada benda sehari-hari, karya montase dapat digunakan sebagai bahan dekorasi.
- 2) Fungsi edukatif, yakni dapat membantu mengembangkan daya pikir, daya serap, emosi, estetika, dan kreativitas.
- 3) Fungsi psikologis, yakni menuangkan ide dan emosional yang menggabungkan rasa puas dan kesenangan sehingga dapat mengurangi beban psikologis.
- 4) Fungsi ekspresif, yakni keindahan rupa dari karya montase itu sendiri.

2.1.4 Hakikat Pendidikan Karakter

2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berperan penting dalam pembentukan sifat anak di masa mendatang sebagai calon generasi penerus bangsa. Pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan manusia. Pembentukan karakter melibatkan seluruh aspek kehidupan. Mulai dari masyarakat, pemerintah, sekolah maupun lingkungan keluarga ikut mengupayakan pembentukan karakter atau moral siswa. Salah satu upaya pembentukan karakter yang akan dibahas oleh peneliti yaitu dalam lingkup pendidikan di sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Inkeri Rissanena, Elina Kuusisto, dkk dalam jurnal yang berjudul “*The implications of teachers’ implicit theories for moral education: A case study from Finland*” yang mengemukakan bahwa.

In many European countries, such as Finland, education is intended to support the development of the whole person rather than merely the human cognitive domain. This type of education acknowledges the importance of the social and affective domains in students’ development, including emotional and moral concerns.

Maksud dari penggalan kutipan diatas yaitu bahwa banyak negara Eropa, seperti Finlandia, pendidikan dimaksudkan untuk mendukung pengembangan pribadi lebih dari sekedar pengembangan pengetahuannya. Jenis pendidikan ini mengakui pentingnya domain sosial dan afektif dalam pengembangan siswa, termasuk masalah emosional dan moral. Karena dengan adanya pendidikan yang menekankan pada moral dan sosial siswa, siswa mampu mendapatkan manfaat baik secara sosial maupun akademis ketika didukung dalam lingkungan kelas dan sekolah yang peduli.

Setiap orang pasti memiliki karakter atau watak yang berbeda. Karakter atau watak merupakan sifat yang bisa mengandung unsur bawaan (potensi internal). Namun, sifat seseorang tersebut dapat dibentuk atau diubah karena mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan dan lain-lain (Sutarjo Adisusilo, 2017: 77).

Karakter atau watak berasal dari kata Yunani *charassein*, yang awalnya diartikan sbagai sebuah baang yang berfungsi untuk menggores namun seiring

berjalannya waktu dipahami sebagai stempel atau cap. Pendapat ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi (dalam Adisusilo, 2017) mengenai karakter atau yang sering disebut watak yaitu sebagai sifat-sifat yang selalu dikagumi dan menunjukkan sebuah kebaikan serta menjadi tanda kematangan moral seseorang. Menurut Kemendiknas (2010:3-4) karakter adalah watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil kesepakatan nilai-nilai yang diyakini dan digunakan masyarakat umum sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sedangkan pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk atau merubah sikap peserta didik melalui sebuah pengalaman.

Darmiyati Zuchdi (dalam Adisusilo, 2017) berpendapat bahwa pendidikan karakter didasarkan pada pendidikan nilai, yaitu melalui penanaman nilai-nilai yang baik sehingga dapat merubah karakter atau watak seseorang. Menurut Daniel Goleman (dalam Adisusilo, 2017:80) pendidikan nilai harus dimulai dari lingkungan yang paling kecil yaitu keluarga. Keluarga merupakan kompoen utama dalam pelaksanaan pendidikan nilai yang kemudian dikembangkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dari beberapa pendapat dan pandangan beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai yang baik sesuai kesepakatan masyarakat umum sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam berindak ataupun bersikap. Pendidikan karakter yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah mealalui sebuah pembelajaran.

2.1.4.2 Nilai-Nilai dalam Pendidikan karakter

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga. Menurut Linda dan Richard Eyre (dalam Adisusilo, 2017:57) nilai merupakan standar atas apa yang kita lakukan dan juga acuan dalam bersikap baik atau buruk . Ada 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa (Kemendiknas 2010:9-10), sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 2.4 Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

No	Nilai	Indikator
1.	Religius	Mampu bersikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Mampu menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Mampu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Mampu bersikap tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Mampu bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Mampu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Mampu bekerja sendiri dan tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Mampu mengembangkan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Mampu bersikap dan bertindak untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Mampu mengembangkan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Mampu mengembangkan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Mampu mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Mampu memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Mampu memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

15.	Gemar Membaca	Mampu menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Mampu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Mampu menumbuhkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai di atas dapat pula di kembangkan dalam sebuah pembelajaran yang menarik. Peneliti dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga nilai meliputi; a) nilai toleransi; b) peduli; dan c) cinta tanah air yang dianggap relevan dengan tema 7 kelas IV kurikulum 2013 yaitu indahnya keragaman negeriku serta sesuai kondisi budaya di Indonesia yang kaya akan keragamannya, sehingga peserta didik dapat belajar dalam bersikap ditengah-tengah keragaman yang ada disekitarnya.

2.1.4.3 Pengembangan Nilai Karakter dalam Pembelajaran SBdP

Pengembangan nilai-nilai karakter dalam penelitian ini yaitu terintegrasi dalam sebuah pembelajaran SBdP pada materi montase. Nilai-nilai karakter yang akan dimasukkan dalam penelitian ini yaitu nilai toleransi, peduli, dan cinta tanah air. Nilai-nilai karakter akan dimuat dalam informasi pada media pembelajaran yang akan dikembangkan berupa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter. Dalam buku pengayaan tersebut, nilai-nilai karakter terdapat pada isi atau materi pada buku. Nilai-nilai karakter juga akan dimasukkan dalam teks bacaan dan kegiatan siswa membuat karya montase dengan tema tertentu yang telah ditentukan, sehingga akan menghasilkan contoh karya montase dengan tema yang telah ditentukan. Melalui nilai-nilai karakter yang teruat dalam buku engayaan tersebut, siswa dapat mencontoh sehingga menjadi kebiasaan dalam bertingkah laku di dalam masyarakat yang majemuk.

2.1.5 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.5.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang kompleks dan dialami oleh semua orang. Menurut R. Gagne (dalam Susanto 2016: 1) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang atau sekelompok orang sebagai akibat dari suatu pengalaman. Belajar dipandang sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku melalui kegiatan yang terstruktur dan diarahkan oleh seorang tenaga pendidik.

Pengertian belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 5) merupakan proses yang dapat meningkatkan kemampuan mental seseorang setelah terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2016: 67-68) belajar merupakan proses yang sangat penting untuk setiap orang karena belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku. Belajar mencakup segala sesuatu yang dilihat dan dikerjakan oleh seseorang, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan, sikap, kebiasaan, persepsi, dan kepribadian seseorang.

Susanto (2013 : 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja guna memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan yang menunjukkan kemajuan tersebut dalam hal berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah sebuah aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa atau pengalaman yang dialami seseorang, sehingga dapat meningkatkan perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang yang mengalaminya. Proses belajar tidak akan menjadikan seseorang kaya akan ilmu dan keterampilan saja. Melainkan juga menjadikan seseorang mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan norma yang ada.

2.1.5.2 Pengertian Pembelajaran

Sebuah pembelajaran tidak akan terlepas dari sebuah proses belajar. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara peserta didik dan guru dengan sumber belajar yang ada di suatu lingkungan. Berdasarkan pendapat dari Susanto (2016: 18) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar lebih dominan aktivitas yang dilakukan siswa, sementara mengajar merupakan kegiatan instruksional yang dilakukan oleh guru. Jadi, pembelajaran menurut pendapat diatas adalah sebuah kegiatan yang berasal dari penyederhanaan kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Kata pembelajaran yang diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe“ dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai sebuah proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar dengan baik.

Menurut Briggs (dalam Rifa’i, 2016: 90) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik tersebut mampu memperoleh kemudahan. Unsur utama dalam sebuah pembelajaran adalah pengalaman sebagai peristiwa yang dialami peserta didik sehinggaterjadi proses belajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2015:57) pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan pembelajaran adalah sebuah peristiwa yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar yang ada disekitar lingkungan belajar peserta didik, sehingga dapat membantu terjadinya proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dan pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Begitupun dengan kondisi keberagaman atau masyarakat di sekitar siswa mampu menjadi sumber belajar siswa sehingga mampu membentuk sikap seseorang.

2.1.6 Hakikat Pembelajaran SBdP

2.1.6.1 Pengertian SBdP

Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara (dalam Susanto, 2016:261) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting keberadaannya karena menjadi faktor penentu dalam

membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni disekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia.

Menurut Susanto (2013:261) pendidikan seni budaya dan keterampilan merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Seni Budaya dan Parakarya (SBdP) merupakan pembaruan dari nama mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada kurikulum sebelumnya. Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki peranan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak mengenai aktivitas belajar yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa yang beragam.

2.1.6.2 Tujuan SBdP

Tujuan muatan pelajaran SBdP tertera pada Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 pada lampiran III yang menyatakan bahwa muatan pelajaran SBdP bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

Tujuan muatan pelajaran pendidikan seni pada KTSP yang disebut Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) juga diutarakan oleh Susanto (2014:265-266), yaitu memahami konsep dan pentingnya SBK, menampilkan sikap apresiasi terhadap SBK, menampilkan kreativitas melalui SBK, dan menampilkan peran serta dalam SBK dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Pembelajaran seni budaya dan prakarya sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu muatan pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan secara umum, baik dari sisi jasmani maupun rohani anak untuk membentuk kepribadian dan menyiapkan manusia yang memiliki nilai estetis serta memahami perkembangan seni budaya bangsa. Pembelajaran SBdP di sekolah dasar tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan seni dan budaya serta keterampilan, namun lebih menitik beratkan

pada pengembangan sikap dan perilaku yang kreatif, aktif, dan kritis pada diri peserta didik.

2.1.6.3 Ruang Lingkup SBdP

Seorang pendidik harus memiliki wawasan yang luas, sehingga peserta didik bisa mengenal dan mempelajari lebih dalam lagi tentang seni dan budaya. Ruang lingkup materi muatan Seni Budaya dan Prakarya pada kurikulum 2013 di sekolah dasar maupun menengah yang tercantum dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 mencakup:

- 1) Apresiasi dan kreasi karya seni rupa (gambar ekspresif, mosaik/aplikasi, relief dan patung dari bahan lunak)
- 2) Apresiasi dan kreasi/rekreasi (cipta-ulang) karya seni musik (lagu, elemen musik, dan ritme).
- 3) Apresiasi dan kreasi/rekreasi (cipta-ulang) karya seni tari (gerak anggota tubuh, gerak tiruan),
- 4) Apresiasi dan kreasi prakarya (kerajinan dari bahan alam, kerajinan menggunting dan melipat, produk rekayasa yang digerakkan oleh air, makanan olahan) dan apresiasi warisan budaya.

Sekolah diberi kesempatan mengajarkan minimal satu dari lima bidang seni sesuai kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia. Salah satu kompetensi yang termasuk dalam kajian seni rupa di kelas IV adalah seni rupa teknik tempel meliputi kolase, mozaik, dan montase. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan buku pengayaan seni menempel, yaitu montase.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran buku pengayaan maupun nilai-nilai karakter. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan sebagai acuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Florence Chacha, dkk (2018) dengan judul *“Use of Instructional Media in Elementary Schools in Kenya: Understanding Teacher Attitude and Perceived Pedagogical Value of Picture Books”*. Pada penelitian tersebut penggunaan buku bergambar sebagai media instruksional dapat menciptakan kesan menarik, merangsang semangat dan literasi anak serta dapat menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa. Sehingga, pada penelitian ini

peneliti terinspirasi mengembangkan sebuah media instruksional berupa media cetak/visual dalam bentuk buku pengayaan montase yang dilengkapi gambar ilustrasi dan muatan mater-materi serta bahasa yang baik sesuai dengan usia perkembangan anak kelas IV sekolah dasar agar membantu komunikasi guru dalam sebuah pembelajaran berjalan lebih maksimal.

Didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Zainul Abidin (2016) dengan judul “Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran”. Pada penelitian tersebut memfokuskan pada bagaimana pemilihan suatu media yang harus direncanakan dan ditentukan dengan cermat, serta didesain khusus untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi dalam suatu lingkungan belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tersebut menjadi pedoman peneliti dalam menentukan dan mengembangkan media pembelajaran yang tepat berupa buku pengayaan montase di lingkungan sekolah terutama kelas IV SD N Wringinputih 02, berdasarkan potensi dan masalah yang ada pada saat pembelajaran SBdP.

Penelitian oleh Ardian Asyhari dan Helda Silvia (2016) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu”. Penelitian pengembangan tersebut fokus pada pengembangan media cetak buletin IPA terpadu dalam bentuk buku saku berukuran kecil berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa dan mudah untuk dibaca. Materi disusun ringkas dan mudah dipahami peserta didik serta dibuat menarik agar peserta didik termotivasi untuk membaca dan mempelajarinya. Penelitian tersebut dijadikan referensi peneliti dalam penelitian ini terutama dalam mengembangkan media cetak dalam bentuk buku pengayaan montase yang berisi materi yang disusun ringkas, berisi informasi, mudah dibawa, menarik, dan mudah dibaca oleh siswa dimanapun kapanpun.

Penelitian lain dilakukan oleh Nora Septina, dkk (2018) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah”. Penelitian pengembangan tersebut menggunakan metode pengembangan dari *Borg and Gall* yang hanya membatasi langkah-langkah penelitian pengembangan dari sepuluh langkah

menjadi tujuh langkah. Secara umum, prosedur pengembangan produk dalam penelitian ini, yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, dan revisi produk. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu, peneliti sama-sama menggunakan metode pengembangan dari *Bord and Gall*, tetapi dibatasi dari sepuluh langkah menjadi enam langkah yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, dan desain teruji. Penelitian ini tidak sampai pada uji lapangan hanya sampai pada pengujian internal yang dilakukan oleh tiga dosen ahli dan praktisi (guru kelas).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farid Ahmadi, dkk (2018) yang berjudul “The Development of Pop-up Book Media to Improve 4th Grade Students’ Learning Putcomes of Civic Education”. Pada penelitian tersebut mengadaptasi 5 dari 10 tahap pengembangan dari Borg dan Gall (1983) yang meliputi: a) penelitian dan pengumpulan informasi, b) perencanaan, c) pengembangan bentuk awal produk, d) uji lapangan pendahuluan, dan e) produk utama. Kelayakan media buku Pop-up ditunjukkan dengan skor persentase dari ahli material 93,1% dan persentase skor dari pakar media 92,74% kriteria layak dengan revisi sementara hasil kuesioner tanggapan siswa menunjukkan 91,15% dengan kriteria yang sangat baik. Pada penelitian ini, dalam mengembangkan buku pengayaan montase, peneliti juga menggunakan metode pengembangan milik Borg and Gall, dari 10 tahap disingkat menjadi 6 tahap pengembangan yang meliputi; (a) potensi dan masalah; (b) pengumpulan data; (c) desain produk; (d) validasi desain produk; (e) revisi desain produk; (f) produk akhir desain teruji. Kelayakan media ditentukan dari hasil validasi desain produk oleh 3 dosen ahli (materi, media, dan bahasa) serta penilaian dari guru kelas.

Penelitian lain oleh Rika Kurniawati (2018) dengan judul “Pengembangan Buku Non Teks Pengayaan Alat Indera “Telinga” Manusia Berbasis Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran IPA SD Kelas IV”. Penelitian pengembangan yang menggunakan teknik pengembangan model Rowntree, meliputi tiga tahapann; (1) Perencanaan; (2) Persiapan Penulisan; serta (3) Penulisan dan Penyuntingan. Pengembangan buku pengayaan IPA berbasis

pendekatan kontekstual pada penelitian tersebut merupakan produk valid dan dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa maupun guru pada pembelajaran IPA materi indera pendengaran manusia. Persamaan peneliti dengan penelitian tersebut yaitu, sama-sama mengembangkan buku pengayaan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa maupun guru. Perbedaannya, terletak pada materi yang diambil peneliti dalam masing-masing penelitian. Pada penelitian ini mengambil materi seni rupa teknik tempel khusus montase pada pembelajaran SBdP di kelas IV SD.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Cicilia Ika Rahayu Nita dan Ratih Kartika Werdiningtiyas (2020) dengan judul “Pengembangan Media Paspop pada Materi SBdP di Sekolah Dasar Kecamatan Jabung”. Penelitian pengembangan mengembangkan media pembelajaran paspop yang dapat mendukung siswa dalam belajar menggunakan pendekatan tematik (Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP) serta mengetahui pengaruh media paspop pada materi SBdP di kelas V. Peneliti tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti yaitu sama-sama mengembangkan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar siswa maupun guru dalam pembelajaran SBdP yang sangat terbatas medianya di SD N Wringinputih 02. Perbedaannya jika pada penelitian tersebut mencakup semua materi SBdP pada tema tertentu, pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada materi seni rupa teknik tempel montase.

Penelitian lain oleh Nisrina Nurul Faroh dan Deni Setiawan (2018) yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Montase Pembelajaran IPS Kelas V”. Pada penelitian *Research and Development* tersebut terbukti melalui uji efektifitas penggunaan media buku cerita bergambar berbasis montase dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian tersebut menekankan bahwa pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis montase akan memudahkan penyampaian materi sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena siswa sangat tertarik dengan gambar-gambar ilustrasi dan gambar kartun. Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu, media pembelajaran yang dikembangkan. Peneliti dalam penelitian ini mengembangkan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter. Peneliti juga menyisipkan gambar-gambar

ilustrasi yang menarik pada buku pengayaan dengan komposisi yang tepat sesuai dengan karakter siswa kelas IV SD serta buku didesain menggunakan desain yang menarik agar siswa lebih termotivasi dalam belajar baik secara mandiri ataupun terbimbing.

Penelitian oleh Anggit Shita Devi dan Siti Maisaroh (2017) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD”. Penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan dari Sugiyono yang terdiri dari 8 langkah tersebut mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa buku Pop-Up wayang tokoh Pandhawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V SD. Penelitian tersebut menjadi referensi peneliti dalam penelitian ini, terlebih diantara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan keduanya sama-sama mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa buku. Perbedaannya, pada penelitian ini, media pembelajar yang dikembangkan berupa buku pengayaan montase yang harapannya juga dapat membantu keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran SBdP materi montase di kelas IV SD.

Kemudian, ada penelitian yang dilakukan oleh Danang Setyadi (2017) dengan judul “Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android sebagai Sarana Berlatih Mengerjakan Soal Matematika”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mampu memotivasi siswa dalam berlatih mengerjakan soal matematika dan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencoba berbagai tipe soal materi barisan dan deret. Penelitian tersebut menjadi referensi peneliti dalam mengembangkan media buku pengayaan montase yang dilengkapi dengan kegiatan praktik membuat karya montase dengan tema tertentu, sehingga dapat memotivasi siswa dalam berkreasi dan berpikir ketika membuat sebuah karya montase.

Penelitian oleh Zaki Al Fuad, Helminsyah, dan Aprian Subhananto (2017) yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Montase Kreatif dengan Teknik Lihat, Gunting, Tempel, dan Ceritakan (LGTC) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar”. Kegiatan praktik membuat montase dengan teknik LGTC mampu menumbuhkan ide dan khayalan siswa

ketika menempel gambar-gambar yang telah digunting pada kertas. Hal tersebut menjadi salah satu pedoman peneliti dalam penelitian ini memilih materi montase pada buku pengayaan yang dikembangkan.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Rosulillah (2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Melalui Kegiatan Montase di Kelompok B RA Muslimat NU 65 Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran Sidoarjo”. Fokus penelitian tersebut adalah penerapan kegiatan montase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada koordinasi gerak mata dan tangan anak di kelompok B2 RA Muslimat NU 65 Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai akhir dari observasi penerapan kegiatan montase sebanyak terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus pada koordinasi gerak mata dan tangan anak melalui kegiatan montase. Penlitia tersebut menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini, terutama dalam memilih materi montase pada materi penelitian pengembangan ini. Hal tersebut didasari oleh beberapa potensi dan masalah pada kegiatan pembelajaran montase di kelas IV SD N Wringinputih 02 yang peneliti peroleh dari hasil identifikasi masalah. Sehingga peneliti memilih materi montase, karena selain itu kegiatan montase dapat meningkatkan motorik halus pada anak serta kreatifitas anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Karlina Ayu Puspitaningrum dan Suseno (2018) dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa SMP”. Penelitian Research and Development (RnD) tersebut menggunakan model pengembangan milik Borg dan Gall dengan sepuluh tahapan kemudian hanya dibatasi dengan lima tahap penelitian. Dilihat dari aspek bahasa dan keterbacaan, penelitian pengembangan tersebut menggunakan ragam bahasa yang santai dan komunikatif, karena siswa lebih mudah memahami materi/isi buku serta lebih mudah mencerna dan menyimpulkan materi. Penelitian pengembangan tersebut menjadi referensi peneliti dalam menyusun bukuku pengayaan menggunakan bahasa yang komunikatif dan tetap memerhatikan Panduan Umum jaan Bahasa Indonesia

(PUEBI) yang baik dan benar agar siswa lebih mudah memahami dan materi tersampaikan dengan jelas.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian lain oleh Eka Yulin Andriani, Subyantoro, Hari Bakti Mardikantoro (2018) dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD”. Penelitian tersebut mengembangkan buku pengayaan yang didasarkan pada lima karakteristik, antara lain: materi yang disajikan dalam buku berupa fakta; pengembangan isi buku tidak terikat pada kurikulum; penyajian materi secara inovatif; bentuk dari materi yang disajikan dalam buku disesuaikan dengan materi yang terkait; penyajian dilakukan secara kreatif. Pada penelitian ini peneliti setuju mengenai pernyataan Eka Yulin dkk, sehingga peneliti akan mencoba mengembangkan buku pengayaan yang montase dengan pengembangan materi pada buku yang tidak harus terikat dengan kurikulum namun tetap lengkap dan informatif, dapat menambah keterampilan siswa, dan dibuat semenarik mungkin dengan menambahkan ilustrasi yang menarik sesuai dengan isi buku.

Penelitian lain oleh Citra Bulan Vasda Resta dan Nas Haryati Setyaningsih (2017) yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya Dengan Metode *Goall, Plans, Implementation, And Development* Bagi Siswa SMP”. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (RnD) yang terdiri dari lima langkah yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) perbaikan desain. Buku pengayaan tersebut dikembangkan dengan memperhatikan empat pokok aspek kelayakan, yaitu kelayakan aspek materi/isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika. Materi disajikan secara lengkap dan bersumber dari beberapa referensi, sehingga bisa dijadikan buku referensi dan pelengkap buku teks pembelajaran. Sistematika urutan materi buku adalah dimulai dari teori, praktik, dan contoh-contoh. Penelitian ini dijadikan referensi peneliti karena dalam penelitian pengembangan buku pengayaan montase juga didasarkan empat aspek penilaian kelayakan, yaitu dari segi materi, media, bahasa, dan tanggapan penggunaan media oleh guru kelas. Buku pengayaan montase

dilengkapi dengan teori, contoh-contoh, dan raktik membuat montase dengan tema tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai buku referensi dan pelengkap buku teks pelajaran yang sangat jarang dijumpai.

Penelitian diperkuat oleh Maried Ayuningtyas Oktavianie, dkk (2017) berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Kimia Berbasis Kontekstual pada Konsep Elektrokimia”. Pada penelitian ini menekankan pada pengembangan buku pengayaan agar dapat menambah kreatifitas dan pengetahuan siswa. Selain itu, buku pengayaan kimia yang dikembangkan juga menarik karena materi didalam buku diintegrasikan dengan pembelajarn kontekstual yang dapat menghubungkan pengetahuan menganai fakta yang ada di sekolah dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini dijadikan referensi oleh peneliti karena sesuai dengan media pembelajaran yang akan peneliti kembangkan berupa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter, sehingga selain untuk menambah pengetahuan dan kreatifitas siswa buku pengayaan ini dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa menghadapi keragaman bangsa yang ada disekitar siswa.

Penelitian lain oleh Tri Jayanti, Agus Nuryatin, Hari Bakti Mardikantoro (2015) yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP”. Pada penelitian ini, buku pengayaan yang dikembangkan menekankan pada tiga aspek yang harus dikuasai siswa dengan adanya buku pengayaan tersebut yaitu meliputi aspek kogitif, psikomotorik, dan afektif. Aspek afektif diimplemmentasikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dalam buku pengayaan berupa teks-teks cerita biografi yang bermuatan nilai karakter. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti sama-sama memfokuskan pengembangan buku pengayaan dalam tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif melalui buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter. Aspek kognitif terdapat pada teori atau materi mengenai montase. Aspek psikomotorik terdapat pada langkah-langkah serta praktik membuat montase dengan tema tertentu sesai dengan nilai karakkter, sedangkan aspek afektif terdapat pada tiga nilai-nilai karakter (toleransi, peduli, dan cinta tanah air) yang diintegrasikan dalam informasi atau fakta tentang

keragaman di Indonesia dan kegiatan membuat montase sesuai dengan nilai-nilai karakter yang difokuskan.

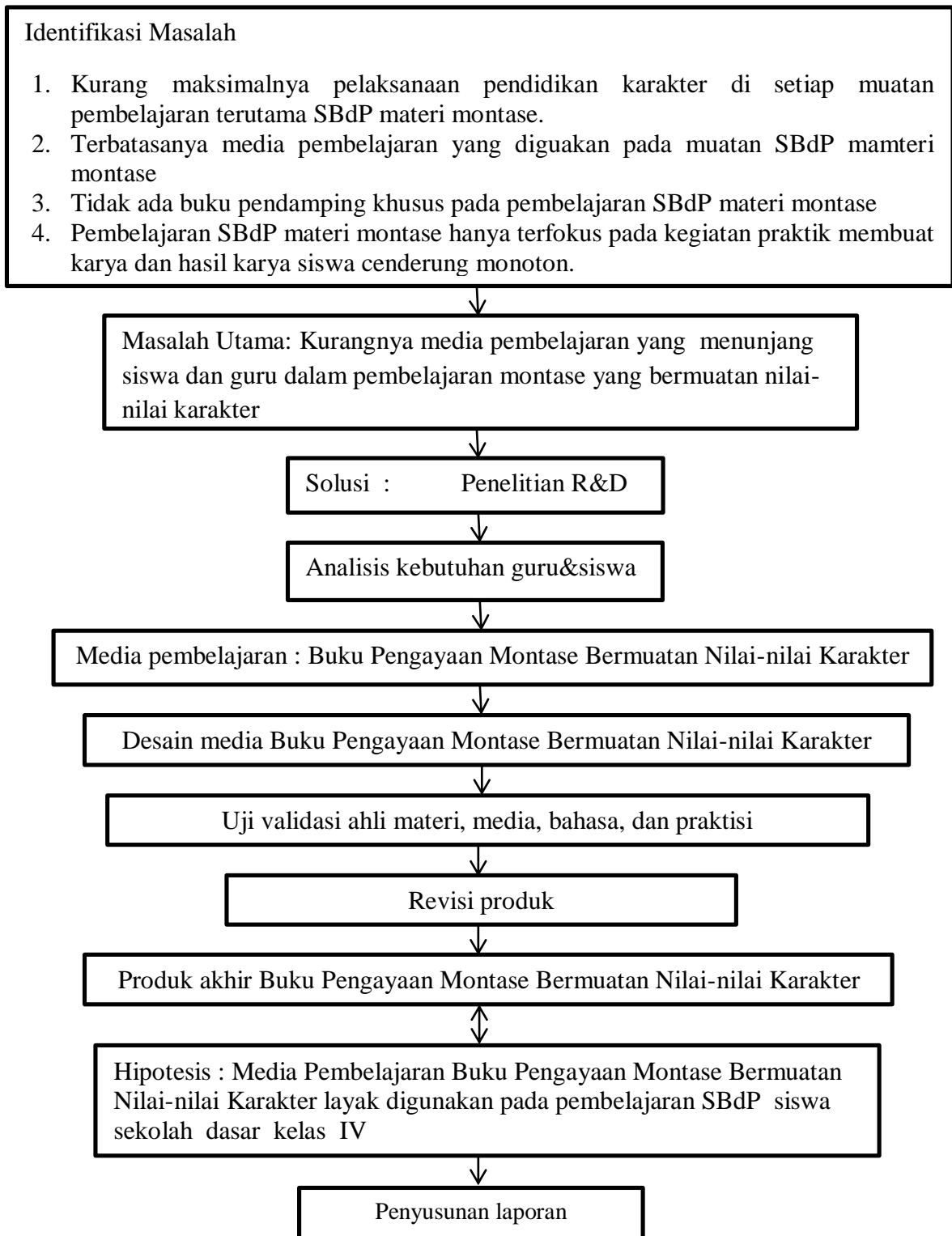
Penelitian lain yang mendukung yaitu oleh Neina, dkk (2015) berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan Content And Language Integrated Learning (CLIL) Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku pengayaan menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran, sehingga sesuai dengan buku pengayaan yang dikembangkan oleh peneliti yaitu menarik dan efektif untuk belajar baik secara mandiri maupun terbimbing. Peneliti dalam penelitian tersebut sangat menekankan buku pengayaan yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas bahan bacaan siswa, sehingga sesuai dengan buku pengayaan yang dikembangkan oleh peneliti yaitu buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan kondisi keragaman masyarakat Indonesia saat ini. Hal tersebut diharapkan dapat membawa perubahan perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari saat menyikapi perbedaan yang ada disekitarnya.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Mariana Fitriana dan Asih Widi Wisudawatia (2018) dengan judul “*The Development of Ethnoscience-Based Chemical Enrichment Book as a Science Literacy Source of Students*” yang menjelaskan bahwa buku pengayaan kimia adalah media cetak dengan ukuran A5. Buku pengayaan dikembangkan dengan memuat domain afektif, kognitif, dan psikomotor. Dalam buku pengayaan kimia yang dikembangkan tidak hanya belajar konsep ilmu pengetahuan ilmiah saja, tetapi juga mampu menjelaskan konsep ilmu asli yang berasal dari budaya masyarakat lokal di Yogyakarta. Salah satu inspirasi peneliti dalam mengembangkan buku pengayaan montase dalam penelitian ini yaitu media cetak berukuran A5, tidak hanya menekankan pada konsep ilmu pengetahuan saja yang dicantumkan dalam buku tetapi juga konsep nilai-nilai karakter atau moral dalam hidup di sebuah lingkungan yang penuh keragaman dan harapannya bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian lain oleh Zulfa Fahmy, Subyantoro, Agus Nuryatin (2015) dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel

Bermuatan Nilai Budaya untuk Siswa SMP”. Kesamaan penelitian pengembangan tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya sama-sama mengembangkan buku pengayaan. Buku pengayaan pada penelitian yang dilakukan oleh Zulfa dkk bermuatan nilai-nilai budaya. Pada penelitian tersebut pentingnya menanamkan nilai-nilai budaya di dalam teks cerita fabel sangat ditekankan karena merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter di sekolah Pendidikan karakter mengacu pada karakter (moral) bangsa Indonesia dan disesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat Indonesia. Pada penelitian ini peneliti juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada buku pengayaan montase. Buku pengayaan yang dikembangkan tidak hanya terfokus pada materi pembelajaran saja melainkan juga mengandung nilai/karakter yang bisa dipelajari dan dibaca oleh siswa

2.3 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Model Pengembangan RnD Level 1 Menurut Sugiyono

2.4 Hipotesis

Pengertian hipotesis dikemukakan oleh Sugiyono (2016:96) beliau mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono, hipotesis penelitian didasarkan atas teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Media pembelajaran buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter layak dengan persentase penilaian 61% - 80% dan dapat digunakan pada pembelajaran SBdP siswa sekolah dasar kelas IV.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kombinasi kuantitatif-kualitatif (*mixed methods*). Sugiyono (2016:14-15) mengemukakan pengertian pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen, data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik. Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), data penelitian berupa kata-kata ataupun kalimat dan teknik analisis data bersifat kualitatif serta lebih menekankan makna daripada generalisasi.

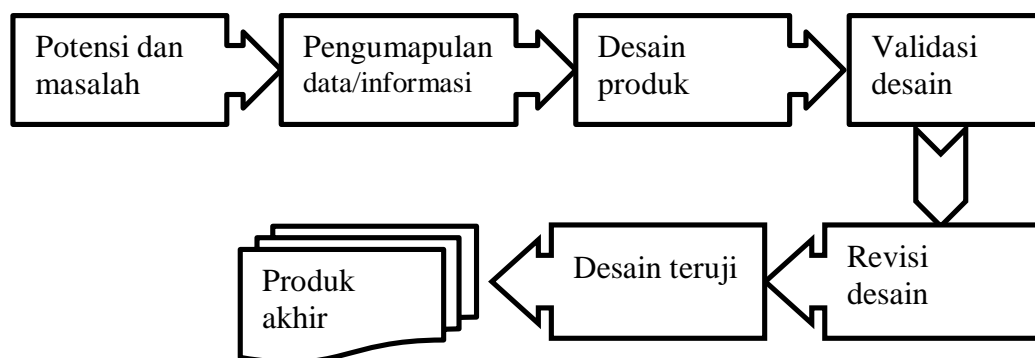
Pada penelitian ini menggunakan dua macam metode yang digabungkan secara bergantian dalam satu kegiatan peneliti, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Metode penelitian kombinasi kuantitatif-kualitatif adalah metode penelitian yang sempurna dan saling melengkapi kekurangan yang ada (Sugiyono, 2016: 101).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2016:30) metode penelitian pengembangan (R&D) adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan rancangan, menciptakan dan mengembangkan produk, kemudian menguji keefektifan dari produk tersebut. Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2016:35-36) mengklasifikasikan langkah-langkah penelitian pengembangan menjadi sepuluh langkah yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produk akhir. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall yang dibatasi hanya sampai enam tahapan, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) produk akhir desain teruji. Peneliti dalam

penelitian ini mengembangkan rancangan produk buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter pada pembelajaran SBdP kelas IV SDN Wringinputih 02.

Sugiyono (2016:32-33) menyebutkan bahwa penelitian dan pengembangan terbagi menjadi empat level (tingkatan) yaitu (1) level 1 (menghasilkan rancangan produk, tetapi tidak dilanjutkan dengan uji lapangan), (2) level 2 (menguji produk yang sudah ada), (3) level 3 (mengembangkan produk yang sudah ada dan menguji keefektifannya), dan (4) level 4 (menciptakan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut). Berdasarkan uraian diatas, penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti termasuk dalam level 1 atas beberapa pertimbangan situasi dan kondisi di masa pandemi Covid-19 saat ini. Penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap kelima, rancangan produk mendapatkan penilaian kelayakan dari segi isi/materi, desain media, dan kebahasaan. Setelah diuji kelayakannya berdasarkan kriteria tertentu, rancangan produk direvisi sesuai saran dan masukan dari dosen ahli/praktisi, setelah itu rancangan produk dapat digunakan dalam pembelajaran SBdP.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono (2015: 40-41).



Bagan 3.1 Model Pengembangan RnD Level 1 Menurut Sugiyono

1) Potensi dan Masalah

Suatu penelitian berangkat dari sebuah potensi ataupun masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang ada jika diberdayakan akan memiliki manfaat dan nilai tambah. Sedangkan, masalah adalah penyimpangan yang terjadi antara kenyataan yang terjadi dengan harapan yang diinginkan. Potensi

dan masalah didapatkan dengan metode kualitatif untuk mengetahui potensi secara mendalam dan diawali dengan menentukan sampel random yang akan dijadikan informan (sampel kualitatif) kemudian akan diwawancarai. Hasil wawancara dengan informan dianalisis secara deskriptif. Penggalan potensi dan masalah dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD N Wringinputih 02 dalam pembelajaran SBdP.

2) Pengumpulan Data atau Informasi

Pengumpulan data atau informasi berkaitan dengan kebutuhan produk/sesuatu yang diperlukan oleh responden atau sampel penelitian. Berdasarkan potensi dan masalah yang sudah diketahui yaitu kegemaran siswa dalam muatan pelajaran SBdP dan kurangnya media pendukung dalam pembelajaran SBdP serta beberapa masalah lainnya terkait pembelajaran SBdP selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan informasi terkait media apa yang akan dikembangkan dengan memberikan angket kebutuhan kepada guru dan siswa. Sehingga, diketahui bahwa kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran SBdP materi montase yaitu buku cetak berupa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter.

3) Desain Produk

Desain produk adalah rancangan produk atau desain awal dari sebuah produk yang akan dikembangkan dengan mempertimbangkan masukan dan kebutuhan dari sampel penelitian. Hasil dari pemberian angket kebutuhan guru dan siswa, selanjutnya ditindaklanjuti oleh peneliti dengan membuat rancangan produk atau desain dari sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa kelas IV SD N Wringinputih 02.

4) Validasi Desain

Validasi rancangan/desain produk dapat dilakukan dengan para ahli dan praktisi yang dimintai penilaian dan saran-saran perbaikan terhadap rancangan produk tersebut. Dalam penelitian ini, validasi desain disebut juga pengujian internal yang dilakukan oleh 3 dosen ahli sebagai validator

media, materi, dan kebahasaan, serta tanggapan dari guru kelas IV SD N Wringinputih 02.

5) Revisi Desain

Berdasarkan penilaian dan saran-saran yang telah diperoleh dari dosen ahli dan praktisi, selanjutnya peneliti memperbaiki desain produk tersebut

6) Desain Teruji

Desain produk atau rancangan desain telah selesai diperbaiki, maka desain produk tersebut telah menjadi desain yang teruji secara internal. Penelitian RnD pada level 1 ini berhenti sampai menghasilkan rancangan produk yang telah teruji secara internal tetapi tidak dibuat menjadi produk massal dan tidak diujikan di lapangan.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD N Wringinputih 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Peneliti memilih SD N Wringinputih 02 karena letaknya yang relatif dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan mobilitas saat melakukan serangkaian kegiatan penelitian. Di SD N Wringinputih 02 tempat peneliti melakukan kegiatan pra penelitian guna identifikasi masalah, terdapat beberapa masalah yang kompleks dan menarik untuk dicarikan sebuah solusi sehingga peneliti lebih memilih untuk mencari pemecahan masalah di SD N Wringinputih 02.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019–Juli 2020 dengan tahap sebagai berikut.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Des			Jan				Feb		Mar			Mei		Juni			Juli		Agustus				
	2	3	4	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	3	4	1	2	3	3	4	1	2	3	4
Identifikasi masalah																								
Analisis kebutuhan																								
Penyusunan proposal																								
Penyusunan desain																								
Validasi desain																								
Revisi																								
Penyusunan laporan																								

3.3 Data, Sumber Data, Dan Subjek Penelitian

3.3.1 Data

Dari hasil penelitian data dapat dibedakan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data penelitian yang peneliti gunakan adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

3.3.1.1 Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2016: 7) menyatakan bahwa data kualitatif berwujud kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Data kualitatif tersebut berasal dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dll. Data kualitatif dari penelitian ini berupa hasil wawancara, angket kebutuhan guru dan siswa yang dideskripsikan dan dokumentasi.

3.3.1.2 Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2016: 7) data kuantitatif adalah data yang berwujud angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dari penelitian ini berupa angket atau kuesioner meliputi angket angket penilaian ahli validator ahli materi, media, dan bahasa, serta angket tanggapan media yang telah dikembangkan dari guru kelas IV.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru, siswa kelas IV, dan dosen ahli. Siswa kelas IV SD N Wringinputih 02 tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 30 siswa yaitu terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

3.3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa, guru, pakar/ahli dan peneliti.

3.3.3.1 Siswa

Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Wringinputih 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang pada tahun ajaran 2019/2020. Dalam subjek penelitian banyak siswa berjumlah 30 siswa yaitu 24 laki – laki dan 6 perempuan. Siswa menjadi subjek penelitian dalam pengumpulan informasi.

3.3.3.2 Guru

Guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD N Wringinputih 02 pada tahun ajaran 2019/2020 bernama Bapak Yuwanda Bagus Saputra, S.Pd. Guru berperan sebagai subjek penelitian sekaligus karena guru berperan dalam pemberian informasi mengenai pembelajaran SBdP dan tanggapan mengenai media yang telah peneliti kembangkan.

3.3.3.3 Pakar/ahli

Kelayakan produk yang dikembangkan peneliti divalidasi oleh pakar/ahli. Pakar/ahli yang menjadi subjek penelitian ini adalah pakar/ahli dibidang materi, media, dan bahasa. Pakar/ahli yang digunakan peneliti adalah Ibu Dra. Yuyarti, M. Pd dosen PGSD FIP UNNES sebagai ahli materi, ahli media dengan Bapak Drs. H.A. Zaenal Abidin M.Pd, dosen PGSD FIP UNNES, dan Ibu Qurrota Ayu Neina, S.Pd, M.Pd dosen Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES sebagai ahli bahasa.

3.3.3.4 Peneliti

Peneliti menjadi subjek penelitian karena peneliti berperan dalam proses pelaksanaan dan pengembangan produk penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 61) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan atribut, obyek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti dan memiliki variasi tertentu sehingga dapat dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent variable*)

Pengertian variabel bebas menurut Arikunto (2013:162) adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel bebas disebut juga sebagai variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi operasional konsep	Definisi operasional variabel	Jenis Data
1	Variabel bebas (X_1) Buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter	Buku pengayaan adalah buku yang tidak wajib dipakai oleh siswa dan guru dalam proses belajar dan pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa dan guru yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok (Sitepu, 2012:16). Montase adalah sebuah karya yang dibuat dengan memotong objek-	Buku pengayaan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah buku pelengkap, penunjang, dan pendukung buku teks pelajaran sebagai sumber pembelajaran utama yang dapat memperkaya pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi montase. Buku pengayaan tersebut berupa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter. Buku pengayaan montase berisi penjelasan definisi, teknik, alat dan	Data Ordinal

		<p>objek gambar dari berbagai sumber lalu ditempelkan pada sebuah bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema (Muharrar, 2012:44).</p> <p>Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga. Menurut Linda dan Richard Eyre (dalam Adisusilo, 2017:57) Karakter adalah watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil kesepakatan nilai-nilai yang diyakini dan digunakan masyarakat umum sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Kemendiknas, 2010:3-4)</p>	<p>bahan, fungsi, langkah-langkah, perbedaan dan persamaan karya montase dengan karya seni teknik tempel lainnya serta kegiatan bersama siswa membuat karya montase dengan berbagai tema yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang perlu dijunjung dalam menghadapi masyarakat yang beragam serta terdapat beberapa fakta dan informasi menarik seputar keragaman yang ada di Indonesia.</p>	
--	--	---	--	--

3.6 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2013:193) berpendapat bahwa berbicara mengenai metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan evaluasi atau pengukuran. Mengevaluasi adalah memperoleh data tentang status sesuatu yang dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan. Apabila kita bicara mengenai jenis metode instrumen pengumpulan data, maka sama halnya dengan berbicara mengenai alat evaluasi. Peneliti setuju mengenai pendapat tersebut karena teknik dan instrumen pengumpulan data berkaitan dengan kegiatan pengukuran untuk memperoleh hasil berupa status sesuatu.

Menurut pendapat Sugiyono (2016: 148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam sebuah penelitian sebuah fenomena tersebut disebut dengan variabel penelitian. Sugiyono (2016:156) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, dan pedoman wawancara yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Menurut Arikunto (2013:193) alat evaluasi sama halnya dengan teknik pengumpulan data yang dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan non tes. Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik tes berupa *pretest* dan *posttest* dalam kegiatan penelitian, karena tahap penelitian pengembangan ini hanya dibatasi pada uji lekyakan media tanpa uji lapangan.

3.6.1 Teknik Non tes

Menurut Poerwanti (2008:3-19) teknik nontes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, baik dengan pengamatan langsung maupun tak langsung seperti melalui angket atau wawancara yang digunakan untuk pelengkap dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penentuan suatu kualitas. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1.1 Angket atau Kuesioer

Menurut Arikunto (2013:194) angket atau kuesioner adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui. Dipandang dari cara menjawabnya angket dibagi menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan tertutup yang digabungkan berupa pertanyaan bebas untuk dijawab responden dan pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini angket yang digunakan peneliti meliputi angket kebutuhan guru dan siswa yang digunakan untuk menentukan produk yang dikembangkan, angket penilaian kelayakan media, materi, dan bahasa serta angket tanggapan guru. Pemberian angket kepada beberapa responden seperti para ahli dan angket kebutuhan peneliti berikan secara langsung. Namun, tidak untuk angket penilaian oleh guru/praktisi, angket peneliti berikan secara online. Mengingat situasi dan kondisi pandemi saat ini dan untuk menghindari terjadinya kontak langsung. Berikut ini kisi-kisi dari angket.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter

No	Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan
1	Pembelajaran SBdP	Pelaksanaan pembelajaran montase	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,26
2	Media pembelajaran	Isi materi	11,12,13,14,15,16,17,18,19
		Tampilan	20,21,22,23
		Bahasa	24
		Penyajian	25

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa dalam Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter

No	Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan
1	Pembelajaran SBdP	Pelaksanaan pembelajaran montase	1-10
2	Media pembelajaran	Isi buku (materi)	11-21
		Tampilan	22-25
		Bahasa	26
		Penyajian	27

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Tanggapan Guru dalam Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter

No	Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan
1	Kesesuaian materi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1
2	Tampilan	Tampilan menarik secara keseluruhan	2
		Ketepatan pemakaian huruf dan ukuran huruf	3
3	Isi buku	Ketepatan gaya penulisan dan kejelasan bahasa yang digunakan	4
		Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	5
		Media membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi	6
		Media meningkatkan pemahaman siswa	7
		Media meningkatkan keterampilan	8
		Media dapat membantu siswa belajar secara mandiri	9
		Terdapat soal untuk menguji pemahaman siswa	10
		Media dapat memotivasi siswa	11
		Nilai-nilai karakter tersampaikan dengan baik	12

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli Media

Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor
Cover buku	Judul buku mewakili keseluruhan isi	1
	Tampilan cover buku	2
	Judul cover buku membawa pesan yang akan disampaikan	3
Isi buku	Materi	4
	Bahasa dalam isi buku	5
	Gaya dan ketepatan bahasa	6
	Isi buku dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang karya seni rupa teknik tempel khususnya materi montase	7
	Isi buku dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai karakter dalam keberagaman	8
Penyajian buku	Ukuran buku	9
	Desain buku	10
	Tata letak/sistematika penulisan dalam buku	11
	Pemilihan ukuran dan jenis huruf di buku	12

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor
Relevansi Materi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1
	Kesesuaian materi dengan indikator	2
	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	3
Penyajian Materi	Kejelasan penyampaian materi	4
	Penyampaian materi sistematis	5
	Kemenaarikan penyampaian materi	6
	Kebermanfaatan materi	7
	Kelengkapan materi	8
	Aktualisasi materi	9
Bahasa	Ketepatan penggunaan istilah	10
	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa	11

Efek bagi Strategi Pembelajaran	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	12
	Kemampuan media menambah pengetahuan	13
	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	14
	Muatan nilai-nilai karakter dalam menumbuhkan karakter siswa	15
Latihan Soal	Kesesuaian latihan soal dengan materi	16
	Variasi soal	17
	Tingkat kesulitan soal	18
	Kejelasan pembahasan jawaban	19

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli Bahasa

Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor
Kelayakan bahasa	Ketepatan struktur kalimat	1
	Keefektifan kalimat	2
	Kebakuan istilah	3
	Pesan yang disampaikan mudah dipahami	4
	Ketepatan tata bahasa	5
	Ketepatan ejaan	6

3.6.1.2 Wawancara

Untuk mendapatkan informasi guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti atau guna mencari tau hal-hal dari sumber informasi (responden) lebih dalam dapat dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara. Muhidin dan Abdurahman (2007: 21) berpendapat bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka dengan sumber data (responden).

Setiap kegiatan wawancara memiliki sebuah pedoman berupa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk dicari tahu lebih dalam lagi. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara campuran berupa pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur yang dikombinasi (Muhidin dan Abdurahman, 2007:22). Pemilihan pedoman wawancara

campurn ini adalah agar peneliti lebih leluasa dalam mencari tahu kondisi siswa atau guru yang sesungguhnya dilapangan secara lebih luas.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data awal untuk identifikasi masalah. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV SD N Wringinputih 02 secara langsung sebelum adanya wabah *Covid-19*. Wawancara yang dilakukan berisi mengenai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran SBdP materi montase. Berikut merupakan kisi-kisi wawancara kepada guru.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Aspek	Nomor pertanyaan
1	Pembelajaran SBdP materi montase	1,2,3,4,5,7,9,10,13
2	Media pembelajaran	8
3	Minat siswa dalam pembelajaran SBdP	6
4	Hasil belajar	11,12
5	Penerapan pendidikan karakter	14

3.6.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut pendapat Arikunto (2013: 274) merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, gambar, prasasti, notulen rapat, agenda, lengger, dan sebagainya.

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa dokumentasi daftar nilai harian muatan pelajaran SBdP KD 3.4 dan 4.4, gambar media, dan hasil karya seni rupa teknik tempel siswa kelas IV SD N Wringinputih 02.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian RnD Level 1

Dalam penelitian level 1 ini, peneliti tidak memproduksi rancangan produk yang telah dibuat secara massal dan tidak menguji produk tersebut

secara eksternal (uji coba lapangan). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.2.1 Instrumen untuk menggali potensi pada masalah yang ada pada objek

Instrumen penelitian pertama berupa pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur yang digunakan pada saat melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN Wringinputih 02 guna mengumpulkan data untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada pada suatu objek penelitian.

3.6.2.2. Instrumen pengumpulan data untuk menentukan produk yang dikembangkan.

Instrumen penelitian kedua, berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini berupa angket kebutuhan guru dan siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi guna mengetahui produk apa yang perlu dikembangkan berdasarkan potensi dan masalah yang telah ditemukan.

3.6.2.3 Instrumen pengumpulan data pengujian internal desain produk dan tanggapan produk yang dikembangkan .

Instrumen penelitian yang ketiga, yaitu berupa angket/kuesioner penilaian atau tanggapan dari guru dan dosen ahli yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengujian internal terhadap rancangan produk. Tujuan dari penggunaan instrumen tersebut adalah untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan serta tanggapan ahli maupun praktisi dengan adanya media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 3.10 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Subjek
1.	Potensi masalah	Non tes	Lembar wawancara	Guru
2.	Kebutuhan media/produk	Non tes	Lembar angket	Guru dan siswa
3.	Kelayakan media (pengujian internal)	Non tes	Lembar angket	Ahli media, materi, bahasa, dan praktisi

3.7 Teknik Analisa Data

Setelah semua data dari tanggapan responden ataupun sumber data lain terkumpul, selanjutnya yaitu melakukan teknik analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan pada saat melakukan penelitian untuk menemukan potensi dan masalah yang akan digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk. Hasil akhir dari kegiatan penelitian pada level ini adalah berupa rancangan produk. Rancangan produk pada penelitian level 1 diuji secara internal melalui pendapat ahli dan praktisi (Sugiyono, 2015: 246).

3.7.1 Analisis Data Tahap Pertama

Analisis data pada tahap pertama, dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian untuk menggali potensi dan masalah yang ada pada objek yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data awal melalui wawancara dengan guru kelas IV SD N Wringinputih 02. Hasil wawancara akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif berupa deskripsi hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD N Wringinputih 02.

3.7.2 Analisis Data Tahap Kedua

Analisis data pada tahap kedua adalah analisis data yang digunakan untuk mengetahui produk apa yang perlu dikembangkan, untuk segera dirancang dan menetapkan spesifikasi produk tersebut. Pada tahap ini,

pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket analisis kebutuhan kepada guru dan siswa kelas IV SD N Wringinputih 02. Hasil akhir dari angket kebutuhan guru dan siswa akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

3.7.3 Analisis Data Tahap Ketiga/Akhir

Analisis data pada tahap ketiga, adalah analisis data terakhir terhadap rancangan produk melalui pengujian internal/validasi ancangan atau desain produk oleh dosen ahli dan praktisi (pengguna yang telah berpengalaman menggunakan produk). Pengujian internal dilakukan oleh ahli dan praktisi, diantaranya ahli materi, media, bahasa, dan guru kelas IV SD N Wringinputih 02. Pengujian dilakukan untuk mengetahui kelayakan rancangan/desain produk dengan penilaian para dosen ahli dan guru dari segi desain, materi, dan bahasa. Pengujian internal atau uji kelayakan validasi ahli dan guru menggunakan angket penilaian. Di dalam angket penilaian ataupun tanggapan tersebut menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016: 165) dalam penelitian dan pengembangan Skala *Likert* dapat berupa kata-kata seperti (1) sangat setuju, (2) setuju (3) ragu-ragu, (4) tidak setuju, dan (5) sangat tidak setuju yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.

Analisis data akhir atau tahap pengujian internal ini menggunakan metode kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Untuk menilai kelayakan produk peneliti yang divalidasi ahli dengan skala *Likert*, rata-rata jawaban yang diperoleh dengan skor dianalisis kelayakan medianya dengan mengubah dalam persentase sesuai rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase N : skor keseluruhan
F : skor yang diperoleh

Hasil data kelayakan yang berupa persentase diubah dengan kriteria sebagai berikut. (Riduwan, 2013: 15)

Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Selain sebagai penilaian terhadap rancangan produk/desain produk yang dikembangkan peneliti, data instrumen validasi ahli serta guru juga digunakan untuk memberi masukan atas perbaikan produk. Kemudian, untuk melengkapi dan memperjelas hasil analisis data dalam bentuk kuantitatif, persentase dari analisis kelayakan produk juga dilakukan secara deskriptif. Sama halnya dengan data angket tanggapan guru terhadap buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter dianalisis dengan menggunakan metode kombinasi teknik persentase dan juga teknik analisis deskriptif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* level 1. Menurut Sugiyono (2016: 26), metode penelitian pengembangan (R&D) merupakan suatu metode yang berguna untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, dan mengembangkan dan menciptakan produk baru. Pada penelitian pengembangan level 1 ini menghasilkan produk akhir berupa rancangan produk yang telah diuji secara internal, tidak diproduksi secara massal serta tidak diuji secara eksternal (uji lapangan). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media buku pengayaan dan montase bermuatan nilai-nilai karakter pada pembelajaran SBdP.

Hasil penelitian yang diuraikan pada bab ini yaitu; (1) Analisis data awal perancangan produk (2) Analisis data kedua; serta (3) analisis data terakhir.

4.1.1 Analisis Data Pertama/Awal

Analisis data pada tahap pertama, dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian untuk menggali potensi dan masalah yang ada pada objek yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data awal melalui wawancara dengan Bapak Yuwanda Bagus Saputra guru kelas IV SD N Wringinputih 02. Wawancara dilakukan secara langsung dan dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 7 Desember 2020 pada pukul 08.00-selesai. Kegiatan wawancara dengan berpedoman wawancara campuran antara pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur yang dikombinasi guna mendapatkan potensi dan masalah yang lebih mendalam seputar permasalahan dalam pembelajaran SBdP di kelas IV SD N Wringinputih 02. Berikut ini akan diuraikan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD N Wringinputih 02.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Peneliti dan Guru Kelas IV SD N
Wringinputih 02

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa di kelas IV?	Jumlah siswa kelas IV seluruhnya ada 30 siswa yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 22 anak laki-laki.
2.	Apakah semua kelas sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran?	Ya, semua jenjang kelas di SD Wringin Putih sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya.
3.	Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan pembelajaran salah satunya SBdP. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan pembelajaran SBdP di kelas IV?	Pembelajaran SBdP sudah terintegrasi dengan muatan pembelajaran lain sehingga tidak bisa fokus hanya pada satu muatan pembelajaran dan harus membagi waktu untuk muatan pembelajaran yang pokok lainnya.
4.	Materi SBdP apa saja yang sudah diajarkan di kelas IV?	Tari daerah, tempo dan nada, dan seni rupa teknik tempel seperti kolase, montase, dan mozaik
5.	Materi SBdP apa yang paling disukai dan tidak disukai oleh siswa? Mengapa siswa tidak menyukai materi tersebut?	Mereka (peserta didik) rata-rata sangat menyukai semua materi muatan pelajaran SBdP karena cenderung tidak memerlukan pemikiran yang lebih dan menyenangkan. Tetapi, ada materi yang paling disukai siswa yaitu materi seni rupa teknik tempel di semester ini karena dalam materi seni rupa teknik tempel seperti membuat kolase, mozaik, dan montase gampang serta hanya perlu menggunting dan menempelkan gambar.

6.	<p>Bagaimana perasaan/antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran SBdP?</p>	<p>Mereka sangat senang karena pembelajaran SBdP tidak membosankan. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sangat baik dan aktif bahkan karena terlalu senang ada yang sampai berlarian kesana kemari sehingga suasana kelas tidak kondusif.</p>
7.	<p>Sumber belajar apa saja yang dipakai dalam pembelajaran SBdP? (seni rupa teknik tempel)</p> <p>Apakah dalam buku-buku atau sumber belajar tersebut materi SBdP sudah lengkap dan membantu?</p>	<p>Buku paket (buku guru dan buku siswa), buku LKS, serta ada gambar dan referensi dari internet serta bahan-bahan dari buku bekas.</p> <p>Sudah cukup membantu, tetapi untuk materi ada yang kurang lengkap termasuk untuk materi seni rupa teknik tempel, karena banyak latihan soalnya.</p>
8.	<p>Apakah saat proses pembelajaran SBdP di kelas V Bapak/Ibu menggunakan media?</p> <p>Media apa saja yang Bp/Ibu gunakan dalam mengajarkan materi SBdP? (seni rupa teknik tempel)</p>	<p>Ya, saya menggunakan media yang sudah ada seperti proyektor, buku pegangan guru, serta contoh karya tahun lalu.</p>
9.	<p>Kendala apa saja yang sering Bp/Ibu jumpai saat mengajarkan materi SBdP? (seni rupa teknik tempel)</p>	<p>Saat pembelajaran siswa cenderung tidak kondusif, banyak siswa yang ramai sendiri karena saat pembelajaran siswa lari dari meja temannya yang satu ke meja temannya yang lain untuk meminjamataupun meminta alat dan bahan seperti gunting, lem ataupun</p>

		bahan membuat karya karena tidak semua siswa pasti memiliki bahan.
10.	<p>Bagaimana pemecahan masalah untuk mengatasi kendala yang muncul? Jika ditinjau dari media pembelajaran?</p>	<p>Biasanya agar tidak ramai sendiri dan kegiatan pembelajaran lebih efektif tidak ada siswa yang meminjam alat ataupun meminta bahan kepada siswa lain. Maka dari itu, siswa saya bentuk dalam kerja kelompok-kelompok kecil dan setiap anggota kelompok saya bagi dan saya wajibkan membawa alat serta bahan dalam membuat karya.</p> <p>Media yang ada saya rasa sudah cukup, hanya saja untuk media penunjang saat mengajarkan materi SBdP itu terkadang hanya menggunakan contoh karya tahun lalu karena tidak ada buku khusus untuk mengajarkan materi terutama materi seni rupa teknik tempel (kolase, montas, mozaik).</p>
11.	<p>Bagaimana hasil belajar siswa pada muatan pelajaran SBdP di kelas IV?</p> <p>Apakah nilai rata-rata siswa sudah memenuhi KKM?</p>	<p>Hasil belajar siswa untuk muatan pelajaran SBdP sangat bagus dibandingkan dengan nilai muatan pelajaran lainnya.</p> <p>Rata-rata sebagian siswa mencapai KKM karena nilai teori dan praktik siswa cukup berbeda dan mempengaruhi nilai akhir siswa.</p>
12.	Apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai teori dan nilai praktik materi SBdP di kelas IV?	Ya, ada. Nilai praktik siswa lebih bagus daripada nilai teori karena siswa cenderung masih kesulitan dalam menangkap materi terkait teori atau pengertian dan penjelasan.

13.	<p>Menurut Bp/Ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP di kelas IV?</p> <p>Bagaimana pemecahan masalah/ solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa?</p>	<p>Menurut saya ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.</p> <p>Faktor internal itu dari dalam diri anak itu sendiri seperti anak kurang kreatif dalam membuat karya, dan ada yang tidak suka.</p> <p>Faktor eksternal lebih ke alat dan bahan yang susah didapatkan.</p> <p>Saya lebih suka memotivasi siswa ketika belajar dan menjadikan belajar menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta memberi materi pada siswa.</p>
14.	<p>Bagaimana penerapan pendidikan karakter di SD Wringinputih 02?</p> <p>Apakah bapak sudah menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di kelas IV?</p>	<p>Di sekolah pendidikan karakter diperkuat adanya Program Penguatan Karakter setiap pagi salah satunya dengan menyanyikan mars PPK dan tepuk PPK sebelum pembelajaran di mulai.</p> <p>Kalau disetiap mata pembelajaran saya cukup kesulitan untuk menerapkannya, apalagi pada muatan SBdP karena matan SBdP terintegrasi dengan mupel lain, kegiatan pembelajaran seringkali hanya praktik membuat karya. Jadi, saya merasa kurang maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran terlebih tidak ada buku panduan khusus dalam penerapan pendidikan karakter pada setiap muatan pelajaran.</p>

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N Wringinputih 02, beliau mengungkapkan bahwa seluruh siswa kelas IV tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 22

siswa laki-laki. Semua jenjang kelas di SD Wringin Putih sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya termasuk untuk pembelajaran SBdP. Bapak Yuwanda Bagus Saputra,S.Pd mengatakan bahwa pembelajaran SBdP terintegrasi dengan muatan pelajaran yang lain, sehingga guru tidak bisa fokus hanya pada satu muatan pembelajaran dan harus membagi waktu untuk muatan pembelajaran yang pokok lainnya. Materi-materi SBdP yang telah diajarkan oleh beliau di semester 2 meliputi; tari daerah, tempo dan nada, serta seni rupa teknik tempel seperti kolas, montase, dan mozaik. Dari materi-materi yang telah diajarkan, materi praktik seni rupa teknik tempel merupakan materi yang paling digemari siswa karena cenderung mudah dan tidak memerlukan pemikiran secara mendalam serta menyenangkan, bahkan membuat kondisi kelas ramai karena banyak siswa yang berlarian kesana kemari untuk meminjam atau meminta alat dan bahan kepada temannya yang lain. Oleh karena itu, guru kelas sering membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil saat pembelajaran SBdP.

Saat pembelajaran SBdP guru sudah menggunakan dan memanfaatkan sumber serta media pembelajaran yang ada. Sumber sekaligus media pembelajaran yang sering digunakan yaitu buku paket (buku guru dan siswa), LKS, serta contoh-contoh karya dari tahun lalu. Guru kelas IV mengungkapkan bahwa materi-materi pada sumber sekaligus media belajar tersebut masih kurang penjelasan materi-materinya.

Hasil belajar muatan pelajaran SBdP sangat dipengaruhi oleh media dan sumber belajar. Bapak Yuwanda Bagus Saputra,S.Pd. mengatakan bahwa hasil belajar siswa muatan pelajaran SBdP sangat bagus dibandingkan dengan nilai muatan pelajaran lainnya. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai praktik dan pengetahuan siswa. Nilai praktik siswa di kelas IV SD N Wringinputih 02 lebih bagus daripada nilai teori karena siswa cenderung masih kesulitan dalam menangkap materi terkait teori atau pengertian dan penjelasan. Hal

tersebut diungkapkan oleh guru kelas karena beberapa faktor seperti faktor internal dari dalam diri siswa yang kurang kreatif dalam membuat karya, bahkan ada yang tidak tertarik. Sedangkan, faktor eksternal lebih ke arah kendala siswa untuk mendapatkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Mengenai pendidikan karakter di SD N Wringinputih 02, beliau mengatakan bahwa program pendidikan karakter sudah ada dan diperkuat adanya Program Penguatan Karakter setiap pagi salah satunya dengan menyanyikan mars PPK dan tepuk PPK sebelum pembelajaran di mulai. Beliau mengungkapkan jika ada kesulitan untuk pengintegrasian nilai-nilai karakter disetiap muatan pelajaran, apalagi pada muatan SBdP karena muatan SBdP terintegrasi dengan mupel lain, kegiatan pembelajaran seringkali hanya praktik membuat karya. Jadi, guru merasa kurang maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran terlebih tidak ada buku panduan khusus dalam penerapan pendidikan karakter pada setiap muatan pelajaran.

Dari deskripsi mengenai hasil wawancara peneliti dan guru kelas IV SD N Wringinputih 02, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada pada pembelajaran SBdP kelas IV SD N Wringinputih 02. Potensi yang ada yang ada yaitu kegemaran siswa dalam pembelajaran SBdP terutama untuk materi seni rupa teknik tempel (montase). Sedangkan, masalah yang ada pada kelas IV SD N Wringinputih 02 yaitu kurangnya media pembelajaran yang memuat materi-materi mengenai seni rupa teknik tempel secara lengkap dan kurangnya pengintegrasian nilai-nilai karakter pada muatan pelajaran SBdP. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran jenis media cetak, yang berupa buku pengayaan montase berisi materi-materi dan kegiatan yang menarik serta bermuatan nilai-nilai karakter sesuai dengan tema dan keragaman yang ada pada masyarakat Indonesia.

4.1.2 Analisis Data Kedua

Analisis data kedua meliputi analisis data hasil pengumpulan informasi dan kebutuhan yang dikumpulkan melalui pemberian angket kebutuhan guru dan siswa. Angket kebutuhan guru dan siswa digunakan untuk merancang suatu produk yang diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.1 Perancangan Produk

Perancangan produk berupa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter ini didasarkan pada hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, kebutuhan guru dan siswa. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa akan diuraikan sebagai berikut.

1) Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru

Pemberian angket kebutuhan kepada guru dan siswa didasarkan pada hasil analisis potensi dan masalah setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD N Wringinputih 02. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin, sehingga peneliti bisa mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada pada pembelajaran SBdP. Setelah itu, peneliti bisa mengetahui produk apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan analisis angket kebutuhan guru dan siswa terhadap prototipe buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter menurut para ahli, serta berdasar kriteria penyusunan buku non teks pelajaran jenis buku pengayaan. Hasil analisis angket kebutuhan akan diuraikan sebagai berikut.

Perancangan produk media pembelajaran buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Data kebutuhan guru dan siswa diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas. Berikut ini merupakan hasil kebutuhan guru terhadap media pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Kebutuhan Guru Terhadap Media Pembelajaran
Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter

No	Aspek yang dinilai	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembelajaran SBdP materi montase	Apakah siswa perlu mempelajari semua karya seni rupa teknik tempel termasuk montase?	Ya
		Bagaimana penguasaan materi montase pada siswa kelas IV?	Kurang mengasai
		Apakah bapak mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi montase?	Ya
		Kesulitan apa yang dialami dalam mengajarkan montase?	Kurangnya media pendukung seperti buku khusus materi montase karena materi pada LKS sangat sedikit.
		Media apakah yang sudah digunakan?	Buku paket (buku guru dan buku siswa), buku LKS, dan contoh karya tahun lalu.
		Apakah siswa antusias terhadap materi montase?	Cukup antusias
		Apakah media yang sudah ada dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi montase?	Perlu ditingkatkan
		Apakah diperlukan media sekaligus sumber belajar tambahan yang lebih menarik untuk materi montase?	Ya

		Apakah Bapak setuju jika media yang dikembangkan bermuatan nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan kondisi bangsa Indonesia yang beragam?	Sangat setuju
		Jenis media pembelajaran sekaligus sumber pembelajaran montase apa yang Bapak inginkan?	Cetak
		Bagaimanakah saran Bapak/Ibu guru terhadap media yang akan dikembangkan?	Kalau bisa dibuat media cetak yang menarik dan berisi materi-materi yang meangsang siswa untuk lebih kreatif
2.	Isi buku	Apakah perlu penjelasan tentang pengertian montase pada media yang akan dikembangkan?	Ya
		Apakah perlu penjelasan tentang teknik membuat montase pada media yang akan dikembangkan?	Ya
		Apakah perlu penjelasan tentang fungsi montase pada media yang akan dikembangkan?	Ya
		Apakah perlu contoh-contoh montase pada media yang akan dikembangkan?	Ya
		Apakah perlu teks bacaan yang bermuatan nilai-nilai karakter atau keragaman?	Ya
		Apakah perlu penjelasan tentang alat dan bahan membuat montase pada media yang akan dikembangkan?	Ya
		Apakah perlu penjelasan tentang langkah-langkah membuat montase pada media yang akan	Ya

		dikembangkan?	
		Apakah perlu soal latihan untuk menguji kemampuan pemahaman siswa materi montase pada media yang akan dikembangkan?	Ya
		Apakah perlu mencantumkan KI dan KD pada media yang akan dikembangkan?	Ya
3.	Tampilan buku	Apakah ukuran media harus praktis?	Ya
		Apakah ukuran buku yang diinginkan?	A5 (14,8 cm x 21 cm)
		Apakah media perlu dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik untuk menjelaskan materi?	Ya
		Warna kertas seperti apakah yang Bapak/Ibu sarankan untuk media pembelajaran yang akan dikembangkan?	Berbagai warna cerah agar tidak membosankan
4.	Bahasa	Bagaimanakah kalimat yang digunakan dalam buku?	Jelas dan mudah dipahami
5.	Penyajian	Apakah penyajian materi dalam buku harus rutut?	Ya

Dari hasil rekapitulasi angket kebutuhan guru yang telah dilakukan peneliti, dapat dianalisis berdasarkan tabel rekapitulasi kebutuhan guru terhadap media pembelajaran buku pengayaan montase yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Indikator 1. Perlunya mempelajari seni rupa teknik tempel termasuk montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa perlunya mempelajari montase.
- b. Indikator 2 Penguasaan materi montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan siswa kelas IV SD N Wringinputih 02 kurang menguasai dalam memahami materi montase.

- c. Indikator 3. Kesulitan dalam mengajarkan materi montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan terdapat kesulitan yang dialami oleh guru kelas.
- d. Indikator 4. Kesulitan yang dialami dalam mengajarkan materi montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan kesulitan yang dialami dalam mengajarkan kurangnya media pendukung seperti buku khusus materi montase karena materi pada LKS sangat sedikit.
- e. Indikator 5. Media yang biasa digunakan
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa guru biasa menggunakan buku paket (buku guru dan buku siswa), buku LKS, dan contoh karya tahun lalu.
- f. Indikator 6. Antusias siswa dalam belajar montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan siswa cukup antusias dalam belajar mengenai materi montase.
- g. Indikator 7. Media yang ada dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa media yang sudah ada dan telah digunakan guru perlu ditingkatkan agar lebih bisa menarik minat belajar dan memotivasi siswa dalam mempelajari materi montase.
- h. Indikator 8. Kebutuhan media sebagai sumber belajar tambahan yang lebih menarik
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa guru membutuhkan media tambahan sekaligus sebagai sumber belajar tambahan yang lebih menarik dalam mengajarkan materi montase.
- i. Indikator 9. Muatan nilai-nilai karakter pada media yang akan dikembangkan
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa guru sangat setuju jika media yang akan dikembangkan bermuatan nilai-nilai karakter sesuai dengan keragaman yang ada di Indonesia.

- j. Indikator 10. Jenis media pembelajaran yang diinginkan
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa guru menginginkan media pembelajaran yang berbasis cetak.
- k. Indikator 11. Perlunya penjelasan tentang pengertian montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa dalam buku perlu adanya penjelasan tentang pengertian montase.
- l. Indikator 12. Perlunya penjelasan tentang teknik membuat montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa dalam buku perlu adanya penjelasan tentang teknik membuat montase.
- m. Indikator 13. Perlunya penjelasan tentang fungsi montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa dalam buku perlu adanya penjelasan tentang fungsi montase.
- n. Indikator 14. Perlunya pemberian contoh-contoh montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa dalam buku perlu adanya contoh-contoh karya montase.
- o. Indikator 15. Perlunya teks bacaan yang bermuatan nilai-nilai karakter atau keragaman.
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa dalam buku Perlu adanya teks bacaan yang bermuatan nilai-nilai karakter atau keragaman.
- p. Indikator 16. Perlunya penjelasan tentang alat dan bahan membuat montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa dalam buku perlu adanya penjelasan tentang alat dan bahan serta dalam membuat montase.
- q. Indikator 17. Perlunya penjelasan tentang langkah-langkah membuat montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa dalam buku perlu adanya penjelasan tentang langkah-langkah membuat montase.

- r. Indikator 18. Perlunya soal latihan untuk menguji kemampuan pemahaman siswa
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa dalam buku perlu adanya soal latihan untuk menguji kemampuan pemahaman siswa mengenai materi montase.
- s. Indikator 19. Perlunya mencantumkan KI dan KD dalam buku
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa dalam buku perlu dicantumkan KI dan KD.
- t. Indikator 20. Kepraktisan ukuran media
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa ukuran buku cetak yang akan dikembangkan harus praktis.
- u. Indikator 21. Ukuran buku
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa ukuran buku yang dikehendaki adalah A5 (14,8 cm x 21 cm).
- v. Indikator 22. Perlunya ilustrasi dan gambar yang menarik di dalam buku
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa di dalam buku perlu adanya ilustrasi dan gambar yang menarik untuk menjelaskan materi montase.
- w. Indikator 23. Kertas buku
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa kertas buku yang dikehendaki adalah berbagai warna cerah agar tidak membosankan.
- x. Indikator 24. Kalimat dalam buku
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa kalimat yang digunakan dalam buku haruslah jelas sehingga mudah dipahami.
- y. Indikator 25. Penyajian materi
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa penyajian materi dalam buku harus runtut.

Saran yang diberikan guru terhadap media yang akan dikembangkan pada penelitian ini akan dijadikan garis besar oleh peneliti dalam pengembangan media buku pengayaan ini yaitu sebagai berikut;(1) desain

media cetak menarik;(2) berisi materi-materi yang dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif; (3) media yang dikembangkan mudah dipahami oleh siswa.

2) Hasil Analisis Angket Kebutuhan Siswa

Perancangan produk media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Data kebutuhan siswa diambil dengan memberikan angket kebutuhan kepada 30 siswa kelas IV di SD N Wringinputih 02, kemudian data dianalisis oleh peneliti. Berikut ini merupakan hasil analisis kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Kebutuhan Siswa Terhadap Media Pembelajaran Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter

No	Aspek yang dinilai	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah siswa yang menjawab	
1.	Pembelajaran SBdP materi karya seni rupa teknik temepel (montase)	Apakah kamu tertarik belajar tentang montase?	Sangat tertarik	19	
			Tertarik	5	
			Tidak tertarik	6	
		Apakah kamu sudah paham tentang apa itu karya montase ?	Sangat paham	15	
			Paham	10	
			Kurang paham	5	
		Apakah kamu bisa membedakan karya montase, kolase, mozaik, dan aplikasi ?	Sangat bisa	11	
			Bisa	3	
			Belum bisa	16	
		Kesulitan apa yang kamu jumpai saat belajar membuat karya montase?	Memahami pengertian montase dan membedakannya dengan kolase, mozaik, dan aplikasi		13
				Membuat cerita baru dari gambar yang sudah didapat	13
			Mencari bahan membuat montase	4	

		Media apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran membuat karya montase?	Buku paket (buku siswa dan guru)	10		
			Gambar atau poster	5		
			Contoh karya siswa tahun lalu	15		
		Apakah kamu tertarik dengan media yang sering digunakan oleh guru saat mengajarkan tentang karya seni montase?	Sangat tertarik	5		
			Kurang tertarik	14		
			Tidak tertarik	11		
		Bagaimana efektifitas media yang digunakan guru?	Sangat membantu memahami materi	7		
			Biasa saja	10		
			Kurang membantu memahami materi	13		
		Apakah kamu membutuhkan media yang lebih menarik dan efektif saat belajar membuat karya seni rupa montase?	Sangat membutuhkan	21		
			Membutuhkan	9		
			Tidak membutuhkan	0		
		Jenis media apa yang kalian harapkan saat belajar membuat karya seni montase?	Media dalam bentuk suara (audio)	7		
			Media cetak, buku dilengkapi gambar dan ilustrasi (visual)	17		
			Multimedia (suara, gambar, video, dll)	6		
		Media seperti apa yang kalian butuhkan saat belajar tentang karya seni teknik tempel montase?	Unik dan menarik	10		
			Bisa untuk belajar mandiri	15		
			Terdapat arahan dari guru	5		
		2.	Isi buku	Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang pengertian montase?	Sangat perlu	27
					Perlu	3
					Tidak perlu	0

	Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang teknik membuat montase?	Sangat perlu	25
		Perlu	5
		Tidak perlu	0
	Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang fungsi karya montase?	Sangat perlu	5
		Perlu	20
		Tidak perlu	5
	Dalam media yang baru, apakah perlu ditambahkan contoh-contoh karya montase?	Sangat perlu	30
		Perlu	0
		Tidak perlu	0
	Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang alat dan bahan membuat montase?	Sangat perlu	19
		Perlu	11
		Tidak perlu	0
	Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang langkah-langkah membuat montase?	Sangat perlu	21
		Perlu	6
		Tidak perlu	3
	Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang perbedaan dan persamaan montase dengan kolase, mozaik, dan aplikasi?	Sangat perlu	22
		Perlu	8
		Tidak perlu	0
	Apakah kamu setuju pada media yang baru materi bermuatan nilai-nilai karakter sesuai dengan kondisi dan keragaman bangsa Indonesia?	Sangat setuju	18
		Setuju	12
		Tidak setuju	0
Apakah kamu setuju jika pada media yang	Sangat setuju	23	
	Setuju	7	

		baru, berisi kegiatan praktik membuat montase dengan tema yang menarik dan bermuatan nilai karakter?	Tidak setuju	0
		Dalam media yang baru, apakah perlu diberi latihan soal untuk pemahaman materi montase?	Ya	26
			Tidak	4
		Apakah perlu ditambahkan kata-kata atau motivasi belajar diakhir halaman pada media tersebut?	Ya	27
			Tidak	3
3.	Tampilan buku	Apakah ukuran media (buku) harus praktis?	Ya	30
			Tidak	0
		Berapa ukuran buku yang diinginkan?	A4 (21,0 cm x 29,7 cm)	0
			A5 (14,8 cm x 21 cm)	30
		Apakah media perlu dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik untuk menjelaskan materi?	Ya	30
			Tidak	0
		Warna kertas seperti apakah yang kamu inginkan pada buku pengayaan yang akan dikembangkan?	Berbagai warna cerah	24
			Berbagai warna gelap	6
4.	Bahasa	Bagaimana kalimat yang digunakan dalam buku pengayaan?	Singkat	0
			Jelas, padat, dan mudah dipahami	26
5.	Penyajian	Apakah penyajian materi pada buku harus sistematis/urut?	Ya	28
			Tidak	2

Berdasarkan tabel rekapitulasi kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran buku pengayaan, diuraikan sebagai berikut.

a. Indikator 1. Ketertarikan belajar montase

Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa sangat tertarik, 5 tertarik, dan 6 siswa tidak tertarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tertarik belajar montase.

b. Indikator 2. Pemahaman tentang karya montase.

Hasil angket kebutuhan menunjukkan sebanyak 15 siswa sudah sangat memahami tentang karya montase, 10 siswa sudah paham tentang karya montase, dan terdapat 5 siswa yang belum paham mengenai karya montase. Dari hasil rekapitulasi angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah paham tentang karya montase.

c. Indikator 3. Kemampuan membedakan macam karya seni rupa teknik tempel

Hasil angket kebutuhan menunjukkan sebanyak 16 siswa belum bisa membedakan montase dengan seni rupa teknik tempel lainnya. Sedangkan 15 siswa sudah bisa membedakan montase dengan karya seni rupa teknik tempel lainnya.

d. Indikator 4. Kesulitan belajar montase

Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 13 siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami pengertian montase dan membedakan dengan karya seni rupa teknik tempel lainnya, 13 siswa kesulitan dalam membuat cerita baru dari gambar yang sudah didapat, dan 7 siswa mengalami kesulitan dalam mencari bahan-bahan membuat montase.

e. Indikator 5. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran montase

Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa menjawab media yang sering digunakan guru adalah buku paket (buku siswa dan guru), 5 siswa menjawab gambar atau poster, dan sebanyak 15 siswa menjawab contoh karya siswa tahun sebelumnya.

- f. Indikator 6. Ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan guru
Hasil angket kebutuhan menyatakan bahwa sebanyak 5 siswa sudah sangat tertarik, 14 siswa kurang tertarik, dan sebanyak 11 siswa tidak tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan guru ketika belajar montase.
- g. Indikator 7. Efektifitas media yang digunakan guru
Hasil angket kebutuhan menyatakan bahwa sebanyak 7 siswa menjawab media yang digunakan guru ketika belajar montase sudah sangat membantu memahami materi, 10 siswa menjawab biasa saja, dan 13 siswa menjawab bahwa media yang digunakan guru kurang membantu dalam memahami materi.
- h. Indikator 8. Kebutuhan media yang lebih menarik dan efektif
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa sangat membutuhkan dan sebanyak 9 siswa menyatakan bahwa membutuhkan media yang lebih menarik dan efektif untuk digunakan ketika belajar tentang montase.
- i. Indikator 9. Jenis media yang diinginkan
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa menginginkan media dalam bentuk audio, 17 siswa menginginkan media dalam bentuk cetak, dan 6 siswa menginginkan multimedia (suara, gambar, video, dll). Dari hasil rekapitulasi tersebut menyatakan bahwa sebagian besar dari siswa menginginkan media dalam bentuk cetak.
- j. Indikator 10. Kebutuhan media untuk belajar montase
Hasil angket kebutuhan menyatakan bahwa sebanyak 10 siswa memerlukan media yang unik dan menarik, sebanyak 15 siswa memerlukan media yang bisa digunakan untuk belajar mandiri, serta sebanyak 5 siswa memerlukan media yang terdapat arahan dari guru ketika pembelajaran karya seni rupa teknik tempel montase.

- k. Indikator 11. Perlunya mencantumkan pengertian montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa sangat memerlukan dan sebanyak 3 siswa memerlukan pengertian montase dimuat dalam media yang akan dikembangkan.
- l. Indikator 12. Perlunya penjelasan teknik membuat montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 25 siswa sangat memerlukan dan sebanyak 5 siswa lain juga memerlukan teknik-teknik membuat montase dimuat dalam media yang akan dikembangkan.
- m. Indikator 13. Perlunya penjelasan fungsi karya montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa sangat memerlukan, sebanyak 20 siswa menyatakan perlu, dan sebanyak 5 lain menyatakan tidak perlu mencantumkan fungsi karya montase pada media yang akan dikembangkan.
- n. Indikator 14. Perlunya mencantumkan contoh-contoh karya montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa sangat memerlukan adanya contoh-contoh karya montase dalam media yang akan dikembangkan.
- o. Indikator 15. Perlunya mencantumkan alat dan bahan membuat montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa sangat memerlukan dan 11 siswa lainnya juga menyatakan perlu adanya teknik-teknik membuat montase dalam media yang akan dikembangkan.
- p. Indikator 16. Perlunya mencantumkan langkah-langkah membuat montase
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa menyatakan sangat memerlukan, sebanyak 6 siswa menyatakan perlu, dan sebanyak 3 siswa lainnya nyatakan tidak perlu mencantumkan langkah-langkah membuat montase pada media yang akan dikembangkan.

- q. Indikator 17. Perlunya mencantumkan perbedaan dan persamaan montase dengan karya seni rupa teknik tempel lainnya
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 22 siswa sangat memerlukan dan 8 siswa lainnya juga menyatakan perlu adanya penjelasan perbedaan dan persamaan montase dengan karya seni rupa teknik tempel lainnya dalam media yang akan dikembangkan.
- r. Indikator 18. Muatan materi bermuatan nilai-nilai karakter
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa sangat setuju dan 12 siswa lainnya juga setuju jika materi dalam media yang akan dikembangkan bermuatan nilai-nilai karakter.
- s. Indikator 19. Praktik membuat montase dengan tema yang menarik dan bermuatan nilai karakter
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa menyatakan sangat setuju dan 7 siswa lainnya juga mengatakan setuju jika kegiatan praktik membuat montase dengan tema-tema yang menarik dan bermuatan nilai-nilai karakter.
- t. Indikator 20. Latihan soal untuk menguji pemahaman
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa menginginkan pemberian latihan soal untuk menguji pemahaman dan sebanyak 4 siswa lainnya tidak menginginkan pemberian soal latihan untuk menguji pemahaman pada media yang akan dikembangkan.
- u. Indikator 21. Pemberian kata-kata motivasi di akhir halaman
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa menginginkan pemberian kata-kata motivasi di akhir halaman dan sebanyak 3 siswa lainnya tidak menginginkan pemberian kata-kata motivasi pada media yang akan dikembangkan.
- v. Indikator 22. Kepraktisan ukuran buku
Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa seluruh siswa menginginkan ukuran buku yang praktis.

w. Indikator 23. Ukuran buku

Hasil angket kebutuhan menunjukkan seluruh siswa memilih ukuran buku yang dikehendaki adalah A5 (14,8 cm x 21 cm).

x. Indikator 24. Gambar dan ilustrasi yang menarik

Hasil angket kebutuhan menunjukkan seluruh siswa menginginkan pada buku pengayaan yang akan dikembangkan terdapat gambar dan ilustrasi yang menarik.

y. Indikator 25. Warna kertas pada buku

Hasil angket kebutuhan menunjukkan sebanyak 24 siswa menginginkan berbagai warna cerah dan sebanyak 6 siswa lainnya menginginkan berbagai warna gelap pada kertas dalam media buku pengayaan yang akan dikembangkan.

z. Indikator 26. Kalimat dalam buku

Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa seluruh menginginkan kalimat yang digunakan dalam buku haruslah jelas, padat dan mudah dipahami.

aa. Indikator 16. Penyajian materi

Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa memilih penyajian materi dalam buku harus sistematis/urut dan sebanyak 3 siswa memilih penyajian tidak harus sistematis/urut.

Berdasarkan informasi pada tabel kebutuhan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya media pembelajaran baru yang berbentuk media cetak, dilengkapi ringkasan materi yang lengkap dan bermakna bagi siswa, disertai gambar dan ilustrasi, dan desain yang menarik dan praktis sehingga mudah digunakan oleh guru maupun siswa untuk belajar mandiri tanpa arahan dari guru.

4.1.2.2 Hasil Produk

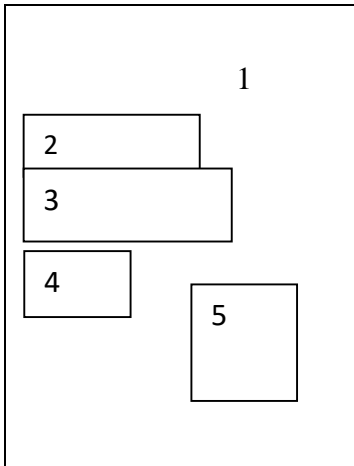
Hasil produk yang dibuat oleh peneliti berupa rancangan produk buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter yang disusun berdasarkan analisis angket kebutuhan guru dan siswa. Berikut ini diuraikan *prototype* serta desain buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter.

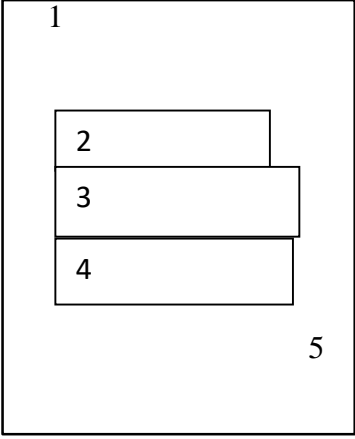
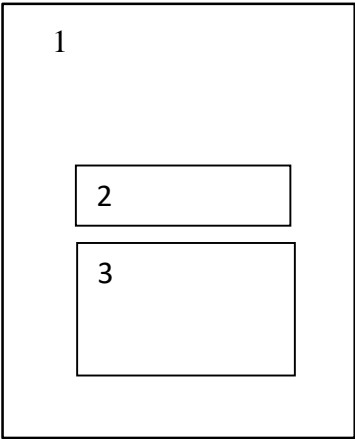
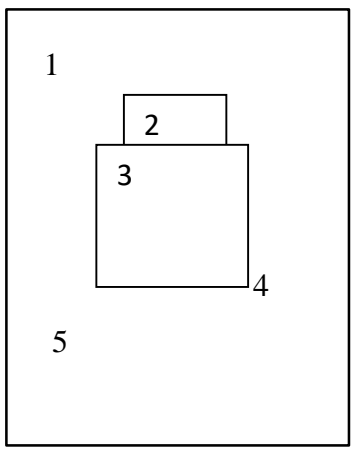
1) *Prototype* Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter

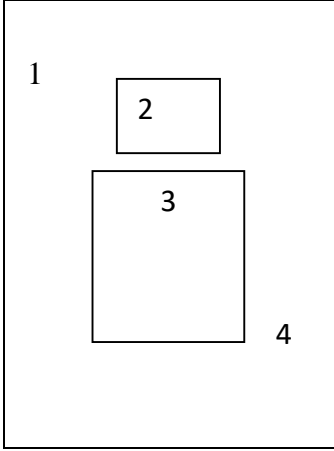
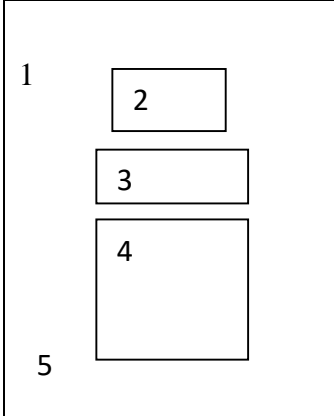
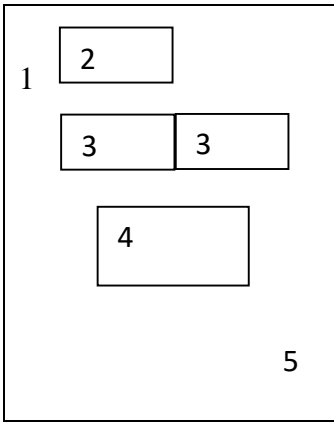
Buku pengayaan montase didesain dengan menyesuaikan hasil angket kebutuhan guru dan siswa. Media buku pengayaan didesain dan disusun menggunakan dua aplikasi yaitu coreldrawX7 dan adobe indesign.

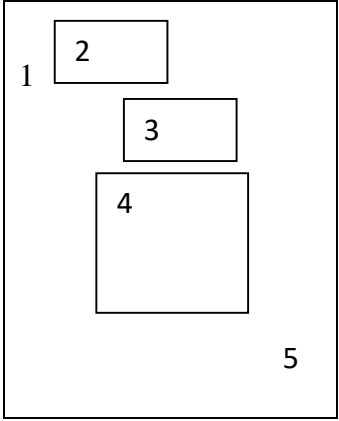
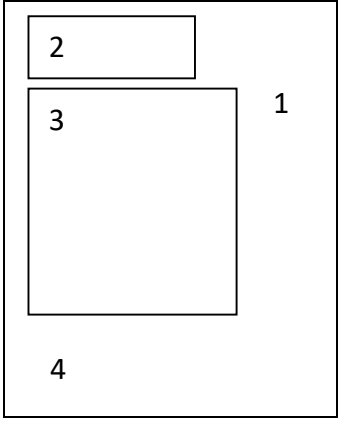
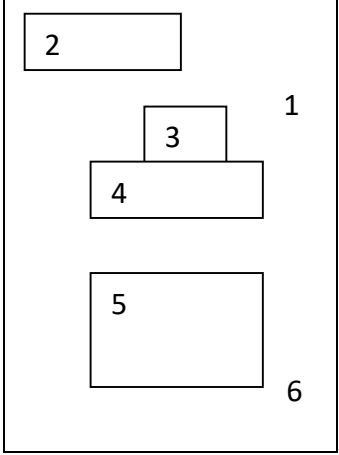
Buku pengayaan yang dikembangkan berbentuk persegi panjang dengan menggunakan ukuran buku adalah 21,5 cm x 14,8 cm atau berukuran A5, dengan ketebalan 34 halaman. Kertas yang digunakan adalah kertas HVS 100 gram dan kertas ivory pada sampul. Berdasarkan uraian tersebut, berikut akan disajikan *prototype* buku pengayaan montase yang dirancang peneliti sebagai berikut.

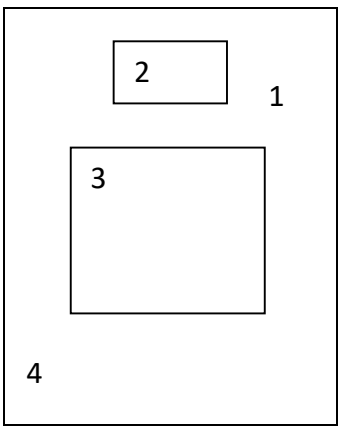
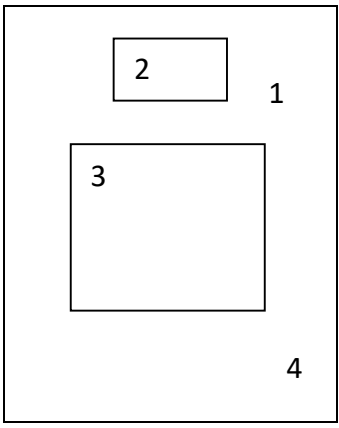
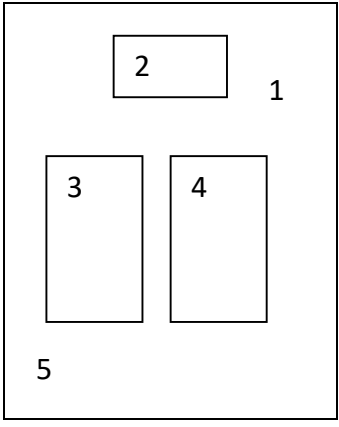
Tabel 4.4 *Prototype* Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter

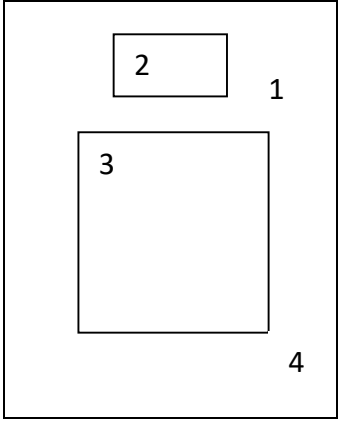
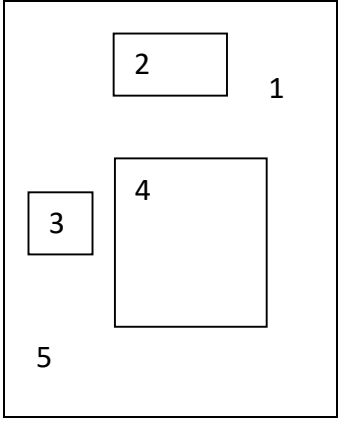
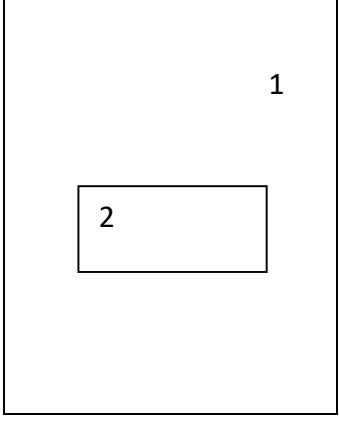
No	Halaman	Rancangan Halaman	Keterangan
1.	Sampul depan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama penulis 2. Nama buku dan muatan pelajaran 3. Judul buku 4. Jenjang pendidikan 5. Gambar ilustrasi

2.	Sampul halaman		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Muatan pelajaran 3. Judul buku 4. Jenjang pendidikan dan editor 5. Halaman
3.	Identitas buku		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul buku 3. Identitas buku (nama penulis, desain sampul, pemeriksa materi, bahasa, dan desain)
4.	Prakata		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul 3. Prakata 4. Tanggal penulisan dan nama penulis 5. Halaman

5.	Daftar isi		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul 3. Daftar isi 4. Halaman
6.	Pemetaan KD dan indikator		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul 3. Kelas 4. KD dan indikator 5. Halaman
7.	Ayo Mengamati		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul halaman 3. Gambar montase 4. Teks 5. halaman

8.	Ayo Membaca		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul halaman 3. Judul bacaan 4. Teks bacaan “Berkeliling Indonesia” 5. Halaman
9.	Materi		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul materi 3. Materi 4. halaman
10.	Praktik Membuat Montase		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul halaman 3. Tema/judul montase 4. Alat dan bahan 5. Langkah-langkah 6. Halaman

11.	<p>Latihan Soal/TTS (Teka-Teki Silang)</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul halaman 3. Kotak jawaban 4. Halaman
12.	<p>Soal TTS (Teka-Teki Silang)</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul halaman 3. Soal menurun/mendatar 4. Halaman
13.	<p>Kunci Jawaban TTS (Teka-Teki Silang)</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul halaman 3. Kunci jawaban soal mendatar 4. Kunci jawaban soal mendatar 5. Halaman

14.	Daftar Pustaka		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul halaman 3. Daftar pustaka 4. Halaman
15.	Biodata Penulis		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Judul halaman 3. Foto penulis 4. Biodata penulis 5. Halaman
16.	Sampul belakang		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background</i> 2. Kata motivasi

2) Desain Pengembangan Media Buku Pengayaan

Hasil produk pengembangan buku pengayaan oleh peneliti disusun berdasarkan *prototype* yang telah dirancang sebelumnya. Berikut ini

merupakan detail dari rancangan produk media pembelajaran buku pengayaan.

a) Identitas Produk

Bentuk fisik	: Buku cetak (<i>material printed</i>)	
Judul	: Terampil Berkarya Seni Montase (Bermuatan Nilai-nilai Karakter)	
Sasaran	: Siswa Sekolah Dasar Kelas 4	
Nama Pengarang	: Ririn Ariyanti	
Tebal Halaman	: 42 halaman	
Ukuran kertas	: A5 (21,5 x 14,8 cm)	
Jenis kertas	: sampul depan, belakang	: Ivory 210 gram
	: isi buku	: Hvs 100 gram

b) Sampul Buku

Bagian sampul buku pengayaan Terampil Berkarya Seni Montase terdiri atas sampul depan, belakang dan sampul halaman yang terletak pada halaman pertama. Penjelasan dari masing-masing bagian sebagai berikut

1. Sampul depan



Gambar 4.1 Sampul Depan

Bagian sampul depan terdiri dari judul buku sesuai pokok bahasan yang dikembangkan yaitu “Terampil Berkarya Seni Montase (Bermuatan Nilai-nilai Karakter)”. Sampul depan buku berisi judul, identitas buku, dan

ilustrasi yang sesuai dengan isi buku. *Background* dan ilustrasi pada sampul disesuaikan dengan pokok bahasan materi yaitu mengenai materi montase yang termasuk salah satu karya seni rupa teknik tempel, dengan maksud supaya pembaca memahami pokok bahasan pada buku pengayaan sebelum membuka buku tersebut.

2. Sampul belakang



Gambar 4.2 Sampul Belakang

Bagian sampul belakang mempunyai bagian dan makna yang berbeda dengan sampul depan. Sampul belakang menggunakan desain latar belakang yang sama dengan sampul depan, sedikit gambar ilustrasi, dan terdapat kata-kata motivasi agar lebih memotivasi siswa dalam belajar

3. Sampul halaman



Gambar 4.3 Sampul Halaman

Sampul halaman terletak pada halaman pertama dan ketiga buku. Sampul halaman berisi judul buku, identitas buku, dan penulis. Sampul buku ini berguna untuk penegasan ulang mengenai judul buku, sehingga isi dan desain tidak berbeda jauh dengan sampul depan buku.

4. Identitas buku



Gambar 4.4 Identitas Buku

Identitas buku berisi informasi mengenai nama penulis, desain sampul, pemeriksa bagian materi, desain buku, dan bahasa. Identitas buku terletak pada halaman kedua untuk memberi informasi tentang penulis buku pada pembaca.

c) Prakata



Gambar 4.5 Kata Pengantar

Bagian prakata pada buku ditempatkan pada halaman setelah sampul halaman, dimaksudkan sebagai pembuka komunikasi penulis dengan pembaca. Isi dari kata pengantar diantaranya, yaitu: (1) penulis memberikan kesan bahwa buku pengayaan memang layak dan penting untuk dipelajari, (2) keunggulan isi buku pengayaan montase, (3) harapan dari penulis untuk perbaikan dalam penyusunan buku.

d) Daftar Isi

Daftar Isi	
Sampul Buku	1
Preface	2
Daftar Isi	3
Pernyataan Kompetensi Dasar dan Indikator	4
Uyo Montase	5
Uyo Montase	6
Montasi	
Pengertian Montasi	7
Alat dan Bahan Membuat Montasi	8
Tahap-tahap Montasi	9
Langkah-langkah Membuat Montasi	10
Fungsi Montasi	11
Contoh karya montase tematik	12
Berkas: Membuat Montasi	
Tema "Hidup Yektansi"	13
Tema "Pukul Lingskap Sekitar"	14
Tema "Aku dan Tanah Air"	15
Teknik Teks Slang (TTS)	
Kata: Slang	16
Daftar Pustaka	17
Profil Penulis	18

Gambar 4.6 Daftar Isi

Bagian daftar isi berisi materi yang akan dibahas pada buku, dilengkapi dengan halaman dari seluruh bagian buku, sehingga siswa atau pembaca mudah dalam menemukan pokok bahasan yang dicarinya dalam buku.

e) Pemetaan KD dan Indikator

Pemetaan KD dan Indikator	
Tema IV Kurikulum 2013 Montasi SBP	
Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Beragregasi karya seni rupa teknik tempal.	3.4.1 Menjelaskan pengertian warisan budaya.
	3.4.2 Menjelaskan teknik-teknik membuat montasi.
	3.4.3 Mengetahui alat-alat membuat montasi.
	3.4.4 Menyebutkan bahan-bahan membuat montasi.
	3.4.5 Menjelaskan langkah-langkah membuat montasi.
	3.4.6 Menjelaskan fungsi karya montasi.
	3.4.7 Mengetahui contoh karya montasi tema hidup rukun.
	3.4.8 Mengetahui contoh karya montasi tema pelestarian lingkungan.
	3.4.9 Mengetahui contoh karya montasi tema hidup cinta tanah air.

Pemetaan KD dan Indikator	
Tema IV Kurikulum 2013 Montasi SBP	
Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Beragregasi karya seni rupa teknik tempal.	3.4.1 Membuat karya lukis, montase, aglasi, dan mozaik.
	3.4.2 Membuat karya montase dengan tema tertentu.

Gambar 4.7 Pemetaan KD dan Indikator

Bagian buku ini berisikan KD dan indikator yang akan dicapai menggunakan media buku pengayaan, pokok bahasan pada buku menjadi jelas dan terfokus pada indikator tersebut, sehingga diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik menggunakan media buku pengayaan.

f) Ayo Mengamati dan Ayo Membaca



Gambar 4.8 Ayo Mengamati dan Ayo membaca

Pada bagian buku tersebut berisi gambar montase dan teks bacaan yang berjudul "Berkeliling Indonesia". Bagian tersebut berguna untuk kegiatan aperepsi dan literasi pembaca mengenai keragaman yang ada di sekitar kita sebelum masuk pada bagian materi..

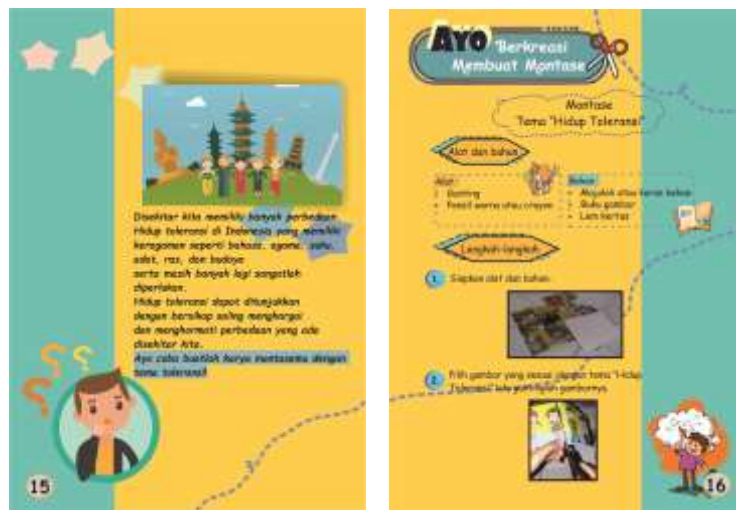
g) Materi atau isi



Gambar 4.9 Materi

Buku pengayaan disajikan dengan halaman bolak balik, pada setiap halaman terdapat materi montase dan seni rupa teknik tempel lainnya hanya saja lebih ditekankan pada materi montase seperti pada judulnya. Selain itu setiap halaman juga didukung dengan desain latar belakang yang menarik dan disertakan gambar ilustrasi. Materi yang disajikan diringkas dari referensi buku, jurnal, maupun sumber internet yang mendukung, dan disusun menggunakan aplikasi *CoreldrawX7* dan *Adobe InDesign*.

h) Berkreasi Membuat Montase



Gambar 4.10 Berkreasi Membuat Montase

Pada bagian ini berisi kegiatan praktik bersama membuat montase dengan tema tertentu yang terdiri dari alat dan bahan serta langkah-langkah membuat montase. Dilengkapi dengan informasi mengenai tema montase yang akan dibuat dan mengandung nilai-nilai karakter.

i) Latihan Soal (TTS/ Teka Teki Silang)



Gambar 4.11 Latihan soal (TTS)

Bagian latihan soal dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari, khususnya dalam buku pengayaan mengenai materi montase.

j) Kunci Jawaban TTS



Gambar 4.12 Kunci jawaban TTS

Bagian kunci jawaban dimaksudkan untuk mempermudah guru atau siswa mencocokkan jawaban yang telah dikerjakan apakah benar atau salah.

k) Daftar Pustaka



Gambar 4.13 Daftar Pustaka

Halaman daftar pustaka berisi sumber referensi materi yang relevan dengan materi pada buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter.

l) Tentang Penulis



Gambar 4.14 Biodata penulis

Halaman biografi berisis tentang data pribadi penulis dan dosen pembimbing buku bergambar yang berisi foto, nama lengkap, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, tujuan pembuatan buku, harapan penulis.

4.1.3 Analisis Data Terakhir

Analisis data terakhir meliputi hasil penilaian rancangan produk/pengujian internal oleh dosen ahli dan guru kelas IV SDN Wringinputih 02 yang diuraikan sebagai berikut.

4.1.3.1 Hasil Pngujian Internal

Pada hasil pengujian internal ini, peneliti melakukan dua tahapan, yaitu: (a) penilaian/validasi ahli materi, media, dan bahasa serta perbaikan yang diberikan sebagai peningkatan kualitas penulisan buku serta (b) Penilaian tanggapan guru kelas IV SD N Wringinpurih 02.

1) Hasil Penilaian Ahli Materi , Media, dan Bahasa

Media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter ini diuji oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil dari penilaian tersebut kemudian dijadikan peneliti sebagai dasar perbaikan terhadap media buku pengayaan dan penentu kelayakan media. Untuk menentukan per aspek layak atau tidak maka perlu dikonversi ke dalam bentuk persentase. Kriteria sangat layak dengan rentang skor $81\% < \text{skor} \leq 100\%$. Kriteria layak dengan rentang skor $61\% < \text{skor} \leq 80\%$, kriteria cukup dengan rentang skor $41\% < \text{skor} \leq 60\%$, tidak layak dengan rentang skor $21\% < \text{skor} \leq 40\%$, sedangkan kriteria sangat tidak layak dengan rentang skor $0\% < \text{skor} \leq 20\%$.

a. Ahli Materi

Validasi materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dalam aspek relevansi materi, penyajian materi, bahasa, strategi pembelajaran, serta evaluasi/ latihan soal. Ahli materi yang peneliti pilih adalah dosen Ketrampilan jurusan PGSD FIP Unnes, yaitu Ibu Dra.Yuyarti,M.Pd. Rekapitulasi hasil validasi ahli materi akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Kelayakan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Relevansi Materi	14	93%	Sangat layak
2.	Penyajian Materi	26	87%	Sangat layak
3.	Bahasa	8	80%	Layak
4.	Efek bagi Strategi Pembelajaran	18	90%	Sangat layak
5.	Evaluasi/Latihan Soal	17	85%	Sangat Layak
Persentase Keseluruhan		83	87%	Sangat layak

Dari 5 aspek pokok kelayakan materi diuraikan menjadi 19 indikator, rata-rata persentase yang didapatkan secara keseluruhan yaitu 87% dengan kategori sangat layak. Berikut adalah rincian deskripsi penilaian ahli materi.

Indikator (1) kesesuaian materi dengan KI dan KD memperoleh skor 5, artinya materi yang ada pada buku pengayaan meliputi pengertian, teknik, fungsi, alat dan bahan, langkah-langkah membuat montase, contoh karya, dan perbedaan serta persamaan montase dengan seni rupa teknik tempel lainnya sudah sesuai dengan KI dan KD muatan pelajaran SBdP kelas IV.

Indikator (2) kesesuaian materi dengan indikator memperoleh skor 5, artinya materi yang dicantumkan dalam buku pengayaan sudah sesuai dengan indikator yang peneliti kembangkan dalam pembelajaran SBdP kelas IV tema 7.

Indikator (3) kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan memperoleh skor 4, artinya konsep dan definisi yang disajikan dalam buku pengayaan sudah sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang mata pelajaran SBdP materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Indikator (4) kejelasan penyampaian materi kebenaran memperoleh skor 4, artinya materi yang dicantumkan sudah jelas dan bisa dipahami siswa.

Indikator (5) penyampaian materi sistematis memperoleh skor 4, berarti materi yang dicantumkan di dalam buku pengayaan disusun secara runtut dan sistematis.

Indikator (6) kemenarikan penyampaian materi memperoleh skor 4, artinya materi yang disampaikan secara keseluruhan sudah dapat menarik minat belajar siswa.

Indikator (7) kebermanfaatan materi memperoleh skor 5, artinya materi yang disampaikan dalam buku pengayaan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru.

Indikator (8) kelengkapan materi memperoleh skor 5, artinya materi yang disampaikan dalam media buku pengayaan sudah lengkap.

Indikator (9) aktualisasi materi memperoleh skor 4, artinya materi yang disampaikan mampu mengemabangkan kemampuan diri peserta didik dalam hal memahami materi dan membuat karya montase.

Indikator (10) ketepatan penggunaan istilah memperoleh skor 4, artinya istilah-istilah yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Indikator (11) kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa memperoleh skor 4, artinya bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan sudah komunikatif dan memudahkan siswa untuk memahami alur materi.

Indikator (12) dukungan media bagi kemandirian belajar siswa memperoleh skor 5, artinya media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter mampu mendukung siswa dalam belajar belajar secara mandiri.

Indikator (13) kemampuan media menambah pengetahuan memperoleh skor 5, artinya Media menambah pengetahuan siswa tentang seni rupa teknik tempel terutama materi montase.

Indikator (14) kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa kemampuan media menambah pengetahuan memperoleh skor 4, artinya media mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang montase dan nilai-nilai karakter.

Indikator (15) muatan nilai-nilai karakter dalam menumbuhkan karakter siswa memperoleh skor 4, artinya muatan nilai-nilai karakter pada media buku pengayaan sudah dapat dipahami dan meningkatkan kesadaran serta sikap positif siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Indikator (16) kesesuaian latihan soal dengan materi pembelajaran memperoleh skor 4, artinya latihan soal sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang dicantumkan di dalam buku.

Indikator (17) variasi soal memperoleh skor 5, artinya soal yang disajikan sudah bervariasi dan menarik bagi siswa.

Indikator (18) tingkat kesulitan soal memperoleh skor 3, artinya tingkat kesulitan soal yang disajikan dalam latihan soal sudah cukup sesuai dengan materi.

Indikator (19) kejelasan pembahasan jawaban memperoleh skor 4, artinya pembahasan jawaban soal sudah dirumuskan dengan jelas sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

Dari hasil penilaian oleh validator ahli materi tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter termasuk dalam kategori sangat layak, namun validator ahli juga memberikan komentar dan saran sebagai berikut.

- (1) Perbaiki pada buku pengayaan yang diberikan oleh ahli materi yaitu pada meringkas materi yang masih terlalu panjang atau agar siswa tidak bingung saat membaca dan memahami materi.
- (2) Fungsi montase dijabarkan secara ringkas dan sederhana saja seperti fungsi karya seni pada umumnya terutama karya seni dua dimensi.

b. Ahli Media

Validasi media dilakukan untuk mengetahui kelayakan dalam aspek penyajian dan kegrafikan. Ahli media yang peneliti pilih adalah dosen jurusan PGSD FIP UNNES, yaitu Bapak Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd. Rekapitulasi hasil validasi ahli media akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Kelayakan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Cover	13	86,7%	Sangat layak
2.	Isi	21	84%	Sangat layak
3.	Penyajian	16	80%	Sangat layak
Persentase Keseluruhan		50	83,3%	Sangat layak

Dari 3 aspek pokok penilaian dijabarkan menjadi 12 indikator yang peneliti uraikan, rata-rata persentase yang didapatkan yaitu 83,3% dengan kategori sangat layak dengan revisi sesuai saran. Berikut adalah rincian deskripsi penilaian ahli media.

Indikator (1) dinilai dari judul buku memperoleh skor 5, artinya judul buku pengayaan montase sudah mewakili keseluruhan isi buku.

Indikator (2) dinilai dari tampilan cover buku pengayaan memperoleh skor 4, artinya tampilan cover buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter sudah menarik dan dapat menarik minat siswa.

Indikator (3) dinilai dari pesan yang disampaikan dalam judul buku memperoleh skor 4, artinya pada judul buku pengayaan sudah membawa pesan yang akan disampaikan kepada siswa dengan jelas.

Indikator (4) dinilai dari isi buku pada bagian materi memperoleh skor 4, artinya materi yang disampaikan sudah mudah dipahami siswa kelas tinggi.

Indikator (5) dinilai dari isi buku bagian bahasa yang digunakan memperoleh skor 5, artinya bahwa isi buku pengayaan sudah

menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dibaca, dan dipahami siswa kelas tinggi.

Indikator (6) dinilai dari isi buku, pada bagian gaya dan ketepatan bahasa memperoleh skor 4, artinya gaya dan ketepatan bahasa sudah cocok untuk siswa kelas tinggi.

Indikator (7) dinilai dari kemampuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam isi buku memperoleh skor 4, artinya isi buku pengayaan sudah mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi montase.

Indikator (8) dinilai dari kemampuan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter pada isi buku pengayaan memperoleh skor 4, artinya dilihat dari isi buku pengayaan montase brmuatan nilai-nilai karakter sudah mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter hidup dalam keberagaman.

Indikator (9) ukuran buku memperoleh skor 4, artinya ukuran buku pengayaan sudah tepat untuk digunakan.

Indikator (10) desain buku memperoleh skor 4, artinya desain buku pengayaan sudah menarik dan dapat menarik perhatian siswa.

Indikator (11) tata letak/sistematika dalam buku memperoleh skor 4, artinya tata letak/sistematika penulisan dalam buku pengayaan sudah tepat dan tidak terlalu sempit sehingga memudahkan siswa untuk membaca.

Indikator (12) pemilihan ukuran dan jenis huruf memperoleh skor 4, artinya pemilihan ukuran dan jenis huruf di buku pengayaan sudah sesuai dengan minat dan karakteristik siswa kelas tinggi.

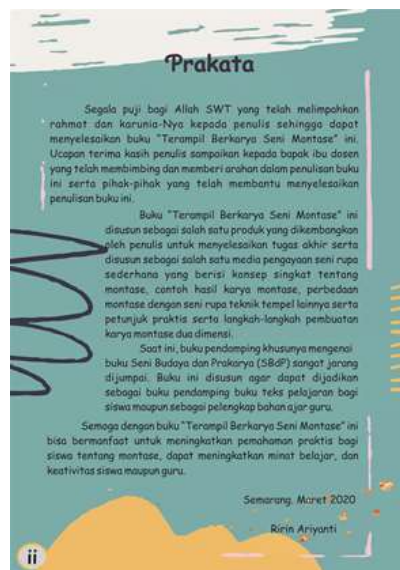
Saran yang diberikan ahli media untuk media peneliti kembangkan yaitu sebagai berikut.

(1) Perbaikan pada buku pengayaan

- a) Prakata dicantumkan nama dosen pembimbing.
- b) Sampul depan buku diperbaiki dengan menonjolkan jenjang pendidikan untuk SD/MI, judul buku ditaruh di tengah, dan tulisan buku pengayaan ditempatkan bagian kiri atas

Hasil perbaikan secara umum terhadap media, sebagai berikut.

- a) Pada prakata dicantumkan nama dosen pembimbing.



Gambar 4.15 Kata pengantar sebelum direvisi



Gambar 4.16 Kata pengantar setelah direvisi

- (2) Sampul depan lebih ditonjolkan jenjang pendidikan untuk SD/MI, judul buku ditaruh di tengah, tulisan buku pengayaan ditempatkan bagian kiri atas.



Gambar 4.17 Sampul depan sebelum direvi



Gambar 4.18 sampul depan setelah direvisi

c. Ahli Bahasa

Validasi bahasa atau penilaian oleh validator ahli bahasa dilakukan untuk mengetahui kelayakan dalam aspek tata penulisan dan kebahasaan. Validator ahli bahasa yang peneliti pilih adalah dosen jurusan FBS UNNES, yaitu Ibu Qurota Ayu Neina, S.Pd., M.Pd. Rekapitulasi hasil validasi ahli bahasa akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Kelayakan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Kelayakan bahasa yang digunakan dalam buku	21	70 %	Layak

Dari 1 aspek penilaian kelayakan, diuraikan menjadi 6 indikator, rata-rata persentase yang didapatkan yaitu 70% dengan kategori layak, dengan revisi sesuai saran. Berikut adalah rincian deskripsi penilaian ahli bahasa.

Indikator (1) ketepatan struktur kalimat memperoleh skor 3, artinya ketepatan struktur kalimat yang digunakan dalam buku pengayaan montase sudah cukup tepat.

Indikator (2) keefektifan kalimat memperoleh skor 4, artinya keefektifan kalimat dalam buku pengayaan montase sudah efektif.

Indikator (3) kebakuan istilah memperoleh skor 3, istilah-istilah kebakuan dalam buku sudah cukup tepat.

Indikator (4) kemudahan pemahaman bahasa oleh siswa memperoleh skor 3, artinya kata yang digunakan sudah cukup baik dan mudah dipahami oleh siswa.

Indikator (5) ketepatan tata bahasa memperoleh skor 4, artinya tata bahasa dalam buku pengayaan montase sudah baik.

Indikator (6) ketepatan ejaan memperoleh skor 4, artinya penggunaan ejaan di dalam buku pengayaan montase sudah cukup baik.

Saran yang diberikan ahli media untuk media peneliti kembangkan yaitu sebagai berikut.

- 1) Perbaikan pada buku pengayaan
 - a) Penulisan kutipan.
 - b) Penggantian istilah asing yang menyulitkan siswa.
 - c) Nama orang diawali dengan huruf besar.
 - d) Istilah asing ditulis dengan huruf miring.
 - e) Penulisan SWT yang benar adalah Swt.

- f) Judul buku tidak ditulis dengan tanda kutip.
- g) Penulisan gelar diakhiri dengan (.) contoh ,M.Pd.

Berdasarkan atas saran dan masukan ahli bahasa, peneliti telah melakukan perbaikan mengenai tata bahasa dan tulisan dalam buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil pengujian internal oleh ketiga validator ahli yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter layak digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi dan hasil belajar siswa.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

No	Validator Ahli	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Materi	83	87%	Sangat Layak
2.	Media	50	83,3%	Sangat Layak
3.	Bahasa	21	70%	Layak
Rata-rata		154	83,2%	Sangat Layak

Dari ketiga data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini.

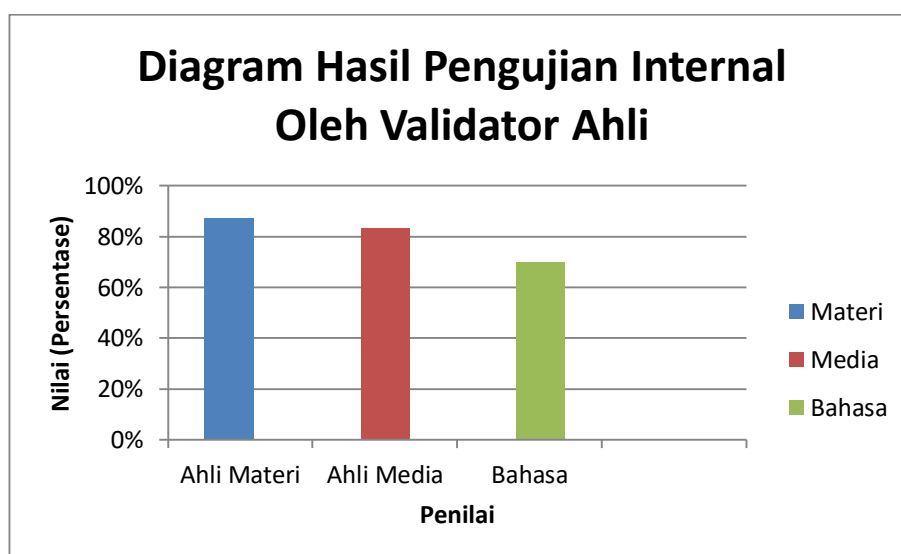


Diagram 4.1 Hasil Pengujian Internal Oleh Validator Ahli

a. Hasil Angket Tanggapan Guru

Setelah melakukan pengujian internal melalui validasi dari tiga dosen ahli, selanjutnya penilaian kelayakan media juga diberikan kepada guru kelas IV SD N Wringinptih 02 dalam bentuk angket tanggapan guru. Berikut ini rekapitulasi hasil angket tanggapan guru kelas IV SD N Wringinputih 02.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru

No	Aspek	Indikator	Total skor
1	Kesesuaian materi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	5
2	Tampilan	Tampilan menarik secara keseluruhan	5
		Ketepatan pemakaian huruf dan ukuran huruf	4
3	Isi buku	Ketepatan gaya penulisan dan kejelasan bahasa	5
		Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	5
		Media membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi	5
		Media meningkatkan pemahaman siswa	5
		Media meningkatkan keterampilan	5
		Media dapat membantu siswa belajar secara mandiri	4
		Terdapat soal untuk menguji pemahaman siswa	5

	Media dapat memotivasi siswa	5
	Nilai-nilai karakter tersampaikan dengan baik	4
Total skor		57
Persentase		95%
Kriteria		Sangat layak

Angket tanggapan guru meliputi tiga aspek, yaitu kesesuaian materi, tampilan, dan isi buku yang diuraikan ke dalam 12 indikator pertanyaan. Berikut ini deskripsi hasil angket tanggapan guru kelas IV. Indikator (1) kesesuaian materi dengan KI dan KD mendapat skor 5, artinya materi pada media buku pengayaan montase sudah sangat sesuai dengan KI dan KD.

Indikator (2) tampilan buku pengayaan montase mendapat skor 5, artinya secara keseluruhan tampilan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter sangat baik.

Indikator (3) Ketepatan pemakaian huruf dan ukuran huruf mendapat skor 4, artinya jenis huruf dan ukuran huruf yang digunakan pada media buku pengayaan sudah menarik dan mudah dibaca oleh siswa.

Indikator (4) Ketepatan gaya penulisan dan kejelasan bahasa mendapat skor 5, artinya gaya penulisan dan bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan montas sudah sangat sesuai untuk siswa kelas IV.

Indikator (5) Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami mendapat skor 5, artinya materi yang disampaikan dalam buku pengayaan sudah sangat jelas, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa.

Indikator (6) Media dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi mendapat skor 5, artinya buku pengayaan montase dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikn materi montase.

Indikator (7) Media meningkatkan pemahaman siswa mendapat skor 5, artinya buku pengayaa montase dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi montase

Indikator (8) Media meningkatkan keterampilan mendapat skor 5, artinya media buku pengayaan montase dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya montase yang lebih kreatif

Indikator (9) Media dapat membantu siswa belajar secara mandiri mendapat skor 4, artinya buku pengayaan montase dapat membantu siswa belajar secara mandiri.

Indikator (10) Terdapat soal untuk menguji pemahaman siswa mendapat skor 5, latihan soal pada buku pengayaan montase sudah sangat baik dan sesuai dengan materi.

Indikator (11) Media dapat memotivasi siswa mendapat skor 5, aartinya buku pengayaan montase mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Indikator (12) Nilai-nilai karakter tersampaikan dengan baik mendapat skor 4, artinya nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam buku pengayaan montase sudah baik dan dapat dipahami.

Dari 12 indikator ertanyaan yang suda peneliti diskripsikan diatas, guru kelas IV SD N Wringinputih 02 memberikan tanggapan yang poitif mengenai media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter yang peneliti kembangkan. Skor yang diperoleh pada angket tanggapan guru terhadap media buku pengayaan yaitu 57 dari jumlah maksimal 60, dengan persentase yang didapat adalah 95% dan termasuk dalam kategori sangat layak. Persentase dari hasil angket tanggapan guru memperoleh 95% dengan kriteria sangat layak. Hasil tanggapan guru terhadap media buku pengayaan montase ini selanjutnya

digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah media yang dikembangkan peneliti sudah layak atau belum jika digunakan dalam pembelajaran. Rekapitulasi hasil angket tanggapan guru disajikan pada diagram statistik berikut.

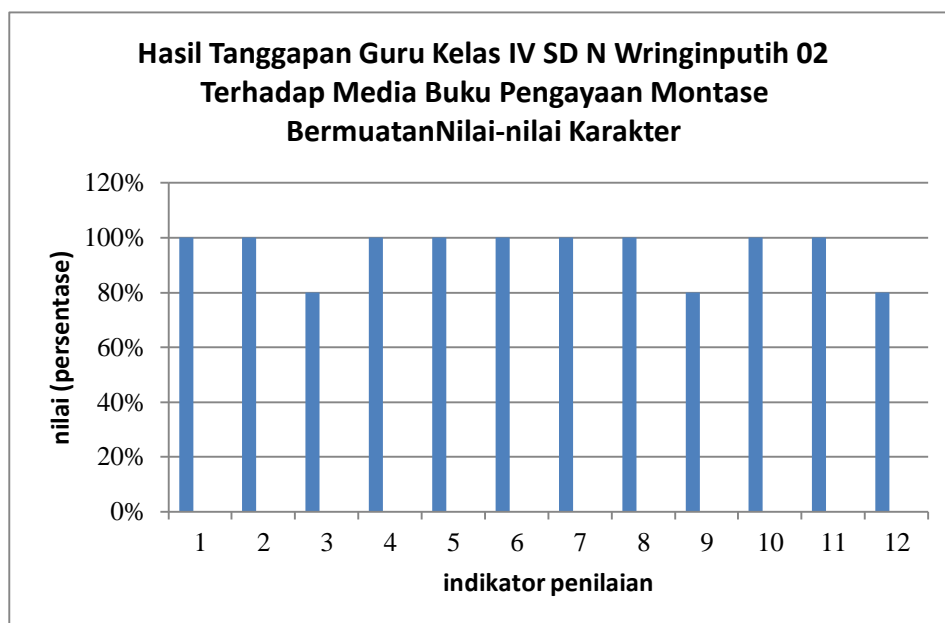


Diagram 4.2 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru Terhadap Media Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira Eka Damayanti, dkk (2018) berjudul “Kelayakan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buku Saku Berbasis Android pada Materi Fluida Statis”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penilaian ahli materi dengan persentase rata-rata 79,85% kategori layak, penilaian ahli media penilaian persentase rata-rata 87,96 % kategori sangat layak dan penilaian guru SMA/SMK penilaian persentase rata-rata sebesar 87,77% kategori sangat layak, sedangkan respon peserta didik ketiga sekolah nilai presentase rata-rata sebesar 83,92% kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian oleh ahli materi, ahli media, pendidik dan respon peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa buku saku fisika berbasis android layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian

tersebut peneliti jadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian ini, karena tujuan penelitian sama-sama untuk menguji kelayakan suatu media dari penilaian oleh validator ahli materi, ahli media, pendidik dan respon peserta didik. Sama halnya dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan penilaian kelayakan media peneliti tentukan berdasarkan hasil penilaian validator ahli materi, media, bahasa, dan guru kelas IV SD N Wringinputih 02.

Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga Bramansta Putrantana, dkk (2020) yang berjudul “Uji Kelayakan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar pada Materi Permainan Tradisional”. Hasil dari penelitian produk pengembangan pada penelitian tersebut berupa bahan ajar permainan tradisional berbasis multimedia interaktif, persentase kelayakan produk berkisar antara 75% hingga 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam kategori layak dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Dalam pengembangan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter, penilaian uji kelayakan dilakukan oleh validator ahli materi, media, bahasa, dan tanggapan guru menggunakan penilaian dalam bentuk presentase dengan rata-rata penilaian secara keseluruhan yaitu 84% termasuk dalam kriteria sangat layak dengan sedikit revisi.

Didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Iis Ernawati & Totok Sukardiyono (2017) berjudul “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server”. Analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server materi proxy server mendapat penilaian 85,50% dari ahli media, 85,83% dari ahli materi, dan 85,73% dari pengguna atau siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian pengembangan yang peneliti lakukan, keduanya sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner

guna melakukan penilaian kelayakan dengan dosen ahli dan praktisi. Dari hasil penilaian oleh validator materi memperoleh penilaian 87%, 83,3% dari ahli media, 70% dari ahli bahasa, dan 95% dari guru kelas. Dilihat dari penilaian tersebut, media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran SBdP.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arif Sholahuddin (2015) berjudul “Pengembangan Buku Ajar Kimia Kelas X Berbasis Reduksi Didaktik: Uji Kelayakan di SMA Negeri Kota Banjarmasin”. Buku ajar dianggap layak jika skor validasi maupun respon siswa terhadap buku ajar dalam kategori baik atau sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar layak digunakan karena validitas buku ajar dalam kategori sangat baik. Sama halnya dengan penelitian pengembangan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter yang peneliti lakukan, hasil keseluruhan penilaian kelayakan oleh validator ahli materi, media, dan bahasa memperoleh penilaian 83,3% dan penilaian tanggapan terhadap media oleh guru kelas 95% menunjukkan bahwa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter sangat layak digunakan untuk media pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

4.2 Pembahasan

Pembahasan merupakan kegiatan mengkaji hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, pembahasan yang akan peneliti uraikan meliputi pengembangan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter dan kelayakan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

4.2.1 Pemaknaan Temuan

4.2.1.1 Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut

Sugiyono (2015:30) metode penelitian pengembangan (R&D) adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan rancangan, menciptakan dan mengembangkan produk, kemudian menguji keefektifan dari produk tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall (dalam Sugiyono,2015:35-36) yang terdiri dari 10 tahap atau langkah-langkah penelitian. Namun, dalam penelitian ini dibatasi hanya sampai 6 tahapan, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) produk akhir desain teruji.

Pada tahap penggalan potensi dan masalah peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan wali kelas IV SD N Wringinputih 02, dokumentasi hasil belajar, observasi kegiatan pembelajaran guna mengidentifikasi masalah yang ada di SD N Wringinputih 02. Pada tahap ini peneliti mendapatkan permasalahan, yang menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan media, guru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter disetiap pembelajaran, termasuk pada muatan SBdP. Media pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran SBdP terbatas hanya dengan contoh karya tahun lalu, buku guru, dan buku siswa kurikulum 2013. Tidak ada buku pendamping khusus pada pembelajaran SBdP. Pembelajaran SBdP masih terfokus pada praktik saja, sementara teori belum diajarkan secara menyeluruh sehingga mayoritas siswa masih kesulitan dalam membedakan teori tentang karya seni tempel seperti kolase, mozaik, dan montase.

Pada tahap pengumpulan data peneliti melakukan perencanaan awal dengan perancangan produk yang disesuaikan dengan angket kebutuhan guru dan siswa terhadap media yang akan dibuat. Produk yang dikembangkan berupa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter merupakan media pembelajaran berbasis media cetak. Produk buku pengayaan montase merupakan buku yang digunakan sebagai pelengkap dan pendamping dari buku pelajaran utama di sekolah yang tidak wajib untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Buku pengayaan

montase dibuat semenarik mungkin, berisi materi-materi mengenai seni rupa teknik tempel (montase), serta kegiatan praktik membuat montae dan informasi yang bermakna dan mengandung nilai-nilai karakter. Berfungsi untuk memperkaya, meningkatkan, mengembangkan pengetahuan, wawasan, kemampuan siswa terhadap materi seni rupa teknik tempel (montase).

Pada tahap desain produk, peneliti menyusun rancangan materi yang disesuaikan dengan KD serta indikator, menyusun soal latihan, yang kemudian dikombinasikan secara keseluruhan sesuai rancangan awal yang telah dibuat. Selain itu, pembuatan desain media juga disesuaikan tingkat perkembangan anak yang dibuat menarik. Dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang menarik dan warna-warna cerah agar tidak membosankan. Dari hasil pengembangan bentuk awal, peneliti menghasilkan bentuk rancangan produk awal.

Pada tahap validasi desain atau pengujian internal, rancangan desain produk yang telah dibuat oleh peneliti kemudian dilakukan validasi desain untuk menilai apakah desain buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter layak atau tidak digunakan sebagai media pembelajaran. Pengujian internal atau validasi desain pada produk pengembangan media pembelajaran ini dilakukan oleh 3 validator ahli diantaranya meliputi penilaian oleh ahli materi, ahli media, bahasan dan 1 guru kelas dengan mengisi angket penilaian validator ahli. Setelah mendapatkan penilaian, peneliti melakukan revisi desain, peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang didasarkan pada saran-saran dari validator ahli. Hasil dari angket validasi desain oleh validator ahli materi, ahli media, bahasa, dan penilaian guru kelas merupakan tahap terakhir untuk mengetahui apakah buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran SBdP atau tidak.

4.2.1.2 Kelayakan Media Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter

Kelayakan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter didapat dari pengujian internal melalui penilaian oleh validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa serta penilaian dari guru kelas terhadap buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter tersebut. Validator Ahli materi menilai buku pengayaan dari aspek relevansi materi, penyajian materi, bahasa dan efek bagi strategi pembelajaran. Validator ahli media menilai buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter dari aspek cover, isi, dan penyajian. Validator ahli bahasa menilai tata bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter.

Penilaian kelayakan materi dilakukan oleh Ibu Dra.Yuyarti,M.Pd. selaku dosen keterampilan jurusan PGSD FIP Unnes. Penilaian dilakukan ahli pada aspek relevansi materi, penyajian materi, bahasa, efek bagi strategi pembelajaran, dan evaluasi/ latihan soal. Berdasarkan penilaian dari kelima aspek mendapatkan tanggapan positif dari validator materi, ditunjukkan dengan poin nilai yang diberikan dengan rata-rata persentase 87% dan masuk dalam kriteria sangat layak sesuai dengan klasifikasi menurut Riduwan (2015:13). Menurut ahli materi, media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter perlu untuk diperbaiki pada bagian materi dipersingkat dan diperjelas lagi terutama pada materi fungsi montas. Masukan dari ahli materi kemudian segera diperbaiki oleh peneliti sesuai dengan saran baru kemudian buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter disetujui oleh ahli materi dan dinyatakan layak digunakan.

Penilaian kelayakan media dilakukan oleh validator ahli media yaitu Bapak Drs. H.A. Zaenal Abidin,M.Pd. selaku dosen jurusan PGSD FIP UNNES. Penilaian yaitu meliputi aspek cover buku, isi buku dan penyajian. Hasil penilaian validator media mendapatkan rata-rata persentase 83,3% dan masuk dalam kriteria sangat layak sesuai dengan klasifikasi menurut Riduwan (2015:13). Meskipun media buku pengayaan

montase bermuatan nilai-nilai karakter sudah dikategorikan sangat layak, namun tetap ada perbaikan dalam bentuk masukan dan saran yang diberikan oleh validator ahli media. Perbaikan pada buku pengayaan antara lain pada prakata kurang dicantumkan nama dosen pembimbing dan perbaikan pada sampul depan buku pengayaan agar diletakkan ditengah dan menonjolkan jenjang pendidikan untuk SD/MI. Masukan dari ahli media tersebut kemudian segera diperbaiki oleh peneliti, selanjutnya setelah perbaikan media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter disetujui oleh validator ahli media dan dinyatakan layak digunakan.

Penilaian kelayakan bahasa dilakukan oleh validator ahli bahasa yaitu Ibu Qurrota Ayu Neina, S.Pd., M.Pd. selaku dosen dari jurusan FBS UNNES. Penilaian yaitu meliputi aspek kelayakan tata bahasa yang digunakan. Hasil penilaian validator bahasa mendapatkan rata-rata persentase 70% dan masuk dalam kriteria layak sesuai dengan klasifikasi menurut Riduwan (2015:13). Menurut ahli materi, media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter perlu untuk diperbaiki pada bagian penulisan kutipan, gelar dosen, dan penghapusan istilah-istilah sulit. Masukan dari ahli bahasa tersebut kemudian segera diperbaiki oleh peneliti, selanjutnya setelah perbaikan media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter disetujui oleh validator ahli bahasa dan dinyatakan layak digunakan.

Media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter telah dinyatakan layak oleh validator ahli dan sudah direvisi oleh peneliti didukung dengan nagket tanggapan guru kelas IV SDN Wringinputih 02 mengenai buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter yang peneliti kembangkan. Hasil angket tanggapan guru kelas memperoleh persentase 95% dan termasuk pada kriteria sangat layak. Berdasarkan tanggapan positif dari guru tersebut, dapat memperkuat bahwa media pembelajaran buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter

sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran muatan SBdP kelas IV.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrir dan Susilawati (2015) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa SMP”. Hasil pengembangan divalidasi oleh ahli 4 validator dan diujicobakan pada guru dan 10 orang siswa MTs. Hidayatullah Mataram. Hal ini ditunjukkan dari hasil validasi ahli matematika terhadap modul pembelajaran menunjukkan skor rata-rata 82,73% yang berarti sangat layak, pada validasi praktisi diperoleh 92,85% dengan kategori sangat layak. Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, kelayakan media juga ditunjukkan dari hasil validasi oleh validator ahli materi, media, dan bahasa serta validasi praktisi oleh guru kelas IV SD N Wringinputih 02.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Mawaddah, dkk (2018) dengan judul “Uji Kelayakan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Disertai Permainan Jeopardy Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Pada penelitian tersebut kelayakan produk ditunjukkan dari aspek media dan aspek materi yang memberikan rata-rata 92,42% dengan kriteria sangat layak. Hal tersebut hampir sama dengan penelitian pengembangan yang peneliti lakukan. Pada pengembangan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter kelayakan produk dinilai dari aspek materi, media, bahasa dengan rata-rata persentase ketiga validator ahli 83,2% serta tanggapan dari guru kelas IV SD N Wringinputih 02 dengan rata-rata 95%, sehingga media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter masuk dalam kategori layak dengan rata-rata persentase keseluruhan 84%.

4.3 Implikasi Penelitian

4.3.1 Implikasi Teori

Implikasi teori yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan teori-teori yang digunakan dalam suatu penelitian. Media pembelajaran buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai

karakter layak digunakan pada pembelajaran. Menurut pendapat Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2017:4) media pembelajaran yaitu sarana fisik yang digunakan yang digunakan untuk mengirim atau menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Buku pengayaan montase berisi materi-materi dan informasi mengenai materi montase maupun nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya. Adanya buku pengayaan montase dalam sebuah pembelajaran lebih memperjelas maknanya dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Asyhar (2011:8) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan yang berasal dari suatu sumber secara terencana sehingga penerima dapat belajar secara kondusif dan efektif. Secara teoritis, media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter merupakan sebuah media pembelajaran sekaligus sumber belajar karena dapat membantu siswa belajar memahami materi montase secara mandiri maupun terbimbing oleh guru kelas atau orang tua, serta meningkatkan keterampilan membuat montase.

4.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan peneliti, guru dan siswa yang menjadi subyek penelitian. Media pembelajaran buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter layak digunakan dalam pembelajaran materi seni rupa teknik tempel dengan mengkhususkan pada materi seni rupa teknik tempel montase. Media buku pengayaan montase dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan media yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu, media buku pengayaan montase juga dapat memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan kreatif. Media buku pengayaan ini juga memudahkan siswa untuk memahami materi dan meningkatkan keterampilan siswa membuat karya montase, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai keberagaman dan nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya

sehingga siswa mampu mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu buku pengayaan montase juga dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri seperti disaat pandemi saat ini, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memotivasi guru lain untuk meningkatkan kualitas dan media pembelajaran yang digunakan guna menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan gambaran umum pengaruh adanya buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter ini kepada peserta didik. Penelitian ini membuktikan bahwa media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran SBdP dan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar siswa. Media buku pengayaan ini dapat memotivasi siswa serta meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut merupakan salah satu dampak dari kemampuan dalam kompetensi pedagogik, yaitu dalam aspek memotivasi siswa agar bergairah dalam belajar. Terlebih di masa pandemi ini siswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Jadi, dengan adanya buku pengayaan ini dapat menjadi sumber belajar sekaligus media belajar mandiri siswa. Media buku pengayaan montase dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai keberagaman dan nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya sehingga siswa mampu mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari yang penuh keberagaman di sekitar siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah ada, dapat disimpulkan bahwa.

- a. Rancangan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan oleh peneliti disusun dengan berdasarkan pada angket kebutuhan guru dan siswa. Desain buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter dibuat semenarik mungkin, dilengkapi dengan materi, informasi, gambar ilustrasi, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa kelas IV tingkat sekolah dasar. Nilai-nilai karakter yang tercantum di dalam buku pengayaan disesuaikan dengan kondisi keberagaman masyarakat di Indonesia.
- b. Buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter dinyatakan sangat layak berdasarkan pengujian internal oleh validtaor ahli materi dengan persentase penilaian 87%, 83,3% penilaian oleh validator ahli media, 70% oleh validator ahli bahasa, dan 95% penilaian dari guru kelas IV SD N Wringinputih 02. Dari keempat hasil penilaian tersebut, buku pengayaan montase mendapat rata-rata penilaian 84% dan dinyatakan sangat layak digunakan dengan revisi sedikit.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan media buku pengayaan montase yang telah dikembangkan oleh peneliti ini dapat dikembangkan lagi sesuai tahapan penelitian pengembangan sampai tahap uji coba lapangan sehingga bisa diproduksi secara massal dan dapat digunakan secara umum dalam suatu kelompok.
- b. Media pembelajaran buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter dapat dikembangkan lebih baik lagi dalam segi desain maupun

kualitasnya, sehingga layak digunakan pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

- c. Media pembelajaran buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter bisa dijadikan referensi media pembelajaran sekaligus sumber belajar muatan pelajaran SBdP yang lebih kreatif dan inovatif bagi guru maupun tenaga pendidik yang dikombinasikan dengan materi dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga kegiatan belajar muatan SBdP lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Rofiah, C. E. (2015). PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI OPTIK. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 4, 1-4.
- Abidin, Z. (2016, April). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 9-20.
- Almira Eka Damayanti, I. S. (2018). Kelayakan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buku Saku Berbasis Android pada Materi Fluida Statis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 01(1), 63-70.
- Angga Bramansta Putrantana, E. H. (2020, Juni). Uji Kelayakan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar pada Materi Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan.*, 5(6), 737-742.
- Anggit Shita Devi, S. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(2).
- Anja Farahyani Ferwanda, L. M. (2017). Efektivitas Buku Edukatif Berbasis Games Terhadap Perubahan Pengetahuan Serta Sikap Tentang Sayur Dan Buah (Studi di SDN Suko 1 Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Amerta Nutr*, 389-397.
- Ardian Asyhari, H. S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dala Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5(1), 1-13.
- Arikunto, P. D. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayusari, N. (2017). *Keterampilan Montase*. Jakarta: Indo Publika.
- Chotimatu Rohmaniah, S. R. (2019). *Referensi Gambar Mewarnai, Kolase, Montase, Apikasi, Mozaik*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar.
- Cicilia Ika Rahayu Nita, R. K. (2020, Januari). Pengembangan Media Paspop pada Materi SBdP di Sekolah Dasar Kecamatan Jabung. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 164-177.
- Citra Bulan Vasda Resta, N. H. (2017). Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya dengan Metode Goall, Plans, Implementation, and Developmnet Bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan*, 6(1), 1-8.

- Daryanto, D. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dr. Achmad Rifa'i, M. D. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Dr. Dimiyati, D. M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. rer. nat. H. rayandra Asyhar, M. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Eka Yulin Andriani, S. H. (2018, Maret). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 27-33.
- Endang Poerwanti, dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ervinda Kusumaningtyas, A. N. (2017, Mei). Analisis Kelayakan Bahan Ajar Kearsipan Berbasis Kurikulum 2013 ditinjau dari Pemanfaatan Guru dan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta. *Jurnal Informassi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 53-74.
- Farid Ahmadi, F. T., dkk. (2018). THE DEVELOPMENT OF POP-UP BOOK MEDIA TO IMPROVE 4th GRADE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES OF CIVIC EDUCATION. *Asia Pacific Institute of Advanced Research (APIAR)*, 4(1).
- Florence Chacha, S. M., dkk. (2017). Use of Instructional Media in Elementary Schools in Kenya. *International Journal of Elementary Education*, 6(6), 47-54.
- Hamalik, P. D. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Z. H. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Moral dan Nilai Kebangsaan. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial*, 1(1), 407-410.
- Iis Ernawati, T. S. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204-210.
- Inkeri Rissanen, E. K. (2017). The implications of teachers' implicit theories for moral education: A case study from Finland. *Journal of Moral Education*, Vol. 47(No. 1), 63-77.

- Isran Rasyid Karo-Karo S*, R. (2018, Januari-Juni). MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN. *AXIOM*, VII(1), 91-96.
- Karlina Ayu Puspitaningrum, S. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Cerita Pendek Berbasis Kearifan Loal Bagi Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah*, 1-18.
- Kebudayaan, B. P. (2018). *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kurniawati, R. (2019). Pengembangan Buku Non Teks Pengayaan Alat Indera “Telinga” Manusia Berbasis Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran IPA SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah*, 24-33.
- Mariana Fitriaa, A. W. (2018). The Development of Ethnoscience-Based Chemical Enrichment. *International Journal of Chemistry Education Research*, 2(1), 50-57.
- Maried Ayuningtyas Oktavianie, D. I. (2018, Juni). Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Kontekstual pada Konsep Elektronika. *JTK: Jurnal Tadris Kimiya*, 3(1), 22-31.
- Muharrar, S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga.
- Ninik Sudarwati, R. (2018). Evaluating E-Learning as a Learning Media. *iJET*, Vol. 13(No. 9), 269-279.
- Nisrina Nurul Faroh, D. S. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Montase Pembelajaran IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 34-42.
- Nora Septina, F. K. (2018, Desember). Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 16(2), 160-171.
- Nugraha, R. S. (2016). *Montase*. Dipetik Februari Rabu, 2020, dari Tinta PendidikanIndonesia. <https://www.tintapendidikanindonesia.com/2016/12/montase.html>
- Nurul Aini, S. I. (2018). *Montase dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD Kurikulum 2013*. 2016. Jakarta

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Ruang Lingkup Seni Budaya dan Prakarya.* 2016. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.* 2016. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan.* 2016. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.* 2014. Jakarta
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.* 2017. Jakarta
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: DIVA Press.
- Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. (2017). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Prof. Dr. B.P. Sitepu, M. (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Said Hamid Hasan, P. D. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Qurrota Ayu Neina, H. B. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai-nilai Karakter Berdasarkan Content and Language Integrated Learig (CLIL) untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 50-57.
- Rediati, A. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-7.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosulillah, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada. *Jurnal Ilmiah*, 2-14.
- Sambas Ali Muhidin, D. M. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Setyadi, D. (2017, Desember). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android sebagai Sarana Berlatih Mengerjakan Soal Matematika. *Jurnal Ilmiah*, 33(2), 87-92.
- Sholahuddin, A. (2016). Pengembangan Buku Ajar Kimia Kelas X Berbasis Reduksi Didaktik: Uji Kelayakan di SMA Negeri Kota Banjarnegara. *Jurnal Ilmiah*, 166-177.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penadamedia Group.
- Sutarjo Adisusilo, J. (2017). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahrir, S. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 164-170.
- Tri Jayanti, A. N. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 65-71.
- Veronika, Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buku Pengayaan Biologi Berbasis Mind Map pada Materi Sistem Pernapasan. *Jurnal Ilmiah*, 1-11.
- Wardatul Mawaddah, M. A. (2019, November). Uji Kelayakan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint disertai Permainan Jeopardy Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Natural Science Education Reseach*, 2(2), 174-185.

Zaki Al Fuad, H. d. (2017, Desember). Pengembangan Model Pembelajaran Montase Kreatif dengan Teknik Lihat, Gunting, Tempel, dan Ceritakan (LGTC) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, 8(2), 280-294.

Zulfa Fahmy, S. A. (2015, September). Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya untuk Siswa SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 86-93.

LAMPIRAN 1**KISI-KISI WAWANCARA PRA PENELITIAN**

No	Aspek	Nomor pertanyaan
1	Pembelajaran SBdP materi montase	1,2,3,4,5,7,9,10,13
2	Media pembelajaran	8
3	Minat siswa dalam pembelajaran SBdP	6
4	Hasil belajar	11,12
5	Penerapan pendidikan karakter	14

LAMPIRAN 2**LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA**

Nama Narasumber : Yuwanda Bagus Saputra,S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV

Tempat : SD N Wringin Putih 02

Hari, Tanggal :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa di kelas IV?	
2.	Apakah semua kelas sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran?	
3.	Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan pembelajaran salah satunya SBdP. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan pembelajaran SBdP di kelas IV?	
4.	Materi SBdP apa saja yang sudah diajarkan di kelas IV?	
5.	Materi SBdP apa yang paling disukai dan tidak disukai oleh siswa? Mengapa siswa tidak menyukai materi tersebut?	
6.	Bagaimana perasaan/antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran SBdP?	

7.	<p>Sumber belajar apa saja yang dipakai dalam pembelajaran SBdP? (seni rupa teknik tempel)</p> <p>Apakah dalam buku-buku atau sumbr blajar tersebut materi SBdP sudah lengkap dan membantu?</p>	
8.	<p>Apakah saat proses pembelajaran SBdP di kelas V Bapak/Ibu menggunakan media?</p> <p>Media apa saja yang Bp/Ibu gunakan dalam mengajarkan materi SBdP? (seni rupa teknik tempel)</p>	
9.	<p>Kendala apa saja yang sering Bp/Ibu jumpai saat mengajarkan materi SBdP? (seni rupa teknik tempel)</p>	
10.	<p>Bagaimana pemecahan masalah untuk mengatasi kendala yang muncul? Jika ditinjau dari media pembelajaran?</p>	
11.	<p>Bagaimana hasil belajar siswa pada muatan pelajaran SBdP di kelas IV?</p> <p>Apakah nilai rata-rata siswa sudah memenuhi KKM?</p>	
12.	<p>Apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai teori dan nilai praktik materi SBdP di kelas IV?</p>	
13.	<p>Menurut Bp/Ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa</p>	

	<p>pada mata pelajaran SBdP di kelas IV?</p> <p>Bagaimana pemecahan masalah/ solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa?</p>	
14.	<p>Bagaimana penerapan pendidikan karakter di SD Wringinputih 02?</p> <p>Apakah bapak sudah menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di kelas IV?</p>	

Semarang, Desember 2019

Mengetahui,

Kepala SDN Wringinputih 02,

Guru Kelas IV,

Jumlah, S.Pd
NIP.196504121989032010

Yuwanda Bagus Saputra, S.Pd
NIP. 19951111 201902 1 001

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA PRA PENELITIAN

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Narasumber : Yuwanda Bagus Saputra,S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Tempat : SD N Wringin Putih 02
 Hari, Tanggal : Sabtu, 7 Desember 2019
 Waktu : 08.00-selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa di kelas IV?	Jumlah siswa kelas IV seluruhnya ada 30 siswa yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 22 anak laki-laki.
2.	Apakah semua kelas sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran?	Ya, semua jenjang kelas di SD Wringin Putih sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya.
3.	Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan pembelajaran salah satunya SBdP. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan pembelajaran SBdP di kelas IV?	Pembelajaran SBdP sudah terintegrasi dengan muatan pembelajaran lain sehingga tidak bisa fokus hanya pada satu muatan pembelajaran dan harus membagi waktu untuk muatan pembelajaran yang pokok lainnya.
4.	Materi SBdP apa saja yang sudah diajarkan di kelas IV?	Tari daerah, tempo dan nada, dan seni rupa teknik tempel seperti kolase, montase, dan mozaik
5.	Materi SBdP apa yang paling disukai dan tidak disukai oleh siswa? Mengapa siswa tidak menyukai materi tersebut?	Mereka (peserta didik) rata-rata sangat menyukai semua materi muatan pelajaran SBdP karena cenderung tidak memerlukan pemikiran yang lebih dan menyenangkan. Tetapi, ada materi yang sangat disukai siswa yaitu materi seni rupa teknik tempel di semester ini karena dalam materi seni rupa teknik tempel seperti membuat kolase, mozaik, dan montase gampang serta hanya perlu menggunting dan

		menempelkan gambar.
6.	Bagaimana perasaan/antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran SBdP?	Mereka sangat senang karena pembelajaran SBdP tidak membosankan. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sangat baik dan aktif bahkan karena terlalu senang ada yang sampai berlarian kesana kemari sehingga suasana kelas tidak kondusif.
7.	Sumber belajar apa saja yang dipakai dalam pembelajaran SBdP? (seni rupa teknik tempel) Apakah dalam buku-buku atau sumber belajar tersebut materi SBdP sudah lengkap dan membantu?	Buku paket (buku guru dan buku siswa), buku LKS, serta ada gambar dan referensi dari internet serta bahan-bahan dari buku bekas. Sudah cukup membantu, tetapi untuk materi ada yang kurang lengkap termasuk untuk materi seni rupa teknik tempel, karena banyak latihan soalnya.
8.	Apakah saat proses pembelajaran SBdP di kelas V Bapak/Ibu menggunakan media? Media apa saja yang Bp/Ibu gunakan dalam mengajarkan materi SBdP? (seni rupa teknik tempel)	Ya, saya menggunakan media yang sudah ada seperti proyektor, buku pegangan guru, serta contoh karya tahun lalu.
9.	Kendala apa saja yang sering Bp/Ibu jumpai saat mengajarkan materi SBdP? (seni rupa teknik tempel)	Saat pembelajaran siswa cenderung tidak kondusif, banyak siswa yang ramai sendiri karena saat pembelajaran siswa lari dari meja temannya yang satu ke meja temannya yang lain untuk meminjam ataupun meminta alat dan bahan seperti gunting, lem ataupun bahan membuat karya karena tidak semua siswa pasti memiliki bahan.
10.	Bagaimana pemecahan masalah untuk mengatasi kendala yang muncul? Jika ditinjau dari media	Biasanya agar tidak ramai sendiri dan kegiatan pembelajaran lebih efektif tidak ada siswa yang meminjam alat ataupun meminta bahan kepada

	pembelajaran?	<p>siswa lain. Maka dari itu, siswa saya bentuk dalam kerja kelompok-kelompok kecil dan setiap anggota kelompok saya bagi dan saya wajibkan membawa alat serta bahan dalam membuat karya.</p> <p>Media yang ada saya rasa sudah cukup, hanya saja untuk media penunjang saat mengajarkan materi SBdP itu terkadang hanya mnggunakan contoh karya tahun lalu karena tidak ada buku khusus untuk mengajarkan materi terutama materi seni rupa teknik tempel (kolase, montas, mozaik).</p>
11.	<p>Bagaimana hasil belajar siswa pada muatan pelajaran SBdP di kelas IV?</p> <p>Apakah nilai rata-rata siswa sudah memenuhi KKM?</p>	<p>Hasil belajar siswa untuk muatan pelajaran SBdP sangat bagus dibandingkan dengan nilai muatan pelajaran lainnya.</p> <p>Rata-rata sebagian siswa mencapai KKM karena nilai teori dan praktik siswa cukup berbeda dan mempengaruhi nilai akhir siswa.</p>
12.	Apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai teori dan nilai praktik materi SBdP di kelas IV?	Ya, ada. Nilai praktik siswa lebih bagus daripada nilai teori karena siswa cenderung masih kesulitan dalam menangkap materi terkait teori atau pengertian dan penjelasan.
13.	<p>Menurut Bp/Tbu, faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP di kelas IV?</p> <p>Bagaimana pemecahan masalah/ solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa?</p>	<p>Menurut saya ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.</p> <p>Faktor internal itu dari dalam diri anak itu sendiri seperti anak kurang kreatif dalam membuat karya, dan ada yang tidak suka.</p> <p>Faktor eksternal lebih ke alat dan bahan yang susah didapatkan.</p>

<p>14. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di SD Wringinputih 02? Apakah bapak sudah menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di kelas IV?</p>	<p>Di sekolah pendidikan karakter diperkat adanya Program Penguatan Karakter setiap pagi salah satunya dengan menyanyikan mars PPK dan tepuk PPK sebelum pembelajaran di mulai.</p> <p>Kalau disetiap mata pembelajaran saya agak kسلitan untuk menerapkannya, apalagi pada muatan SBdP karena matan SBdP terintegrasi dengan mupel lain, kegiatan pembelajaran seringkali hanya praktik membuat karya. Jadi, saya merasa kurang maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran terlebih tidak ada buku panduan khusus dalam penerapan pendidikan karakter pada setiap muatan pelajaran.</p>
--	---

Semarang, 9 Desember 2019

Guru Kelas IV



Yuwanda Bagus Saputra, S.Pd
NIP. 19951111 201902 1 001

Mengetahui,

Kepala SDN Wringinputih 02



Jumrah S.Pd
NIP. 196504121989032010

LAMPIRAN 4

**DAFTAR NILAI MUATAN SBDP MATERI MONTASE KELAS IV SD N
WRINGINPUTIH 02**

DAFTAR NILAI HARIAN KD 3.4 DAN 4.4 SISWA KELAS IV SD N WRINGINPUTIH 02					
No.	Nama	Nilai			
		KD 3,4	Ket.	KD 4,4	Ket.
1	Alifal	75	Tuntas	65	Tidak tuntas
2	Rellavel	65	Tidak tuntas	75	Tuntas
3	Danang	65	Tidak tuntas	70	Tuntas
4	Farhan	80	Tuntas	65	Tidak tuntas
5	Riki	81	Tuntas	80	Tuntas
6	Pupuh	75	Tuntas	66	Tidak tuntas
7	Ilham	63	Tidak tuntas	85	Tuntas
8	Naja	80	Tuntas	64	Tidak tuntas
9	Via	66	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
10	Taba	70	tuntas	65	Tidak tuntas
11	Anya	65	Tidak tuntas	80	Tuntas
12	Lana	60	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas
13	Birna	65	Tidak tuntas	75	Tuntas
14	Daffa	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
15	Enggar	65	Tidak tuntas	70	Tuntas
16	Fais	75	Tuntas	70	Tuntas
17	Friyal	65	Tidak tuntas	80	Tuntas
18	Fauzan	65	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas
19	Junde	65	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas
20	Lukas	80	Tuntas	65	Tidak tuntas
21	Marsya	70	Tuntas	66	Tidak tuntas
22	Amar	64	Tidak tuntas	74	Tuntas
23	Nadia	85	Tuntas	65	Tidak tuntas

24	Noval	65	Tidak tuntas	68	Tuntas
25	Puspa	75	Tuntas	80	Tuntas
26	Rafka	62	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas
27	Raja	75	Tuntas	65	Tidak tuntas
28	Rendra	62	Tidak tuntas	68	Tuntas
29	Hanan	61	Tidak tuntas	75	Tuntas
30	Najwa	65	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas
Rata-rata		68.9667		69.2333	
KKM		67,00			

Semarang, 9 Desember 2019

Mengetahui,

Kepala SDN Wringinputih 02



Guru Kelas IV

Yuwanda Bagus Saputra, S.Pd
NIP. 19951111 201902 1 001

LAMPIRAN 5

KISI-KISI INSTRUMEN

**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DAN PRAKARYA KELAS IV SD N WRINGINPUTIH 02**

No	Rumusan Masalah	Tujuan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1	Bagaimanakah desain pengembangan media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas IV SD N Wringinputih 02?	Mengembangkan desain buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan pemahaman materi montase kelas IV SD N Wringinputih 02	Desain pengembangan media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan KI, KD dan indikator pembelajaran 2. Sesuai dengan judul media pengembangan 3. Sesuai dengan kebutuhan guru 4. Sesuai dengan teori penyusunan buku 5. Sesuai tahap perkembangan anak 	Guru	Lembar angket kebutuhan guru

2	Apakah buku pengayaan montase layak digunakan sebagai media Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SD N Wringinputih 02?	Menguji kelayakan buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan pemahaman materi montase kelas IV SD N Wringinputih 02	Kelayakan desain media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelayakan isi materi 2. Kelayakan penyajian 3. Kelayakan penggunaan bahasa pada materi 4. Efek bagi strategi pembelajaran 	Validator materi	Lembar validasi materi
				<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelayakan kegrafikan buku (cover dan anatomi buku) 2. Kelayakan penyajian/ isi buku 	Validator media	Lembar validasi media
				1.Kelayakan kebahasaan	Validator bahasa	Lembar validasi bahasa

LAMPIRAN 6

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET KEBUTUHAN GURU
PEMBELAJARAN SBdP MATERI SENI RUPA TEKNIK TEMPEL
(MONTASE) MENGGUNAKAN MEDIA BUKU PENGAYAAN MONTASE
KELAS IV SD N WRINGINPUTIH 02**

No	Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan
1	Pembelajaran SBdP	Pelaksanaan pembelajaran montase	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,26
2	Media pembelajaran	Isi materi	11,12,13,14,15,16,17,18,19
		Tampilan	20,21,22,23
		Bahasa	24
		Penyajian	25

LAMPIRAN 7

**ANGKET KEBUTUHAN GURU PADA
PEMBELAJARAN SBdP MATERI SENI RUPA TEKNIK TEMPEL
(MONTASE) MENGGUNAKAN MEDIA BUKU PENGAYAAN MONTASE
KELAS IV SD N WRINGINPUTIH 02**

Nama :

NIP :

Petunjuk :

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang kebutuhan pembelajaran SBdP di kelas IV.
2. Berilah tanda *checklist* (v) pada kolom sesuai kondisi yang Bapak/ Ibu alami dalam pembelajaran SBdP.
3. Boleh memilih lebih dari satu jawaban. Jika ada jawaban lain boleh ditambahkan s

Soal :

1. Menurut Bapak, apakah siswa perlu mempelajari semua karya seni rupa teknik tempel termasuk montase?
() Ya () Tidak
2. Menurut Bapak, bagaimana penguasaan materi montase pada siswa kelas IV ?
() Sangat baik () Baik () Kurang menguasai
3. Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi montase pada siswa?
() Ya () Tidak
4. Kesulitan apa yang dialami selama pembelajaran montase?
() Siswa tidak kondusif
() Kurangnya media pendukung
() Tidak paham materi SBdP
()

14. Apakah perlu contoh-contoh montase pada media yang akan dikembangkan?
 Ya Tidak
15. Apakah perlu penjelasan tentang perbedaan dan persamaan karya montase dengan seni rupa teknik tempel lainnya pada media yang akan dikembangkan?
 Ya Tidak
16. Apakah perlu penjelasan tentang alat dan bahan membuat montase pada media yang akan dikembangkan?
 Ya Tidak
17. Apakah perlu penjelasan tentang langkah-langkah membuat montase pada media yang akan dikembangkan?
 Ya Tidak
18. Apakah perlu soal latihan untuk menguji kemampuan pemahaman siswa materi montase pada media yang akan dikembangkan?
 Ya Tidak
19. Apakah perlu mencantumkan KI dan KD pada media yang akan dikembangkan?
 Ya Tidak
20. Apakah ukuran media harus praktis?
 Ya Tidak
21. Apakah ukuran buku yang diinginkan?
 A3 A4 A5
22. Apakah media perlu dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik untuk menjelaskan materi?
 Ya Tidak
23. Warna kertas seperti apakah yang Bapak/Ibu sarankan untuk media pembelajaran yang akan dikembangkan?
 Berbagai warna cerah
 Berbagai warna gelap

24. Bagaimana kalimat yang digunakan dalam buku?

singkat panjang jelas/mudah dipahami

25. Apakah penyajian materi dalam buku harus runtut?

Ya Tidak

26. Bagaimanakah saran Bapak/Ibu guru terhadap media yang akan dikembangkan?

.....
.....
.....
.....
.....

Semarang, Desember 2019
Guru Kelas IV

Yuwanda Bagus Saputra,S.Pd
NIP. 19951111 201902 1 001

LAMPIRAN 8

HASIL ANGKET KEBUTUHAN GURU

ANGKET KEBUTUHAN GURU
PEMBELAJARAN SBDP MATERI SENI RUPA TEKNIK TEMPEL (MONTASE)
MENGUNAKAN MEDIA BUKU PENGAYAAN MONTASE
KELAS IV SDN WRINGINPUTIH 02

Nama : Yuwanda Bagus Saputra,S.Pd
NIP : 19951111 201902 1 001

Petunjuk :


1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang kebutuhan pembelajaran SBDP di kelas IV.
2. Berilah tanda *checklist* (v) pada kolom sesuai kondisi yang Bapak/ Ibu alami dalam pembelajaran SBDP.
3. Boleh memilih lebih dari satu jawaban. Jika ada jawaban lain boleh ditambahkan s

Soal :

1. Menurut Bapak, apakah siswa perlu mempelajari semua karya seni rupa teknik tempel termasuk montase?
 Ya () Tidak
2. Menurut Bapak, bagaimana penguasaan materi montase pada siswa kelas IV ?
() Sangat baik () Baik Kurang menguasai
3. Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi montase pada siswa?
 Ya () Tidak
4. Kesulitan apa yang dialami selama pembelajaran montase?
() Siswa tidak kondusif
 Kurangnya media pendukung
() Tidak paham materi SBDP
() Materi tidak lengkap
5. Media apakah yang sudah digunakan?
 buku paket (buku guru dan siswa)
() Gambar atau poster
 karya siswa tahun lalu
() _____

18. Apakah perlu soal latihan untuk menguji kemampuan pemahaman siswa materi montase pada media yang akan dikembangkan?
 Ya Tidak
19. Apakah perlu mencantumkan KI dan KD pada media yang akan dikembangkan?
 Ya Tidak
20. Apakah ukuran media harus praktis?
 Ya Tidak
21. Apakah ukuran buku yang diinginkan?
 A3 A4 A5
22. Apakah media perlu dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik untuk menjelaskan materi?
 Ya Tidak
23. Warna kertas seperti apakah yang Bapak/Ibu sarankan untuk media pembelajaran yang akan dikembangkan?
 Berbagai warna cerah
 Berbagai warna gelap
 tidak membosankan
24. Bagaimana kalimat yang digunakan dalam buku?
 singkat panjang jelas/mudah dipahami
25. Apakah penyajian materi dalam buku harus runtut?
 Ya Tidak
26. Bagaimanakah saran Bapak/Ibu guru terhadap media yang akan dikembangkan?
Kalau bisa dibuat media cetak yang menarik dan berisi materi-materi yang merangsang siswa untuk lebih kreatif

Semarang, Desember 2019
 Guru Kelas IV



Yuwanda Bagus Saputra, S.Pd
 NIP. 19951111 201902 1 001

LAMPIRAN 9

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET KEBUTUHAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN SBdP MATERI SENI RUPA TEKNIK TEMPEL
(MONTASE) MENGGUNAKAN MEDIA BUKU PENGAYAAN MONTASE
KELAS IV SD N WRINGINPUTIH 02**

No	Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan
1	Pembelajaran SBdP	Pelaksanaan pembelajaran montase	1-10
2	Media pembelajaran	Isi buku (materi)	11-21
		Tampilan	22-25
		Bahasa	26
		Penyajian	27

LAMPIRAN 10

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA PEMBELAJARAN SBdP MATERI SENI
RUPA TEKNIK TEMPEL (MONTASE) MENGGUNAKAN MEDIA BUKU
PENGAYAAN MONTASE KELAS IV SD N WRINGINPUTIH 02**

Nama :

No :

Petunjuk :

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat kamu tentang kebutuhan pembelajaran SBdP di kelas IV.
2. Berilah tanda checklist (v) pada kolom sesuai kondisi yang kamu alami dalam pembelajaran SBdP. Soal :

1. Apakah kamu tertarik belajar tentang montase?
 Sangat tertarik Tertarik Tidak tertarik
2. Apakah kamu sudah paham tentang apa itu karya montase ?
 Sangat paham Paham Kurang paham
3. Apakah kamu bisa membedakan karya montase, kolase, mozaik, dan aplikasi ?
 Sangat bisa Bisa Belum bisa
4. Kesulitan apa yang kamu jumpai saat belajar membuat karya montase?
 Kesulitan dalam memahami pengertian montase dan membedakannya dengan kolase, mozaik, dan aplikasi
 Kesulitan dalam membuat cerita baru dari gambar yang sudah didapat
 Kesulitan mencari bahan membuat montase
5. Media apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran membuat karya montase?
 Buku paket
 Gambar atau poster
 Karya siswa tahun lalu
6. Apakah kamu tertarik dengan media yang sering digunakan oleh guru saat mengajarkan tentang karya seni montase?
 Sangat Tertarik Kurang Tertarik Tidak tertarik

7. Bagaimana efektifitas media yang digunakan?
 Sangat membantu pemahaman materi
 Biasa saja
 Kurang membantu pemahaman materi
8. Apakah kamu membutuhkan media yang lebih menarik dan efektif saat belajar membuat karya seni rupa montase?
 Sangat membutuhkan Membutuhkan tidak membutuhkan
9. Jenis media apa yang kalian harapkan saat belajar membuat karya seni montase?
 Media dalam bentuk suara (audio)
 Media cetak, buku dilengkapi gambar dan ilustrasi (visual)
 Multimedia (suara, gambar, video, dll)
10. Media seperti apa yang kalian butuhkan saat belajar tentang karya seni teknik tempel montase?
 Unik dan menarik
 Bisa untuk belajar mandiri
 Terdapat arahan dari guru
11. Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang pengertian montase?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
12. Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang teknik membuat montase?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
13. Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang fungsi karya montase?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
14. Dalam media yang baru, apakah perlu ditambahkan contoh-contoh karya montase?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
15. Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang alat dan bahan membuat montase?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu

16. Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang langkah-langkah membuat montase?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
17. Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang perbedaan dan persamaan montase dengan kolase, mozaik, dan aplikasi?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
18. Apakah kamu setuju materi pada media yang baru bermuatan nilai-nilai karakter sesuai dengan kondisi dan keragaman bangsa Indonesia?
 Sangat setuju setuju Tidak setuju
19. Apakah kamu setuju jika pada media yang baru, berisi kegiatan praktik membuat montase dengan tema yang menarik dan bermuatan nilai karakter?
 Sangat setuju Setuju Tidak setuju
20. Dalam media yang baru, apakah perlu diberi latihan soal untuk pemahaman materi montase?
 Ya Tidak
21. Apakah perlu ditambahkan kata-kata atau motivasi belajar diakhir halaman pada media tersebut?
 Ya Tidak
22. Apakah ukuran media (buku) harus praktis?
 Ya Tidak
23. Bagaimana ukuran buku yang diinginkan?
 A4 (21,0 cm x 29,7 cm) A5 (14,8 cm x 21 cm)
24. Apakah media perlu dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik untuk menjelaskan materi?
 Ya Tidak
25. Warna kertas seperti apakah yang kamu inginkan pada buku pengayaan yang akan dikembangkan?
 Berbagai warna cerah
 Berbagai warna gelap

LAMPIRAN 11

HASIL ANKET KEBUTUHAN SISWA

ANGKET KEBUTUHAN SISWA
PEMBELAJARAN SBdP MATERI SENI RUPA TEKNIK TEMPEL (MONTASE)
MENGUNAKAN MEDIA BUKU PENGAYAAN MONTASE
KELAS IV SDN WRINGINPUTIH 02

Nama : *Muhammad Farhan*
No : *14*
Petunjuk :

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat kamu tentang kebutuhan pembelajaran SBdP di kelas IV.
2. Berilah tanda checklist (v) pada kolom sesuai kondisi yang kamu alami dalam pembelajaran SBdP. Soal :

1. Apakah kamu tertarik belajar tentang montase?
 Sangat tertarik () Tertarik () Tidak tertarik
2. Apakah kamu sudah paham tentang apa itu karya montase ?
() Sangat paham Paham () Kurang paham
3. Apakah kamu bisa membedakan karya montase, kolase, mozaik, dan aplikasi ?
() Sangat bisa () Bisa Belum bisa
4. Kesulitan apa yang kamu jumpai saat belajar membuat karya montase?
 Kesulitan dalam memahami pengertian montase dan membedakannya dengan kolase, mozaik, dan aplikasi
() Kesulitan dalam membuat cerita baru dari gambar yang sudah didapat
() Kesulitan mencari bahan membuat montase
5. Media apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran membuat karya montase?
() Buku paket
() Gambar atau poster
 Karya siswa tahun lalu
6. Apakah kamu tertarik dengan media yang sering digunakan oleh guru saat mengajarkan tentang karya seni montase?
() Sangat Tertarik Kurang Tertarik () Tidak tertarik
7. Bagaimana efektifitas media yang digunakan?
() Sangat membantu pemahaman materi
 Biasa saja
() Kurang membantu pemahaman materi

8. Apakah kamu membutuhkan media yang lebih menarik dan efektif saat belajar membuat karya seni rupa montase?
 Sangat membutuhkan Membutuhkan tidak membutuhkan
9. Jenis media apa yang kalian harapkan saat belajar membuat karya seni montase?
 Media dalam bentuk suara (audio)
 Media cetak, buku dilengkapi gambar dan ilustrasi (visual)
 Multimedia (suara, gambar, video, dll)
10. Media seperti apa yang kalian butuhkan saat belajar tentang karya seni teknik tempel montase?
 Unik dan menarik
 Bisa untuk belajar mandiri
 Terdapat arahan dari guru
11. Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang pengertian montase?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
12. Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang teknik membuat montase?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
13. Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang fungsi karya montase?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
14. Dalam media yang baru, apakah perlu ditambahkan contoh-contoh karya montase?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
15. Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang alat dan bahan membuat montase?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
16. Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang langkah-langkah membuat montase?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
17. Dalam media yang baru, apakah perlu dijelaskan tentang perbedaan dan persamaan montase dengan kolase, mozaik, dan aplikasi?
 Sangat perlu Perlu Tidak perlu
18. Apakah kamu setuju materi pada media yang baru bermuatan nilai-nilai karakter sesuai dengan kondisi dan keragaman bangsa Indonesia?
 Sangat setuju setuju Tidak setuju

19. Apakah kamu setuju jika pada media yang baru, berisi kegiatan praktik membuat montase dengan tema yang menarik dan bermuatan nilai karakter?
 Sangat setuju Setuju Tidak setuju
20. Dalam media yang baru, apakah perlu diberi latihan soal untuk pemahaman materi montase?
 Ya Tidak
21. Apakah perlu ditambahkan kata-kata atau motivasi belajar diakhir halaman pada media tersebut?
 Ya Tidak
22. Apakah ukuran media (buku) harus praktis?
 Ya Tidak
23. Bagaimana ukuran buku yang diinginkan?
 A4 (21,0 cm x 29,7 cm) A5 (14,8 cm x 21 cm)
24. Apakah media perlu dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik untuk menjelaskan materi?
 Ya Tidak
25. Warna kertas seperti apakah yang kamu inginkan pada buku pengayaan yang akan dikembangkan?
 Berbagai warna cerah
 Berbagai warna gelap
26. Bagaimana kalimat yang digunakan dalam buku pengayaan yang akan dikembangkan?
 singkat jelas, padat, dan mudah dipahami
27. Apakah penyajian materi pada buku harus runtut?
 Ya Tidak

LAMPIRAN 12

KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN AHLI MATERI
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA KELAS IV SD N WRINGINPUTIH 02

Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor
Relevansi Materi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1
	Kesesuaian materi dengan indikator	2
	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	3
Penyajian Materi	Kejelasan penyampaian materi	4
	Penyampaian materi sistematis	5
	Kemenarikan penyampaian materi	6
	Kebermanfaatan materi	7
	Kelengkapan materi	8
	Aktualisasi materi	9
Bahasa	Ketepatan penggunaan istilah	10
	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa	11
Efek bagi Strategi Pembelajaran	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	12
	Kemampuan media menambah pengetahuan	13
	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	14
	Muatan nilai-nilai karakter dalam menumbuhkan karakter siswa	15
Latihan Soal	Kesesuaian latihan soal dengan materi	16
	Variasi soal	17
	Tingkat kesulitan soal	18
	Kejelasan pembahasan jawaban	19

LAMPIRAN 13

LEMBAR PENILAIAN AHLI MATERI
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA KELAS IV SD N WRINGINPUTIH 02

Judul Penelitian : Pengembangan buku pengayaan Montase Bermuatan Nilainilai
 Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Sasaran : Siswa SD N Wringinputih 02

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya

Peneliti : Ririn Ariyanti

Ahli Materi : Dra. Yuyarti, M.Pd.

Jabatan : Dosen PGSD FIP UNNES

Petunjuk:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku Ahli Materi terhadap kelayakan media pembelajaran dengan menggunakan media Buku Pengayaan “Terampil Berkarya Montase”. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2016:165)

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Kelayakan Aspek Materi

No	Indikator	Deskripsi	Skala				
			1	2	3	4	5
Aspek Relevansi Materi							
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Materi yang disampaikan sesuai dengan KI dan KD					
2	Kesesuaian materi dengan indikator	Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator					
3	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	Konsep dan definisi yang disajikan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang mata pelajaran SBdP					
Aspek Penyajian Materi							
4	Kejelasan penyampaian materi	Materi yang disampaikan jelas					
5	Penyampaian materi sistematis	Materi disampaikan secara sistematis					
6	Kemenarikan penyampaian materi	Materi yang disampaikan dikemas secara menarik					
7	Kebermanfaatan materi	Materi yang disampaikan bermanfaat					
8	Kelengkapan materi	Materi yang disampaikan dalam media lengkap					
9	Aktualisasi materi	Materi yang disampaikan mampu mengemabangkan kemampuan diri peserta didik					

Aspek Bahasa						
10	Ketepatan penggunaan istilah	Istilah-istilah yang digunakan tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa				
11	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa komunikatif memudahkan siswa memahami alur materi				
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran						
12	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	Media mendukung siswa dan Dapat digunakan untuk belajar materi secara mandiri				
13	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media menambah pengetahuan tentang seni rupa teknik tempel terutama materi montase pada siswa				
14	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	Media meningkatkan pemahaman siswa				
15.	Muatan nilai-nilai karakter dalam menumbuhkan karakter siswa	Muatan nilai-nilai karakter pada media buku pengayaan dapat meningkatkan kesadaran dan sikap positif siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa				
Aspek Evaluasi/Latihan Soal						
16	Kesesuaian latihan soal dengan materi pembelajaran.	Latihan soal sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan dalam buku pengayaan				
17	Variasi soal	Variasi soal				

18	Tingkat kesulitan soal	Tingkat kesulitan ltihan soal sesuai materi					
20	Kejelasan pembahasan jawaban	Pembahasan jawaban dirumuskan dengan jelas					

B. Kebenaran Materi

No	Jenis Kesalahan	Perbaikan

C. Komentor/Saran

.....

D. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicoba
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Semarang, Mei 2020
 Ahli Materi

Dra. Yuyarti, M.Pd.
 NIP 195512121982032001

LAMPIRAN 14

HASIL PENILAIAN VALIDATOR AHLI MATERI

LEMBAR PENILAIAN AHLI MATERI
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA KELAS IV SD N WRINGINPUTIH 02

Judul Penelitian : Pengembangan buku pengayaan Montase Bermuatan Nilainilai
 Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Sasaran : Siswa SD N Wringinputih 02

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya

Peneliti : Ririn Ariyanti

Ahli Materi : Dra. Yuyarti, M.Pd.

Jabatan : Dosen PGSD FIP UNNES

Petunjuk:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku Ahli Materi terhadap kelayakan media pembelajaran dengan menggunakan media Buku Pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase". Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

5 = Sangat Baik
 4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2016:165)

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Kelayakan Aspek Materi

No	Indikator	Deskripsi	Skala				
			1	2	3	4	5
Aspek Relevansi Materi							
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Materi yang disampaikan sesuai dengan KI dan KD					✓
2	Kesesuaian materi dengan indikator	Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator					✓
3	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	Konsep dan definisi yang disajikan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang mata pelajaran SBdP				✓	
Aspek Penyajian Materi							
4	Kejelasan penyampaian materi	Materi yang disampaikan jelas				✓	
5	Penyampaian materi sistematis	Materi disampaikan secara sistematis				✓	
6	Kememenarikan penyampaian materi	Materi yang disampaikan dikemas secara menarik				✓	
7	Kebermanfaatan materi	Materi yang disampaikan bermanfaat					✓
8	Kelengkapan materi	Materi yang disampaikan dalam media lengkap					✓
9	Aktualisasi materi	Materi yang disampaikan mampu mengemabangkan kemampuan diri peserta didik				✓	
Aspek Bahasa							
10	Ketepatan penggunaan istilah	Istilah-istilah yang digunakan tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa				✓	

11	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa komunikatif memudahkan siswa memahami alur materi					✓	
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran								
12	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	Media mendukung siswa dan Dapat digunakan untuk belajar materi secara mandiri						✓
13	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media menambah pengetahuan tentang seni rupa teknik tempel terutama materi montase pada siswa						✓
14	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	Media meningkatkan pemahaman siswa					✓	
15	Muatan nilai-nilai karakter dalam menumbuhkan karakter siswa	Muatan nilai-nilai karakter pada media buku pengayaan dapat meningkatkan kesadaran dan sikap positif siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa					✓	
Aspek Evaluasi/Latihan Soal								
16	Kesesuaian latihan soal dengan materi pembelajaran.	Latihan soal sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan dalam buku pengayaan					✓	
17	Variasi soal	Variasi soal						✓
18	Tingkat kesulitan soal	Tingkat kesulitan latihan soal sesuai materi				✓		

20	Kejelasan pembahasan jawaban	Pembahasan jawaban dirumuskan dengan jelas					✓	
----	------------------------------	--	--	--	--	--	---	--

B. Kebenaran Materi

No	Jenis Kesalahan	Perbaikan

C. Komentar/Saran

- Materi disingkat lagi
- fungsi sentose disederhanakan

D. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicoba
- ② Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Semarang, Mei 2020

Ahli Materi

Dra. Yuyarti, M.Pd.

NIP 195512121982032001

LAMPIRAN 15

**KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA KELAS IV SD N WRINGINPUTIH 02**

Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor
Cover buku	Judul buku mewakili keseluruhan isi	1
	Tampilan cover buku	2
	Judul cover buku membawa pesan yang akan disampaikan	3
Isi buku	Materi	4
	Bahasa dalam isi buku	5
	Gaya dan ketepatan bahasa	6
	Isi buku dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang karya seni rupa teknik tempel khususnya materi montase	7
	Isi buku dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai karakter dalam keberagaman	8
Penyajian buku	Ukuran buku	9
	Desain buku	10
	Tata letak/sistematika penulisan dalam buku	11
	Pemilihan ukuran dan jenis huruf di buku	12

LAMPIRAN 16

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA KELAS IV SDN WRINGINPUTIH 02**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SDN Wringinputih 02

Sasaran : Siswa SD Negeri Wringinputih 02

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya

Peneliti : Ririn Ariyanti

Ahli Media : Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd.

Jabatan : Dosen PGSD FIP UNNES

Petunjuk:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku Ahli Media terhadap kelayakan media pembelajaran dengan menggunakan media Buku Pengayaan “Terampil Berkarya Montase”. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom angka.

Keterangan Skala :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2016:165)

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

A. Penilaian Kelayakan Media Buku Pengayaan

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Cover buku pengayaan						
1.	Judul buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" mewakili keseluruhan isi buku					
2	Tampilan cover buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" menarik minat siswa					
3	Judul cover buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" membawa pesan yang akan disampaikan					
B. Isi buku pengayaan						
4	Materi mudah dipahami siswa kelas tinggi					
5	Isi buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami siswa kelas tinggi					
6	Gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk siswa kelas tinggi					
7	Isi buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap karya seni rupa teknik tempel khususnya materi montase					
8.	Isi buku "Terampil Berkarya Seni Montase" dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter hidup dalam keberagaman					

C. Penyajian buku pengayaan						
9	Ukuran buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" sudah sesuai					
10	Desain buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" menarik perhatian siswa					
11	Tata letak/sistematika penulisan dalam buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" tidak terlalu sempit sehingga memudahkan siswa untuk membaca					
12	Pemilihan ukuran dan jenis huruf di buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" sudah sesuai					
Total skor						
Rata-rata skor						

B. Kesesuaian Media

No	Jenis Kesalahan	Perbaikan

C. Komentar/Saran

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Semarang, Maret 2020

Ahli Media

Drs. H.A Zaenal Abidin, M.Pd

NIP. 195605121982031003

LAMPIRAN 17

HASIL PENILAIAN VALIDATOR AHLI MEDIA

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA KELAS IV SDN WRINGINPUTIH 02

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SDN Wringinputih 02

Sasaran : Siswa SD Negeri Wringinputih 02

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya

Peneliti : Ririn Ariyanti

Ahli Media : Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd.

Jabatan : Dosen PGSD FIP UNNES

Petunjuk:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku Ahli Media terhadap kelayakan media pembelajaran dengan menggunakan media Buku Pengayaan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala :

5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2016:165)

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

A. Penilaian Kelayakan Media Buku Pengayaan

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Cover buku pengayaan						
1.	Judul buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" mewakili keseluruhan isi buku					✓
2	Tampilan cover buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" menarik minat siswa				✓	
3	Judul cover buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" membawa pesan yang akan disampaikan				✓	
B. Isi buku pengayaan						
4	Materi mudah dipahami siswa kelas tinggi				✓	
5	Isi buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami siswa kelas rendah					✓
6	Gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk siswa kelas tinggi				✓	
7	Isi buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap karya seni rupa teknik tempel khususnya materi montase				✓	
8.	Isi buku "Terampil Berkarya Seni Montase" dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter hidup dalam keberagaman				✓	
C. Penyajian buku pengayaan						
9	Ukuran buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" sudah sesuai				✓	
10	Desain buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni					

	Montase"menarik perhatian siswa				✓	
11	Tata letak/sistematika penulisan dalam buku pengayaan"Terampil Berkarya Seni Montase" tidak terlalu sempit sehingga memudahkan siswa untuk membaca				✓	
12	Pemilihan ukuran dan jenis huruf di buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase"sudah sesuai				✓	
Total skor						
Rata-rata skor						

B. Kesesuaian Media

No	Jenis Kesalahan	Perbaikan
	ringkas	

C. Komenta/Saran

1. Tampilan cover buku diperbaiki dg menggunakan 50/MSI
2. Ayo belajar, mihon tambalika wepon trucks kpl pendamping

D. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan

2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran

3. Tidak layak untuk diujicobakan

Semarang, Maret 2020

Ahli Media



Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd

NIP. 195605121982031003

LAMPIRAN 18

**KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN AHLI BAHASA
 PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN
 NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
 DAN PRAKARYA KELAS IV SD N WRINGINPUTIH 02**

Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor
Kelayakan bahasa	Ketepatan struktur kalimat	1
	Keefektifan kalimat	2
	Kebakuan istilah	3
	Pesan yang disampaikan mudah dipahami	4
	Ketepatan tata bahasa	5
	Ketepatan ejaan	6

LAMPIRAN 19

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA KELAS IV SDN WRINGINPUTIH 02**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SDN Wringinputih 02

Sasaran : Siswa SD Negeri Wringinputih 02

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya

Peneliti : Ririn Ariyanti

Ahli Media : Qurrota Ayu Neina, S.Pd.,M.Pd.

Jabatan : Dosen FBS UNNES

Petunjuk:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku Ahli Bahasa terhadap kelayakan struktur kebahasaan dalam media Buku pengayaan montase yang berjudul “Terampil Berkarya Seni Montase”. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom angka.

Keterangan Skala :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2016:165)

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Kelayakan Bahasa						
1.	Ketepatan struktur kalimat yang digunakan dalam buku pengayaan “Terampil Brkarya Seni Montae”					
2.	Keefektifan kalimat yang digunakan dalam buku “Terampil Berkarya Seni Montae”					
3.	Kebakuan istilah dalam buku “Terampil Berkarya Seni Montae”					
4.	Pesan yang disampaikan mudah dipahami					
5.	Ketepatan tata bahasa buku “Terampil Berkarya Seni Montae”					
6.	Ketepatan ejaan yang digunakan dalam buku “Terampil Berkarya Seni Montae”					
Total skor						
Rata-rata skor						

B. Kesesuaian Media

No	Jenis Kesalahan	Perbaikan

C. Komenta/Saran

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Semarang, 12 Maret 2020
Ahli Bahasa

Qurrota Ayu Neina, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 198910122013032102

LAMPIRAN 20

HASIL PENILAIAN VALIDATOR AHLI BAHASA

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA KELAS IV SDN WRINGINPUTIH 02**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SDN Wringinputih 02

Sasaran : Siswa SD Negeri Wringinputih 02

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya

Peneliti : Ririn Ariyanti

Ahli Media : Qurrota Ayu Neina, S.Pd.,M.Pd.

Jabatan : Dosen FBS UNNES

Petunjuk:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku Ahli Bahasa terhadap kelayakan struktur kebahasaan dalam media Buku pengayaan montase yang berjudul "Terampil Berkarya Seni Montase". Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2016:165)

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Kelayakan Bahasa						
1.	Ketepatan struktur kalimat yang digunakan dalam buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montae"			✓		
2.	Keefektifan kalimat yang digunakan dalam buku "Terampil Berkarya Seni Montae"				✓	
3.	Kebakuan istilah dalam buku "Terampil Berkarya Seni Montae"			✓		
4.	Pesan yang disampaikan mudah dipahami			✓		
5.	Ketepatan tata bahasa buku "Terampil Berkarya Seni Montae"				✓	
6.	Ketepatan ejaan yang digunakan dalam buku "Terampil Berkarya Seni Montae"				✓	
Total skor						
Rata-rata skor						

B. Kesesuaian Media

No	Jenis Kesalahan	Perbaikan

C. Komentar/Saran

- ① Coba cari cara untuk menyempitkan kutipan
- ② hindari istilah - istilah teknis yang menyulitkan

D. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
- ② 2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Semarang, Maret 2020

Ahli Bahasa



Qurrota Ayu Neina, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198910122013032102

LAMPIRAN 21

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET TANGGAPAN GURU
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA KELAS IV SDN WRINGINPUTIH 02**

No	Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan
1	Kesesuaian materi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1
2	Tampilan	Tampilan menarik secara keseluruhan	2
		Ketepatan pemakaian huruf dan ukuran huruf	3
3	Isi buku	Ketepatan gaya penulisan dan kejelasan bahasa yang digunakan	4
		Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	5
		Media membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi	6
		Media meningkatkan pemahaman siswa	7
		Media meningkatkan keterampilan	8
		Media dapat membantu siswa belajar secara mandiri	9
		Terdapat soal untuk menguji pemahaman siswa	10
		Media dapat memotivasi siswa	11
		Nilai-nilai karakter tersampaikan dengan baik	12

LAMPIRAN 22

**ANGKET TANGGAPAN GURU
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA KELAS IV SDN WRINGINPUTIH 02**

Nama :

NIP :

Jabatan :

Nama Instansi :

Petunjuk :

Lembar kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap kelayakan media pembelajaran dengan menggunakan media Buku Pengayaan “Terampil Berkarya Montase”. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk mengetahui dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda cheklist (√) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2016:165)

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan Angket	1	2	3	4	5
1	Media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter sesuai dengan KI dan KD					
2	Keseluruhan tampilan media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter baik dan menarik					
3	Jenis dan ukuran huruf yang dipakai menarik dan mudah dibaca siswa.					
4	Gaya dan bahasa pada buku pengayaan “Terampil Berkarya Seni Montase” sudah sesuai untuk siswa kelas IV					
5	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat berpikir siswa SD kelas IV					
6	Media buku pengayaan “Terampil Berkarya Seni Montase” membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi montase					
7	Media buku pengayaan membantu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi montase					
8	Buku pengayaan “Terampil Berkarya Seni Montase” meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya montase yang lebih kreatif					
9.	Buku pengayaan “Terampil Berkarya Seni Montase” membantu siswa belajar mandiri					
10.	Latihan soal yang diberikan sesuai dengan materi					
11.	Siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan buku pengayaan “Terampil Berkarya Seni Montase”					

12.	Nilai-nilai karakter pada buku pengayaan “Terampil Berkarya Seni Montase” tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami					
-----	---	--	--	--	--	--

Skor maksimal = 60

Skor minimal = 0

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, Juli 2020

Guru Kelas IV

Yuwanda Bagus Saputra,S.Pd
 NIP. 19951111 201902 1 001

LAMPIRAN 23

HASIL ANGKET TANGGAPAN GURU

ANGKET TANGGAPAN GURU
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MONTASE BERMUATAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA KELAS IV SDN WRINGINPUTIH 02

Nama : Yuwanda Bagus Saputra,S.Pd.
NIP : 19951111 201902 1 001
Jabatan : Guru Kelas IV
Nama Instansi : SDN Wringinputih 02
Petunjuk :

Lembar kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap kelayakan media pembelajaran dengan menggunakan media Buku Pengayaan “Terampil Berkarya Montase”. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk mengetahui dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom angka.

Keterangan Skala:
5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2016:165)

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan Angket	1	2	3	4	5
1	Materi pada media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter sesuai dengan KI dan KD					✓
2	Keseluruhan tampilan media buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter baik dan menarik					✓
3	Jenis dan ukuran huruf yang dipakai menarik dan mudah dibaca siswa.				✓	
4	Gaya dan bahasa pada buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" sudah sesuai untuk siswa kelas IV					✓
5	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat berpikir siswa SD kelas IV					✓
6	Media buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi montase					✓
7	Media buku pengayaan membantu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi montase					✓
8	Buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya montase yang lebih kreatif					✓
9	Buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" membantu siswa belajar mandiri				✓	
10	Latihan soal yang diberikan sesuai dengan materi					✓
11	Siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase"					✓
12	Nilai-nilai karakter pada buku pengayaan "Terampil Berkarya Seni Montase" tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami			✓		

Skor maksimal = 60

Skor minimal = 0

Saran:

Media sudah baik

Semarang, Juli 2020

Guru Kelas IV



Yuwanda Bagus Saputra, S.Pd
NIP. 19951111 201902 1 001

LAMPIRAN 24

SURAT KETERANGAN VALIDATOR AHLI MATERI

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Yuyarti, M.Pd.

NIP : 195512121982032001

Status : Dosen PGSD UNNES

Sebagai validator ahli materi dalam penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ririn Ariyanti

NIM : 1401416124

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

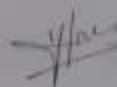
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa materi yang terdapat dalam media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian berupa buku pengayaan montase bermuatan nilai-nilai karakter yang berjudul "Terampil Berkarya Seni Montase" yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SDN Wringinputih 02"

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2020

Validator



Dra. Yuyarti, M.Pd.

NIP.195512121982032001

LAMPIRAN 25

SURAT KETERANGAN VALIDATOR AHLI MEDIA

SURAT KETERANGAN VALIDASI MEDIA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H.A Zaenal Abidin, M.Pd

NIP : 195605121982031003

Status : Dosen PGSD UNNES

Sebagai validator media penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ririn Ariyanti

NIM : 1401416124

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian berupa buku pengayaan montase yang berjudul "Terampil Berkarya Seni Montase" yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SDN Wringinputih 02".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Juni 2020

Validator



Drs. H.A Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 195605121982031003

LAMPIRAN 26**SURAT KETERANGAN VALIDATOR AHLI BAHASA****SURAT KETERANGAN VALIDASI BAHASA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qurrota Ayu Neina, S.Pd.,M.Pd.

NIP : 198910122013032102

Status : Dosen FBS UNNES

Sebagai validator ahli bahasa dalam penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ririn Ariyanti

NIM : 1401416124

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa bahasa yang terdapat dalam media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian berupa buku pengayaan montase "Terampil Berkarya Seni Montase" yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SDN Wringinputih 02".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Maret 2020




Ahli Bahasa



Qurrota Ayu Neina, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 198910122013032102

LAMPIRAN 27

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id												
	Nomor	: B/26252/UN37.1.1/LT/2020 24 Februari 2020											
	Hal	: Izin Penelitian											
	<p>Yth. Kepala SD N Wringinputih 02 Ngobo-Wringinputih, Kec. Bergas, Kab.Semarang</p> <p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Ririn Ariyanti</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 1401416124</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: Genap</td> </tr> <tr> <td>Tahun akademik</td> <td>: 2019/2020</td> </tr> <tr> <td>Judul</td> <td>: Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SD Wringinputih 02</td> </tr> </table> <p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Februari-April 2020.</p> <p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p> <div style="text-align: right;">  </div> <p>Tembusan: Dekan FIP; Universitas Negeri Semarang</p>		Nama	: Ririn Ariyanti	NIM	: 1401416124	Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	Semester	: Genap	Tahun akademik	: 2019/2020	Judul
Nama	: Ririn Ariyanti												
NIM	: 1401416124												
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1												
Semester	: Genap												
Tahun akademik	: 2019/2020												
Judul	: Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SD Wringinputih 02												
 Nomor Agenda Surat : 744 355 054 * Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-24 14:57:56)													

LAMPIRAN 28

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
KORWIL. BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN BERGAS
SEKOLAH DASAR NEGERI WRINGINPUTIH 02
 Jalan Raya PTP IX Ngobo, Wringinputih, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor: 921.2/07/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumilah, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 NIP : 196504121989032010

Menerangkan bahwa:

Nama : Ririn Ariyanti
 NIM : 1401416124
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Instansi/ Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
 Judul skripsi : Pengembangan Buku Pengayaan Montase Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Siswa Kelas IV SD N Wringinputih 02

Telah melaksanakan penelitian skripsi pada tanggal 13 Juli 2020 di Kelas IV SDN Wringinputih 02.

Demikian, Surat Keterangan ini kami berikan, Agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kabupaten Semarang, 13 Juli 2020
 Kepala Sekolah


 Jumilah, S.Pd
 NIP. 196504121989032010

LAMPIRAN 29**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan guru kelas IV SD N Wringinputih 02



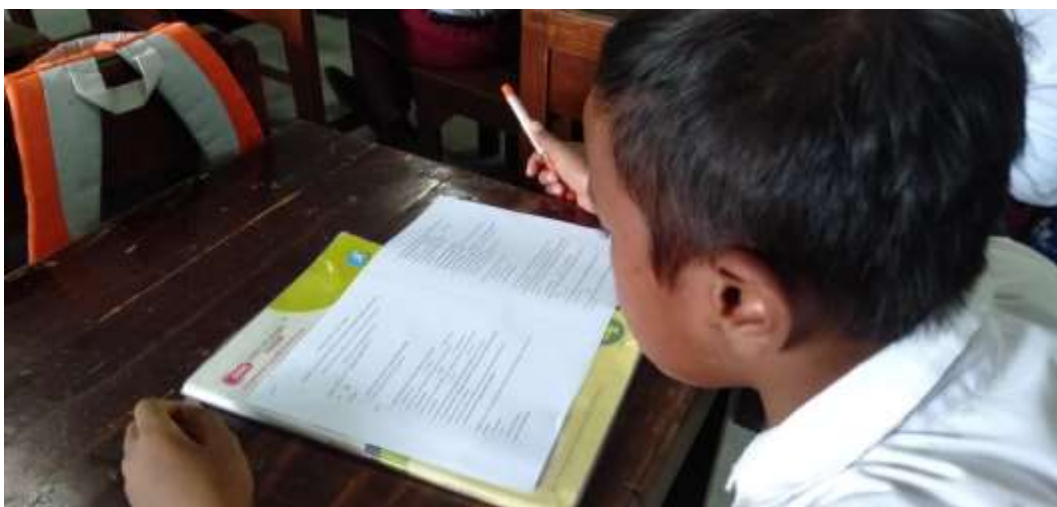
Pengisian angket kebutuhan guru kelas IV SD N Wringinputih 02



Pembagian angket kebutuhan



Pemberian petunjuk pengisian angket



Pengisian angket kebutuhan siswa



Hasil karya montase siswa kelas IV SD N Wringinputih 02